

**PENERAPAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PONDOK PESANTREN
SALAF DI PPSQ ASY-SYADZILI 2 MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Nur Hafizoh Ahmad

NIM. 16170014

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Maret, 2020

**PENERAPAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PONDOK PESANTREN SALAF DI PPSQ
ASY-SYADZILI 2 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Nur Hafizoh Ahmad

NIM. 16170012

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Maret, 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PONDOK PESANTREN
SALAF DI PPSQ ASY-SYADZILI 2 MALANG SKRIPSI**

Oleh:

Nur Hafizoh Ahmad

NIM. 16170014

Telah Disetujui,

Pada Tanggal: 20 Mei 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing,



Dr. H. M. Padil, M. Pd.I

NIP.196512051994031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Mulyono, M.A

NIP.196606262005011003

**PENERAPAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PONDOK
PESANTREN SALAF DI PPSQ ASY-SYADZILI 2 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Nur Hafizoh Ahmad (16170014)
telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 20 Mei 2020
dan dinyatakan

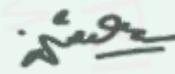
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Nurul Yaqin, M.Pd
NIP.197800092006041001

: 

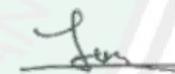
Sekretaris Sidang
Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I
NIP.196512051994031003

: 

Pembimbing
Dr. H. Moh Padil M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

: 

Penguji Utama
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia dan hidayah-Nya, Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayahanda tercinta Ahmad Subarjo dan Ibunda tercinta Hilyati, serta kepada seluruh saudara saya, Fadil Ahmad, Sajidah Maisyaroh, Juned Firdaus Abdillah, Fahrizal Zuhri dan Rauhil Izatul Jannah, alhamdulillah berkat doa dan dukungan mereka saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada mereka, Aamiin.

Terimakasih saya persembahkan pula kepada sahabat-sahabat, guru-guru saya yang telah memotivasi dan membantu saya dalam menyelesaikan studi di Universitas Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

HALAMAN MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”
(QS. Al-Qasas: 77¹)

¹ Syamil Quran Bukhara Tajwid dan Terjemahan, Quran Surah Al-Qasas ayat 77, (Jakarta: Sigma Exagrafika. 2010)hal. 394

Dr. H. M. Padil M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Hafizoh Ahmad

Malang, 07 Februari 2020

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Hafizoh Ahmad

NIM : 16170014

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Penerapan Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pondok Pesantren Salaf di PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak digunakan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. M. Padil, M. Pd.I



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita menuju jalan yang terang benderang yakni Ad-Dinul Islam.

Penelitian skripsi ini penulis susun untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada penelitian ini penulis menyajikan tentang **“Penerapan Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan kualitas Pondok Pesantren Salaf di PPSQ Asy-Syadili 2 Malang”**.

Penulis sampaikan banyak terimakasih terhadap banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik berupa bimbingan, maupun dorongan semangat yang bersifat membangun sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr.H. Mulyono, MA selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. H. M. Padil, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibuku tercinta bapak bapak Ahmad Subarjo dan Ibu Hilyati yang selalu memberikan semangat dorongan dan tak lupa melantunkan do'a dan dukungan baik material, maupun spiritual untuk keberlangsungan penelitian ini.
6. Agus Hazimul Ahzab, selaku pengasuh Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2 Malang
7. Ustadzah Uswatun Hasana, selaku ketua Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2 Malang.
8. Seluruh Ustadzah, Staff dan Pengurus harian Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2 Malang yang telah membantu memberikan data dan informasi tentang penelitian yang dilakukan.
9. Seluruh sahabat yang telah memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis sendiri menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat berharap adanya kritikan dan

saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Terimakasih sebanyak-banyaknya atas segala perhatiannya.

Malang, 27 Maret 2020



Nur Hafizoh Ahmad



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Pendek

أُ = aw

أِي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Originalitas Penelitian	9
Tabel 4.1. Organisasi Yayasan PPSQ Asy-Syadzili	66
Tabel 4.2 Jadwal Pelajaran Madin	81
Tabel 4.3 Jadwal Tahfidz dan Peraturan Tahfidz PPSQ Asy-Syadzili 2	85
Tabel 4.4 Daftar Nama Ustadzah Madin Riyadhotul Uqul	92
Tabel 4.5 Nama-nama Mustami'ah PPSQ Asy-Syadzili 2	93
Tabel 4.6 Ruangan Asrama Putri	94
Tabel 4.7 Perlengkapan Santri	95
Tabel 4.8 Daftar Barang	96
Tabel 4.9 Kegiatan Harian	104
Tabel 4.10 Kegiatan Mingguan	107
Tabel 4.11 Kegiatan Bulanan	108
Tabel 4.12 Jadwal Tahunan	109
Tabel 4.13 Prestasi PPSQ Asy-Syadzili 2	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1.1. Kerangka Berfikir Manajemen Mutu	45
Gambar 1.2 Komponen dalam analisis data (flow model)	56
Gambar. 4.1. Struktur Organisasi PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penelitian
Lampiran II	: Data Santri Wisuda Tahfidz Tahun 2019
Lampiran III	: Laporan Keuangan PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian dari Instansi Kepada PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang
Lampiran V	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang
Lampiran VI	: Dokumentasi
Lampiran VII	: Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN SAMPUL DALAM	i
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Manajemen Mutu Pendidikan.....	17
a. Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan.....	17

b. Fungsi Manajemen Mutu Pendidikan	21
2. Peningkatan Kualitas Pendidikan	33
a. Konsep Peninkatan Kualitas Pendidikan	33
b. Karakteristik Mutu Pendidikan	35
c. Indikator Kualitas Pendidikan	39
3. Pondok Pesantren	41
a. Pengertian Pondok Pesantren	41
b. Unsur Pondok Pesantren	43
c. Pondok Pesantren Salaf	44
B. Krangka Berpikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Kehadiran Peneliti	48
C. Lokasi Penelitian	50
D. Data dan Sumber Data	51
E. Tehnik Pengumpulan Data	52
F. Analisis Data	54
G. Prosedur Penelitian	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Paparan Data	60
1. Profil Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2	60
a. Sejarah Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2	60
b. Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2	63
c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Salaf Asy-Syadzili 2	66
2. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2	70
3. Keunggulan Pondok Pesantren	71
B. Hasil Penelitian	72

1. Perencanaan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2	73
a. Penyusunan Perencanaan Mutu Pendidikan	73
b. Perencanaan Standar Mutu Pendidikan	80
c. Pengembangan Kinerja	101
2. Pelaksanaan Program Mutu Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2	103
3. Hasil Penerapan Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pondok Pesantren Salaf Asy-Syadzili 2.....	110
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	114
A. Perencanaan Mutu PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang dalam Pemberdayaan Pondok Pesantren.....	114
B. Pelaksanaan Program Mutu PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan	132
C. Hasil Dari Penerapan Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang.....	136
BAB VI PENUTUP	140
A. Simpulan.....	140
B. Saran	147
DAFTAR PUSTAKA	148

ABSTRAK

Ahmad, Nur Hafizoh. 2019. *Penerapan Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2 Malang*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Megeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. M. Padil, M. Pd.I.

Kata Kunci: Manajemen Mutu Pendidikan, Peningkatan Kualitas Pondok Pesantren Salaf

Perkembangan Pondok Pesantren telah mengalami peningkatan setiap tahunnya, khususnya di daerah kabupaten Malang pada tahun 2013 tercatat sekitar 582 pondok pesantren, kemudian untuk kota Malang tercatat sekitar 37 pondok pesantren, dan di daerah kota Batu terdapat 26 pondok pesantren. Sedangkan pada tahun 2019 tercatat di kabupaten Malang terdapat 700 pondok pesantren, di daerah kota Malang sekitar 47 pondok pesantren dan di kota Batu sekitar 73 pondok pesantren, hal tersebut menjadi bukti bahwasannya pondok pesantren mulai eksis dikalangan masyarakat muslim. Jika Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2 tidak memiliki strategi dalam upaya meningkatkan mutu yang baik, maka minat masyarakat terhadap Pondok Pesantren Salaf Quran akan menurun. Dengan demikian perlu adanya upaya penerapan yang sesuai terhadap manajemen mutu pendidikan untuk meningkatkan kualitas Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2 Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penerapan manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan kualitas Pondok Pesantren Salaf Asy-Syadzili 2 Malang, dengan beberapa sub fokus yang mencakup: (1) Perencanaan manajemen mutu pendidikan dalam pemberdayaan pondok pesantren berbasis salaf, (2) Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan kualitas pondok pesantren salaf di PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang, (3) Hasil penerapan manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan kualitas pesantren salaf di PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan tehnik pengumpulan data secara gabungan melalui tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian tehnik analisis data yang bersifat induktif kualitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dapat membantu peneliti dalam mengenal subyek penelitian lebih spesifik tanpa terikat oleh suatu variable atau hipotesis tertentu, hal ini dikarenakan subyek memiliki peran penting dalam pelibatan yang dilakukan secara langsung antara subyek dengan lingkungan subyek.

Hasil dari penilian ini adalah: (1) Prencanaan manajemen mutu pendidikan yang diterapkan PPSQ Asy-Syadzili meliputi dari tiga sub pokok yaitu, menetapkan

Visi, Misi dan Tujuan pendidikan pesantren, penyusunan perencanaan mutu pendidikan yang terdiri dari, pengumpulan informasi, perumusan kebijakan, perkiraan kebutuhan, penetapan sasaran mutu, kemudian perencanaan standar mutu dan juga adanya pengembangan kinerja. (2) Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan terdiri dari, pelaksanaan berbagai macam program yang terdiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, serta tahunan, dari keseluruhan program lebih terfokus pada program unggulan pondok pesantren yaitu menghafal quran, selain itu pada program lainnya sebagai wadah pembentukan akhlaq dan memperkuat amaliah dan pengetahuan spiritualitas santri. Kemudian dalam upaya peningkatan kualitas pondok pesantren berupaya untuk melakukan pengontrolan program, dan meningkatkan daya saing pondok pesantren dengan melakukan pengendalian mutu pondok pesantren. (3) Hasil dari penerapan manajemen mutu PPSQ Asy-Syadzili 2 yaitu *output* dan *outcome* yang dihasilkan yang dapat dilihat dari jumlah wisudawati setiap tahunnya selalu bertambah dan memiliki kualitas yang baik, kemudian meningkatnya prestasi santri, dan juga meningkatnya kepercayaan dan minat masyarakat terhadap lembaga.



ABSTRACT

Ahmad, Nur Hafizoh. 2019. *Application of Quality Education Management in Improving the Quality of Islamic Boarding School Salaf Quran Asy-Syadzili 2 Malang*. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Bururan Studies, Islamic University of Megeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. H. M. Padil, M. Pd.I.

Keywords: Education Quality Management, Salaf Islamic Boarding School Quality Improvement

The development of Islamic boarding schools has increased every year, especially in Malang regency in 2013 there were around 582 boarding schools, then for Malang city there were about 37 boarding schools, and in the area of stone there were 26 boarding schools. Whereas in 2019 there were 700 boarding schools in Malang, in Malang around 47 boarding schools and in Batu around 73 boarding schools, this is proof that boarding schools began to exist among Muslim communities. If the Asy-Syadzili 2 Salaf Quran Islamic Boarding School does not have a strategy in an effort to improve good quality, then the community's interest in the Islamic Salaf Islamic Boarding School will decrease. Thus the need for efforts to apply in accordance with the quality management of education to improve the quality of Islamic Boarding School Salaf Quran Asy-Syadzili 2 Malang.

This study aims to reveal the application of education quality management in improving the quality of Salaf Asy-Syadzili 2 Islamic Boarding School in Malang, with a several sub-focus areas which were cover: (1) The plan of quality education management in empowering salaf-based boarding schools, (2) Implementation of quality education management in improve the quality of salaf boarding schools in PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang, (3) The results of the application of quality management in improving the quality of salaf boarding schools in PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang.

This study used a qualitative descriptive method, with combined data collection techniques through interview, observation, and documentation techniques. Then the qualitative data analysis techniques are inductive qualitative. The qualitative approach used in this study can help researchers identify more specific research subjects without being bound by a particular variable or hypothesis, this is because the subject has an important role in involving directly between the subject and the subject environment.

The results of this assessment are: (1) Educational quality management planning that is implemented by PPSQ Asy-Syadzili includes three sub-topics, namely, establishing the Vision, Mission and Objectives of pesantren education, preparation of education quality planning consisting of, information gathering, policy formulation, estimates needs, setting quality targets, then planning quality standards and also the development of performance. (2) The implementation of

education quality management consists of, implementing various programs consisting of daily, weekly, monthly, and annual activities, of the whole program is more focused on the flagship boarding school program, which is memorizing the quran, in addition to other programs as a forum for the formation of morality and strengthen students' practice and knowledge of spirituality. Then in an effort to improve the quality of Islamic boarding schools try to control the program, and improve the competitiveness of Islamic boarding schools by controlling the quality of Islamic boarding schools. (3) The results of implementing the PPSQ Asy-Syadzili 2 quality management namely the outputs and outcomes produced which can be seen from the number of graduates each year always increasing and having good quality, then increasing the achievements of students, and also increasing public trust and interest in the institution.



الملخص

أحمد، نور حافظة. 2019. تطبيق إدارة جودة التعليم في تحسين جودة المعهد السلف القرآن الشاذلية 2، مالانج. البحث العلمي، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور الماجستير محمد فاضل الحاج

الكلمات المفتاحية: إدارة جودة التعليم، تحسين جودة معهد السلفي الإسلامية

ازداد تطوير المعاهد الإسلامية كل عام، خاصة في منطقة مالانج في عام 2013 كان هناك حوالي 582 معهدا، ثم في مدينة مالانج كان هناك حوالي 37 معهدا، وفي منطقة باتو كانت هناك 26 معهدا. بينما في عام 2019 كان هناك 700 معهدا في مالانج، وفي مالانج حول 47 معهدا وفي باتو حوالي 73 معهدا. هذا يدل على أن المعاهد بدأت في المجتمعات الإسلامية. إذا كانت معهد القرآن الشاذلية 2 السلفي ليس لديها استراتيجية في محاولة لتحسين الجودة، فسيخفض اهتمام المجتمع بالمعهد السلفي. وبالتالي فإن الحاجة إلى بذل جهود لتطبيقها وفق إدارة الجودة التعليمية لتحسين جودة معهد القرآن الشاذلية السلفي 2 مالانج. تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن تطبيق إدارة الجودة التعليمية في تحسين جودة معهد القرآن الشاذلية السلفي 2 مالانج، مع العديد من التركيز الفرعي التي يشمل: (1) تخطيط إدارة التعليم الجيد في تمكين المعاهد السلفية، (2) تنفيذ إدارة التعليم الجيد في تحسين جودة المعهد القرآن السلفي الشاذلية 2 مالانج، (3) نتائج تطبيق إدارة الجودة في تحسين جودة المعهد القرآن السلفي الشاذلية 2 مالانج.

استخدم هذا البحث أسلوبًا وصفيًا نوعيًا، مع تقنيات جمع البيانات (مجتمعة) التثليث من خلال تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. ثم تقنيات تحليل البيانات النوعية النوعية الاستقرائية. يمكن أن يساعد النهج النوعي المستخدم في هذا البحث للباحث في تحديد مواضيع البحث أكثر تحديدًا دون التقييد بمتغير أو فرضية على وجه الخصوص، هذا لأن الموضوع له دور مهم في المشاركة المباشرة بين الموضوع وبيئة الموضوع.

نتائج هذا البحث هي: (1) تخطيط إدارة جودة التعليم الذي يتم تنفيذه من قبل PPSQ الشاذلي يتضمن ثلاثة مواضيع فرعية، وهي تحديد الرؤية والرسالة وأهداف تعليم في المعهد، وإعداد

تخطيط جودة التعليم الذي يتكون من ، جمع المعلومات ، صياغة السياسات ، التقديرات الاحتياجات ، وتحديد أهداف الجودة ، ثم التخطيط لمعايير الجودة وكذلك تطوير الأداء. (2) يتألف تطبيق إدارة جودة التعليم من تنفيذ برامج مختلفة تتكون من أنشطة يومية وأسبوعية وشهرية وسنوية ، من البرنامج بأكمله يركز بشكل أكبر على برنامج المعهد الرائدة ، هي حفظ القرآن ، بالإضافة إلى برنامج أخرى كمنتدى لتشكيل الأخلاق وتعزيز ممارسة الطلاب ومعرفتهم بالروحانية. ثم في محاولة لتحسين جودة المعاهد الاسلامية في محاولة للسيطرة على البرنامج ، وتحسين القدرة التنافسية للمعهد من خلال مراقبة جودة المعهد. (3) نتائج تنفيذ إدارة الجودة PPSQ الشاذيلية 2 وهي المخرجات والنتائج التي يمكن رؤيتها من عدد الخريجين كل عام وهي تزداد دائماً ولديها نوعية جيدة ، ثم تزيد من إنجازات الطلاب ، وكذلك زيادة ثقة الجمهور واهتمامه بالمؤسسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pondok pesantren pada awalnya didirikan tidak semata-mata hanya untuk memperkaya pengetahuan santri, tetapi juga untuk meninggikan akhlaq, melatih semangat, melatih kemandirian, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku yang jujur dan bermoral, mempersiapkan para santri untuk hidup sederhana serta bersih hati.²

Pondok pesantren memiliki budaya dan ciri khas dalam sistem pembelajarannya tentunya pondok pesantren memiliki kekuatan utama yang menjadi sentral dalam dunia pendidikan, dalam bukunya Husni Rahim yang di kutip oleh Muhibbin, bahwasannya yang menjadi kekuatan utama budaya pendidikan pondok pesantren adalah:

1. Adanya karakter budaya pendidikan yang memungkinkan santrinya belajar secara tuntas. Dalam konsep modern belajar tuntas sama dengan konsep *mastery learning*. Dalam konsep ini pendidikan dilakukan secara terbatas pada pola transfer ilmu-ilmu pengetahuan dari guru kemurid melainkan, juga pembentukan kepribadian secara menyeluruh. Santri dididik dalam aspek kognitif, efektif dan psikomotoriknya.

2 Muhibbin. *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), hal.20

2. Kuatnya partisipasi masyarakat. Pada dasarnya pendidikan pesantren di Indonesia didorong oleh permintaan demand dan kebutuhan (*need*) masyarakat sendiri.³

Pondok pesantren terdiri dari dua kategori yaitu pondok pesantren modern (*khalafi*) dan pondok pesantren tradisional (*salafi*). Pondok pesantren tradisional sering disebut dengan pondok pesantren salaf sedangkan pondok pesantren modern merupakan pondok pesantren yang perkembangannya mengikuti tren modern masa kini, yang membedakan antara pondok pesantren salaf dengan pondok pesantren modern adalah sistem pondok pesantren salaf masih mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti dari pendidikan pondok pesantren, selain itu budaya dan tradisinya masih sangat kental, misalnya dalam hal berpakaian, perilaku moral dan beberapa kegiatan lain yang memiliki ciri khas pondok pesantren salaf itu sendiri⁴.

Data Kementerian agama Jawa Timur menyebutkan, saat ini sudah banyak bermunculan pondok pesantren berbasis modern, khususnya di daerah kabupaten Malang pada tahun 2013 tercatat sekitar 582 pondok pesantren, kemudian untuk kota Malang tercatat sekitar 37 pondok pesantren, dan di daerah kota batu terdapat 26 pondok pesantren⁵. Sedangkan pada tahun 2019 tercatat di kabupaten Malang terdapat 700 pondok pesantren, di daerah kota Malang sekitar 47 pondok pesantren

³*Ibid*, hal.22

⁴ *Ibid*, hal.24

⁵ Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, Data Umum Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Tahun 2013.

dan di kota Batu sekitar 73 pondok pesantren.⁶ Dari kedua data tersebut dapat di analisis bahwasannya kini pondok pesantren berkembang begitu pesat dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal tersebut menjadi bukti bahwasannya pondok pesantren mulai eksis dikalangan masyarakat muslim. Jika pondok pesantren salaf tidak menciptakan serta memiliki strategi dalam upaya meningkatkan mutu yang baik, maka prosentase pondok pesantren salaf akan tenggelam begitu saja. Dengan demikian perlu adanya upaya penerapan yang sesuai terhadap manajemen mutu pendidikan untuk meningkatkan kualitas pondok pesantren salaf.

Dalam penerapan manajemen mutu dibutuhkannya suatu perencanaan mutu yang sesuai dengan kebutuhan dan standart yang telah ditentukan oleh pemerintah, dan dalam proses perencanaan mutu tentunya akan melibatkan berbagai macam komponen pendukung jalannya upaya manajemen yang dilakukan. Dengan adanya perencanaan mutu yang sesuai terhadap kebutuhan eksternal maupun internal maka akan memudahkan lembaga dalam menyusun analisis terhadap pelaksanaan strategi mutu yang akan dilakukan.

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik dari ketidaktahuan, ketidak mampuan, ketidak berdayaan, ketidak benaran, ketidak jujuran, dan dari buruknya akhlaq dan

⁶ Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, Data Umum Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Tahun 2019.

keimanan⁷. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good gevormance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teacher*)⁸. Dalam peningkatan pendidikan juga perlu adanya pemberdayaan lembaga pendidikan dan sistem penjaminan mutu yang sesuai dengan standart mutu.

Penerapan manajemen mutu dalam pendidikan biasanya dikenal dengan istilah *Total Quality Education* (TQE), yang berasal dari perkembangan *Total Quality Manajement* (TQM). Secara filosofis, konsep ini menekankan pada pencarian secara konsisten terhadap perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kepuasan pelanggan.⁹

Lembaga pendidikan pondok pesantren saat ini berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan bersaing secara ketat untuk menunjukkan keunggulan yang dimiliki. Tentunya setiap lembaga mempersiapkan segala macam strategi yang mendukung penyelenggaraan pendidikan agar lembaga dapat sampai lebih dahulu di garis finis. Dalam mempersiapkan persaingan dibutuhkanannya berbagai persiapan yang menunjang usaha lembaga dalam mengembangkan daya saingnya. Demikian pula pondok pesantren salaf yang menjadi ciri khas dari pendidikan Indonesia dengan memegang kuat tradisi dan budaya. Perlu adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu

⁷ Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.2012) Cet.2, hal. 120

⁸ *Ibid.*,

⁹ Edward Sallis, *Total Quality Manajement In Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), hal. 5-6

dan perlu adanya penjaminan mutu yang dilakukan pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas pondok pesantren.

Pondok pesantren yang menjadi rujukan peneliti yaitu Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2 Malang. Pondok pesantren ini masih memegang erat tradisi salaf dalam pencapaian ilmu keIslamannya. Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren sangat begitu kuat mengarah pada pendidikan Al Quran. Dimana program tahfidzul Quran merupakan program unggulan yang dikembangkan sejak pondok pesantren ini berdiri. Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili Atau yang sering di singkat dengan PPSQ Asy-Syadzili telah mendirikan banyak cabang khususnya di bagian kabupaten malang. Tercatat sekitar 5 cabang yang terdapat di daerah Malang, yaitu PPSQ Asy-Syadzili 1 dan 2 yang terletak di Jl. Sumberpasir, Pakis, Malang. Ada pula PPSQ Asyadzili 3 yang terletak di daerah Tumpang, kemudian PPSQ Asy-Syadzili 4 yang berada di daerah Gondang legi dan PPSQ Asy-Syadzili 5 terletak di Pasuruan. Hal ini dikarenakan banyaknya minat masyarakat yang sangat tertarik terhadap program yang disajikan, khususnya dalam memanage hafalan para santri. PPSQ Asy-Syadzili 2 tidak hanya menyediakan pembelajaran Al-Quran saja tetapi terdapat pula pembelajaran kitab-kitab klasik sesuai dengan kelas atau tingkatan para santri. Sehingga santri lulusan juga dapat memahami dan mengamalkan pembelajaran kitab-kitab tersebut.

Adapun lulusan atau alumni ditarget untuk hatam Al-Quran atau dapat dinobatkan menjadi Hafidz dan Hafidzoh, dimana dalam setiap periodenya pondok pesantren mangadakan wisuda akbar untuk seluruh santri PPSQ Asy-Syadzili baik yang di pusat maupun di cabang. Acara ini diadakan setiap satu tahun sekali

bersamaan dengan Haul KH. Asy-Syadzili Mudhor selaku pendiri PPSQ Asy-Syadzili. Dari beberapa penyampaian tersebut dapat dilihat bagaimana kerjasama yang dilakukan setiap komponen pondok pesantren untuk mengelola lembaga tersebut agar dapat menjadi pilihan utama para masyarakat serta tetap eksis ditengah berbagai macam pendidikan modern yang bermunculan.

Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen mutu yang digunakan pondok pesantren Asy-Syadzili Malang dalam meningkatkan kualitas pondok pesantren. Diharapkan penelitian ini dapat membantu pondok pesantren dalam menerapkan manajemen mutu untuk meningkatkan kulaitas pondok pesantren secara menyeluruh.

B. Fokus Penelitian

Pada intinya penelitian ini terfokus pada:

1. Bagaimana perencanaan mutu pendidikan di PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang dalam pemberdayaan pondok pesantren yang berbasis salaf?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang dalam meningkatkan kualitas pendidikan?
3. Bagaimana hasil dari penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan disusunnya penelitian ini:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan mutu pendidikan di PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang Malang dalam pemberdayaan pondok pesantren berbasis salaf.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang dalam meningkatkan kualitas pondok pesantren salaf.
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan manajemen mutu dalam peningkatan kualitas pendidikan di PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat disusunnya penelitian ini terdiri dari dua manfaat, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Namun secara garis besar dibagi menjadi beberapa manfaat, yakni:

1. Bagi PPSQ Asy-Syaadzili 2 Malang hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dan evaluasi bagi seluruh element PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang, khususnya bagi Pengasuh atau Kyai PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang, dalam menentukan strategi peningkatan mutu dan daya saing bagi pondok pesantren.
2. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam penerapan manajemen mutu untuk meningkatkan kualitas kampus khususnya ma'had Sunan Ampel

Al-'Ali. Selain itu juga sebagai khazanah literature pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam.

3. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan konsep atau teori tentang manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas pondok pesantren salaf. Selain itu menjadi wadah dalam mempersiapkan meningkatkan mutu dan daya saing pondok pesantren salaf dengan lembaga pendidikan lainnya.
4. Bagi penulis, penelitian ini sebagai acuan dalam mengembangkan keilmuan terutama yang berkaitan dengan ilmu manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren salaf.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian mengenai strategi peningkatan mutu dan daya saing pendidikan di pondok pesantren salaf yang membahas terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, hasil dari penerapan manajemen mutu di pondok pesantren dalam peningkatan kualitas dari pondok pesantren, semua itu bukanlah penelitian yang jarang di temui. Namun karena luasnya bidang garapan dan banyaknya ruang lingkup terkait hal tersebut, masih ada banyak pula yang belum tuntas dibahas oleh peneliti terdahulu. Dengan demikian penelitian ini perlu dilaksanakan guna mengembangkan dan memperbaharui penelitian terkait.

Penelitian terdahulu untuk judul penelitian penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas pendidikan PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang, merujuk

pada tiga penelitian terdahulu sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang terdiri atas,

1. Jurnal, Manajemen Mutu Pendidikan Pada Madrasah di Pondok Pesantren, Oleh Ohan Burhan, Universitas Islam Indonesia.
2. Tesis, Peningkatan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang), Oleh Maya Widyanti Ningsih, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017
3. Diyah Yuli Sugiarti, Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Membangun Muslim Di Indonesia. Jurnal 2015

Tabel 1.2 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Ohan Burhan, Manajemen Mutu Pendidikan Pada Madrasah di Pondok Pesantren, jurnal, Studi Administrasi Pendidikan Madrasah, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penekanan pada pola Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Penelitian ini memiliki tujuan yang sesuai dengan fungsi manajemen, namun didalamnya juga menganalisis upayayang dilakukan terhadap	Penelitian ini mengulas tentang penerapan sistem manajerial mutu pendidikan pondok pesantren.

			tindakan perbaikan mutu pondok pesantren	
2	Maya Wiyantiningsih, Peningkatan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang), Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan terkait konsep peningkatan mutu dalam meningkatkan daya saing.	Terfokus pada kajian mengenai konsep peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang.	Penelitian ini lebih merujuk pada penerapan yang digunakan pondok pesantren dalam mengelola mutu pondok pesantren salaf.
3	Diyah Yuli Sugiarti, Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Membangun Muslim Di Indonesia. Jurnal 2015	Penelitian ini menjelaskan bagaimana strategi pengembangan pondok pesantren	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (Kajian Literatur)	Pada penelitian ini cenderung menjelaskan kondisi pondok pesantren salaf secara real dalam melakukan manajemen pondok pesantren lainnya.

Tabel perbandingan originalitas penelitian diatas di gunakan sebagai acuan pada penelitian ini. Secara jelas akan di gambarkan pada penjelasan perikut:

Pertama, Jurnal, Ohan Burhan, Manajemen Mutu Pendidikan Pada Madrasah di Pondok Pesantren, Studi Administrasi Pendidikan Madrasah, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017. Penelitian Ohan Burhan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan focus penelitian pada, manajemen mutu madrasah, dan

Pondok Pesantren. Penelitian ini menjadikan madrasah aliyah di pondok pesantren sebagai obyek utama, sehingga yang menjadi perbedaan adalah fokus objek yang di gunakan. Perbedaan Kedua dari penelitian ini yaitu penelitian dari Ohan Burhan menggunakan perbandingan dan analisis terhadap beberapa madrasah. Seperti, Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Kabupaten Tasik Malaya dan Madrasah Aliyah Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis.

Simpulannya bahwa otoritas pimpinan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberlangsungan mutu pondok pesantren. Madrasah menjadikan pondok pesantren sebagai team work yang utama melakukaj manajemen mutu perencanaan dimulai dari perencanaan visi, misi, tujuan, pelaksanaan KBM perbaikan sarana dan prasarana termasuk sasaran program program madrasah yang mengakomodasikan peningkatan mutu madrasah dan pondok pesantren. Kemudian dalam pelaksanaan mutu dilakukan dengan berbagai program , seperti program umum, program sosial, program keagamaan, dan program unggulan, yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Evaluasi bersama yang dilakukan madrasah dan pondok pesantren akan membuat siswa lebih disiplin dan berkarakter. Tindakan lanjut dalam perbaikan mutu yang dilakukan oleh madrasah dan pondok pesantren dengan memmenentukan sasaran mutu dan perbaikan peningkatan kualitas lembaga.

Kedua, Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Wiyantiningsih dengan judul Peningkatan Mutu Pendidikan Untuk Mengangkat Daya Saing (Studi Kasus di

Madrasah Ibtidaiyah Suwasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang). metode penelitian yang dilakukan yaitu melalui metode penelitian deskriptif kualitatif dan terfokus pada pendeskripsian terkait konsep peningkatan mutu. Penelitian ini menjadikan madrasah yang merupakan bagian dari pendidikan formal sebagai subjek penelitian.

Simpulan dari penelitian Maya Wiyanti ningsih yakni, Konsep peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo mengenai visi dan misi serta tujuan, Kesesuaian kurikulum dengan kurikulum nasional serta dikembangkan sesuai dengan kondisi masyarakat, pelaksanaan metode An Nashr merupakan program unggulan MIS Miftahul Huda Sukolilo, pelaksanaan ekstrakurikuler untuk menunjang prestasi akademik dan non akademik, peningkatan sarana dan prasarana MIS Miftahul Huda Sukolilo, serta kegiatan pembiasaan untuk menanamkan budipekerti siswa. Strategi peningkat mutu dan daya saing dapat terlihat melalui penerapan metode An Nashr, metode ini merupakan salah satu bentuk program unggulan di MIS Miftahaul Huda. Selain itu adanya bimbingan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat berdaya saing dengan lembaga lain.

Ketiga, jurnal penelitian oleh Diyah Yuli Sugiarti ini berjudul Strategi Pengembangan Dalam Membangun Pradaban Muslim di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau disebut studi pustaka. Fokus yang dikembakan yaitu bagaimana strategi yang baik digunakan dalam pengembangan pondok pesantren. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, Tersusunnya grand strategy pesantren berimplikasi pada pengembangan pesantren untuk menjadi pusat

peradaban muslim di Indonesia. Tujuan pengembangan pesantren adalah untuk membangun peradaban muslim di Indonesia yang menunjang perbaikan di setiap aspek kehidupan bangsa Indonesia maka diharapkan semua pihak baik tokoh, masyarakat, pendidik, ekonomi serta elit politik dan pemerintah agar memberikan dukungan, kerjasama, dan berpartisipasi dengan kemampuannya masing-masing.

Setelah mengkaji tiga penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan, hal ini karena dalam penelitian ini lebih mengedepankan unsure penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas pondok pesantren salaf di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang. Sehingga hasil yang nantinya di dapat dari penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah kailmuan yang ada.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen merupakan seni mengelola dan mengatur suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun fungsi dari manajemen yaitu, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organization*), penggerakan (*actuating*), Pengontrolan (*Controlling*). Sedangkan mutu pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan setiap lembaga pendidikan untuk memenuhi atau melebihi harapan dan kebutuhan pelanggannya secara terus menerus mengikuti perkembangan zaman, baik dari segi pelayanan jasa, sumberdaya manusia, proses dan juga lingkungannya. Sehingga manajemen mutu pendidikan merupakan seni

mengelola pendidikan agar lembaga dapat memberikan kepuasan terhadap pelanggan melalui penjaminan mutu lembaga

2. Kualitas Pendidikan

Upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemberdayaan sumber-sumber pendidikan yang efektif agar tercapainya tujuan lembaga yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.

3. Pondok Pesantren Salaf

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat berbagai macam hal tentang Islam, baik Ilmu pengetahuan, perilaku atau norma, dan juga pembentukan sumber daya berdasarkan ketentuan Islam. Selain itu system pembelajaran yang digunakan pondok pesantren masih mempertahankan system yang tradisional. Sedangkan pondok pesantren salaf merupakan pondok pesantren yang sifatnya masih sangat tradisional dengan mempertahankan nilai-nilai budaya terdahulu, yang didalamnya terdapat pembelajaran kaIslaman dengan menggunakan kitab-kitab Islam klasik dari ulama-ulama terdahulu. Pondok pesantren salaf juga memiliki sistem pembelajaran yang tidak bercampur dengan sistem pembelajaran umum.

G. Sistematika Pembahasan

PPSQ Asy-Syadzili Malang merupakan salah satu pondok pesantren salaf Quran yang terletak di Malang Jawa timur, didalamnya menyajikan program tahfidz Al-Quran bagi santri putra dan santri putri, selain pembelajaran Quran terdapat pula berbagai pelajaran kitab-kitab klasik bagi para santri diantaranya kitab Fiqih, Tauhid, Nahwu, Shorof, Hadits, Tafsir, Faroidh, Tasawuf dan masih banyak lagi. Ciri khas dari PPSQ Asy-Syadzili Malang yaitu pondok pesantren yang sangat erat memegang ilmu pengetahuan salafi bagi para santri khususnya dalam program menghafal quran, PPSQ Asy-Syadzili Malang masih mempertahankan sistem menghafal yang di ajarkan oleh para sesepuh terdahulu atau pendiri pondok pesantren.

Penelitian ini merujuk pada penerapan manajemen mutu pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas PPSQ Asy-Syadzili Malang. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana upaya yang dilakukan lembaga untuk meningkatkan dan mempertahankan minat dari pelanggan, selain itu juga upaya yang dilakukan dalam menghadapi persaingan pondok pesantren moderen yang semakin cepat berkembang.

Metode penelitian yang di gunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrument penelitian sehingga perlu di validasi. Lokasi dilaksanakan di PPSQ Asy-Syadzili Malang. Jl. Sumber Pasir No. 99A, Boto Putih, Sumberpasir, Kec. Pakis, Malang, Jawa Timur 65154. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga memerlukan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Secara sistematis berikut rinciannya:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah/focus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari landasan teori dan kerangka berpikir, landasan teori berisi penjelasan kata atau istilah yang terdapat pada judul penelitian. Kerangka berpikir menyediakan bagan alur berpikir mengenai masalah penelitian sementara.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan data dan hasil penelitian, terdiri dari paparan data dan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, digunakan untuk menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Mutu Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen berasal dari kata *management* yang berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudiakan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata *mangement* juga berasal dari bahasa latin yaitu, *mano* yang berarti tangan, kemudian menjadi *manus* yang berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan *agree* yang berarti melakukan sesuatu, dan menjadi *managiare* yang berarti malakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan.¹⁰

George R. Terry menyebutkan, manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk melakukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya¹¹. Sedangkan menurut hasibuan manajemen adalah ilmu seni

¹⁰ Maman Ukas, *Manajemen, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi* (Bandung: Agnini, 2004), hal.1

¹¹ George R. Terry, *Principles of management* (Homewood Illinois: Richard D. Irwin Inc, 1960)

mengelola atau mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹²

Allah juga telah menerangkan dalam Al Quran, bahwa manajemen sangat penting dalam menjalankan berbagai aktifitas apapun, seperti halnya dalam bertaqwa kepada-Nya juga dibutuhkan manajemen yang baik, sebagaimana Firman Allah al-Qur'an surat An-Nisa ayat 58 yaitu sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya menetapkannya dengan adil, sesungguhnya Allah memberikan pengajaran sebaik-baiknya kepadamu sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi maha melihat.”¹³(QS. An-Nisa: 58)

Adapun diterangkan dalam al-Qur'an surat As-Shaff ayat 4 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ

¹² Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Haji Masagung, 1994), hal. 2

¹³ Quran Surah, An-Nisa ayat 58

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh.”¹⁴(QS. As-Saff: 4)

Maksud dari ayat pertama yaitu dalam manajemen juga merupakan suatu amanat yang harus diselesaikan sebaik mungkin dengan kebijakan-kebijakan manajerial sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari organisasi. Kemudian pada ayat ke dua diterangkan bahwasanya Allah mencintai seseorang yang berperang dengan barisan yang teratur untuk menghadapi musuh-musuh Allah. Sa'id bin Zubair mengatakan Rasulullah SAW ketika akan melakukan peperangan, beliau terlebih dahulu mengatur barisan dan menyusun rencana seakan-akan mereka suatu bangunan yang kokoh¹⁵. Dari tafsir tersebut dapat disimpulkan bahwasannya, Islam sangat menganjurkan kepada umatnya, untuk mengatur dan mengelola setiap segala sesuatu agar mempermudah untuk mencapai suatu yang diharapkan.

Mutu adalah sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal secara berlebihan.¹⁶ Sementara menurut Nanang Fatah oleh yang di kutip oleh Uhar Suharsaputra bahwasanya upaya peningkatan mutu dan perluasan pendidikan membutuhkan sekurang-kurangnya tiga faktor utama yaitu, 1) Kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti kualitas tenaga kependidikan,

¹⁴ Quran Surah, As-Shaff ayat 4

¹⁵ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (Hamka), Tafsir Al-Azhar juz 28 (Surabaya: Yayasan Latimontong, 1975), hal.158

¹⁶ *Ibid.*,

biaya dan sarana belajar; 2) mutu proses belajar mengajar yang mendorong siswa dapat belajar dengan efektif; 3) dan Mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap keterampilan, dan nilai-nilai. Jadi cakupan sumber, mutu proses belajar mengajar, dan mutu keluaran akan dapat terpenuhi jika dukungan biaya yang dibutuhkan dan tenaga professional kependidikan dapat di sediakan di sekolah.¹⁷

Sedangkan manajemen mutu atau yang sering disebut *Total Quality Management* (TQM) merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, tenaga kerja, proses, dan lingkungannya.¹⁸ Sedangkan dalam mencapai usaha tersebut, digunakan sepuluh unsur utama TQM, yaitu fokus pada pelanggan, obsesi terhadap kualitas, pendekatan ilmiah, komitmen jangka panjang, kerjasama tim, perbaikan berkesinambungan, pendidikan dan latihan kebebasan kendali, kesatuan tujuan, dan ketertiban serta pemberdayaan karyawan.¹⁹ Adapun prinsip utama TQM adalah kepuasan pelanggan, aspek terhadap setiap orang, manajemen berdasarkan fakta, dan perbaikan berkesinambungan.²⁰

Manajemen mutu pendidikan merupakan kegiatan yang sistematis yang menguatkan antara fungsi-fungsi manajemen dengan semua bagian dari satu lembaga pendidikan dan semua falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep

¹⁷ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.2000)hal.90

¹⁸ M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Total Quality Managemen) (Jakarta: Galia Indonesia, 2000), hal. 28

¹⁹ *Ibid.*, hal. 30

²⁰ *Ibid.*, hal. 33-34

kualitas, team work, produktifitas, dan kepuasan stakeholder baik internal maupun eksternal.²¹

Manajemen mutu pendidikan mencakup tiga proses *Trilogy Quality* yakni, perencanaan mutu, pengendalian mutu dan peningkatan mutu. Perencanaan mutu atau *Quality Planning* adalah atau suatu proses yang mengidentifikasi stake holder dan proses yang akan menyampaikan output dan layanan dengan karakteristik yang tepat yang kemudian mensosialisasikan pengetahuan ini guna memuaskan *stakholder*. Pengendalian mutu merupakan suatu proses dimana output benar-benar di teliti dan di evaluasi, dibandingkan dengan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan para *stakeholder* yang kemudian dari persoalan tersebut dicarikan solusi untuk kepuasan *stakeholder*.²²

b. Fungsi Manajemen Mutu Pendidikan

1) Perencanaan Mutu Pendidikan

a) Definisi Perencanaan Mutu Pendidikan

Perencanaan mutu pendidikan diadaptasi dari perencanaan pendidikan. Fakry mendefinisikan perencanaan merupakan suatu proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Perencanaan juga dapat dijadikan sebagai serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai ketentuan suatu organisasi. Selain itu

²¹ M. Nur Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajemen), (Jakarta: Ghalia, 2001), hal. 17

²² H.E. Sobana, Tips Memahami System Manajemen Mutu (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.9

dapat pula diartikan sebagai upaya memadukan antara cita-cita nasional dan sumber daya yang tersedia untuk mewujudkan cita-cita tersebut.²³ Disamping itu menurut Anen yang di kutip oleh Uding perencanaan adalah sebuah proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara sistematis, yang berhubungan dengan masa yang akan datang, serta untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁴

Perencanaan juga telah diterangkan dalam dalam firman Allah, hal ini membuktikan bahwasannya perencanaan yang merupakan sub fungsi manajemen sangat penting, yaitu al-Qur'an surat Al-Hisyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Hai Orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha apa yang kamu kerjakan.”*²⁵(Q.S. Al-Hisyr: 18)

Dalam tafsir Al-Maraghi penjelasan lafadz *“Maa qaddamat”* yaitu apa yang dilakukan, sedangkan kata *“ghat”* yaitu hari kiamat, dinamakan *ghat* karena dekatnya (esok hari), sebab apa yang terjadi begitu sangat dekat dan yang akan terjadi sehingga dikatakan *“sesungguhnya besok hari orang yang menanti adalah*

²³ M. Fakry Gaffar, *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi* (Jakarta: Depdikbud, 1987)

²⁴ Udin Saifudin, *Perencanaan Pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandug: Rosdakarya & PPs UPI, 2005),hal. 9-10

²⁵ Quran Surah Al-Hisyr ayat 18

dekat” , namun dalam pengertian ijmal yaitu orang-orang mukmin diperintahkan untuk selalu bertaqwa dan mengerjakan segala sesuatu yang bermanfaat untuk akhirat sehingga mereka mendapatkan pahala besar dan kenikmatan yang abadi.²⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya, orang-orang mukmin diperintahkan untuk bertakwa kepada Allah dan mempersiapkan segala sesuatu di masa yang akan datang (hari kiamat), dalam konsep manajemen, mempersiapkan atau merencanakan segala sesuatu untuk masa yang akan datang merupakan bagian dari sistematis dalam proses perencanaan manajerial.

Apabila perencanaan diterapkan di lembaga pendidikan maka perencanaan memiliki makna sebagai sebuah penerapan yang rasional dari analisis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya²⁷

Berkaitan dengan definisi di atas, perencanaan mutu pendidikan merupakan *master plan* (rencana utama), sebagai alat untuk mengukur keefektifan dan keefesienan, sehingga kedudukannya sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan.²⁸ Jadi perencanaan mutu dapat didefinisikan sebagai suatu proses persiapan untuk menetapkan Visi, Misi dan tujuan pendidikan sebagai awal untuk

²⁶ Muhammad Musthafa Al-Maraghi, Terjemahan Tafsir Al-Maraghi (Semarang: Toha Putra, cet I, 1989), hal. 86-87

²⁷ Udin Saifudin, *Perencanaan Pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif*, hal.10

²⁸ Nur, Aedi. *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*.(Jogyakarta: Gosyen Publishing, 2015),hal. 178

meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan yang kemudian akan dilanjutkan pada penyusunan strategi, standar-standar, dan pengembangan kinerja dari setiap komponen kelembagaan, sebagai upaya dalam memenuhi, dan menyesuaikan kebutuhan serta harapan pelanggan.

Dalam perencanaan mutu pendidikan Nur Aedi dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat tiga kegiatan penting yang memiliki keterkaitan dalam pembangunan mutu yaitu sebagai berikut:

- a) Perumusan yang ingin dicapai;
- b) Pemilihan program untuk mencapai tujuan;
- c) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya terbatas.²⁹

b) Prinsip-Prinsip Perencanaan Mutu

Agar pendidikan dapat dikatakan bermutu maka dalam perencanaan pendidikan mutu perlu adanya prinsip-prinsip, yakni: a) Perencanaan mutu pendidikan harus bersifat komprehensi atau keseluruhan; b) Perencanaan mutu pendidikan harus bersifat tunggal; c) Perencanaan mutu pendidikan harus memperhatikan aspek-aspek kualitatif; d) Perencanaan mutu pendidikan harus merupakan perencanaan jangka panjang dan continue atau terus-menerus; e) Perencanaan mutu pendidikan harus berdasarkan efisiensi lembaga; f) Perencanaan mutu pendidikan harus dibantu oleh

²⁹ *Ibid*, hal. 178

organisasi administrasi yang efisien dan data yang dapat disampaikan; g) Perencanaan mutu pendidikan harus memperhatikan semua sumber-sumber yang ada atau yang dapat diadakan; h) Perencanaan mutu pendidikan harus terfokus pada kepuasan *stakeholder*.³⁰

c) Proses Perencanaan Mutu Pendidikan

Proses perencanaan mutu merupakan kegiatan yang sistemik dan sekuensial. Dalam penyusunan dan pelaksanaan rencana mutu pendidikan memerlukan tahapan-tahapan sesuai dengan karakteristik rencana yang sedang dikembangkan. Menurut Martin perencanaan mutu pendidikan meliputi sebelas kegiatan pokok, yaitu:

- a. Pengumpulan dan pengolahan data
- b. Analisis dan diagnosis
- c. Perumusan kebijakan
- d. Perkiraan kebutuhan masa depan
- e. Perumusan rencana
- f. Penetapan sasaran
- g. Perhitungan biaya
- h. Rincian rencana

³⁰ *Ibid*, hal. 181-182

- i. Implementasi rencana
- j. Evaluasi rencana
- k. Revisi rencana³¹

2) Pengorganisasian Mutu Pendidikan

a) Definisi Pengorganisasian Mutu Pendidikan

Organisasi secara etimologi berasal dari kata *organum* yang berarti alat. Sedangkan *organize* berarti mengorganisasikan yang menunjukkan tindakan atau usaha untuk mencapai sesuatu. Gipsen mengartikan organisasi sebagai wadah yang memungkinkan masyarakat mau mengambil hasil yang sebelumnya tidak didapat oleh individu secara sendiri-sendiri.³² Kemudian menurut Robin organisasi sebagai kesatuan (*entity*) sosial yang di koordinasikan secara sadar yang relative terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau skelompok tujuan.³³ Dengan demikian organisasi dapat diartikan sebagai wadah yang digunakan untuk mengaplikasikan berbagai usaha yang memungkinkan bagi setiap komponen didalamnya untuk mengambil hasil yang tidak didapat oleh individu dengan kesatuan sosial yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama.

³¹ Matin, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 93

³² Gibson. Jmes L, dan Donnely, *Organization* (Jakarta: Bana rupa akasara, 1995), hal. 6

³³ Stephen P. Robbin, *Teori Organisasi; Struktur, Desain, dan Aplikasi* (Jakarta: Arcan, 1994)

Adapun pengorganisasian mutu pendidikan, yang diadaptasi dari pendapat Malayu Hasibuan adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan macam-macam aktifitas yang di perlukan untuk mencapai tujuan pendidikan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas yang ada, menyediakan alat-alat pendukung keberlangsungan proses pendidikan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut.³⁴

3) Pelaksanaan Mutu Pendidikan

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berhubungan dengan aktivitas manajerial dalam pelaksanaan tugas *execution*. Pelaksanaan (*actuating*) adalah tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi dan mengarahkan, dan mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Penggerakan dalam buku Ensiklopedi yang dikutip oleh Ukas, mendefinikan pelaksanaan (*actuating*) merupakan bagian dari aktivitas pokok manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan, bertujuan, serta bergerak untuk mencapai maksud-maksud yang hendak dicapai dan merasa berkepentingan serta bersatu padu dengan rencana dan organisasi.³⁵

³⁴ Malayu Hasibuan, *Manajemen*, hal. 119

³⁵ Maman Ukas, *Manajemen Konsep, Prinsip dan Aplikasi* (Bandung: Agnini Bandung, 2004), hal. 265

Dalam Al Quran pun ada beberapa ayat yang dapat memperkuat dari salah satu fungsi manajemen ini, yaitu dalam al-Qur'an surat At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۖ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

"Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasalagi Maha Bijaksana".³⁶ (QS.At-Taubah: 71)

Ayat tersebut menjelaskan tentang orang-orang beriman yang dijadikan penolong dalam kebajikan, mereka menyuruh untuk mengerjakan amar ma'ruf dan mencegah dari kemungkaran, mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan taat pada Rasulnya. Jika ayat ini dikaitkan dengan pelaksanaan (*actuating*), maka orang beriman diibaratkan sebagai seorang pemimpin yang dapat menggerakkan bawahannya untuk melaksanakan tugas-tugas yang menjadi kewajiban bagi setiap elmen lembaga. Jadi ayat

³⁶ Quran Surah At-Taubah ayat 71

tersebut sangat sesuai jika dijadikan landasan penggerakan sebagai fungsi dari manajemen.

Pelaksanaan mutu pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang mengajak, memotivasi serta memberikan pengarahan terhadap seluruh komponen lembaga dalam upaya mencapai tujuan pendidikan untuk menjadikan lembaga tersebut bermutu dengan memperhatikan keinginan, kebutuhan, serta kepuasan pelanggan.

Adapun esensi pelaksanaan mutu pendidikan meliputi; kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepemimpinan berfungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan memberi serta mengambil keputusan. Selain itu perlu adanya motivasi untuk mempermudah upaya dalam menggerakkan sumber daya dalam organisasi. Oleh karena itu penting kemampuan pemimpin menjadi kunci utama dalam memberikan motivasi, berkomunikasi serta menciptakan budaya organisasi yang kondusif bagi keberlangsungan lembaganya.³⁷

4) Pengawasan Mutu Pendidikan

a) Devinisi Pengwasan Pendidikan

³⁷ Dindin Kurniadin dan Imam Mahali, *Manajemen Pendidikan; Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 287

Pengawasan (*controlling*) mutu pendidikan merupakan bentuk pengendali atau tindakan korektif serta penentu pencapaian suatu hasil atau produktivitas lembaga pendidikan yang dilakukan dengan melakukan perbandingan antara perencanaan yang dilakukan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Pengawasan mutu pendidikan berfungsi untuk melakukan bimbingan profesional pada proses pelaksanaan untuk mempertahankan kualitas sebenarnya agar tetap sesuai dengan standar dan dapat mencapai kepuasan pelanggan.³⁸

b) Proses Pengawasan Mutu Pendidikan

Proses pengawasan mutu pendidikan tidak jauh berbeda dengan proses pengawasan pendidikan pada umumnya, adapun langkah-langkah yang terdapat dalam proses pengawasan mutu pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan.
- b. Mengukur serta menentukan standarisasi masing-masing komponen yang sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan
- c. Pengukuran kinerja dengan menyesuaikan dan membandingkan standar yang telah ditentukan.

38 Nur Aedi, *Dasar-dasar Manajemen*, hal. 236

- d. Melakukan pelaporan dan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil pengawasan kinerja lembaga.³⁹

5) Evaluasi Mutu Pendidikan

a) Pengertian Evaluasi Mutu Pendidikan

Scriven mendefinisikan evaluasi merupakan aktivitas secara metodologi yang terdiri dari pencarian dan pengombinasian data dengan menitik beratkan pada tujuan tertentu untuk memperoleh informasi komparatif atau numeric dan untuk kebenaran suatu: 1) instrument penjaringan data, 2) penitik beratan 3) tujuan yang telah di tetapkan.⁴⁰

Menurut Suchman yang dikutip oleh Kurniadin dan Imam Machali evaluasi terdiri dari tiga elemen konsep pokok yang harus diingat, yaitu 1) adanya intervensi diberikan sengaja terhadap program yang direncanakan; 2) adanya tujuan atau sasaran yang diinginkan atau diharapkan dan mempunyai nilai positif; 3) adanya metode untuk menentukan taraf pencapaian tujuan sebagaimana diharapkan. Didalam melakukan evaluasi, evakuator hendaknya hanya menanyakan perubahan, tetapi juga mengapa suatu program itu berhasil atau efektif dan yang lain tidak.⁴¹

39 Nur aedi, *Dasar-dasar Manajemen*, hal.236

40 M. Scriven, "*The Methodology of Evaluation*", dalam *Perspektif Of Curriculum Evaluation*, AERA I (ed. Tyler, R., et.al), (Chicago: Rand McNally and Company, 1985), hal. 113

41 Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.374

Dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan evaluasi mutu pendidikan merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari pada sesuatu, berdasarkan pertimbangan, dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Hal yang sangat penting dan harus ada dalam evaluasi mutu pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Evaluasi adalah suatu proses untuk menilai suatu hasil (produk)
- b. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.
- c. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*)
- d. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu

b) Fungsi Evaluasi Mutu Pendidikan

- a. Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, dan apa yang perlu mendapat kebaikan khusus
- b. Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi pendidikan (manusia/tenaga, sarana/prasarana, pembiayaan) secara efisien dan ekonomis

- c. Untuk memperoleh fakta tentang keaulitan, hambatan, dan penyimpangan yang dilihat dari aspek tertentu, misalnya program tahunan dan kemajuan belajar.⁴²

Dalam hal ini dapat dikatakan untuk menjadikan suatu lembaga bermutu dan berkualitas dipandangan masyarakat perlu adanya evaluasi mutu pendidikan secara berkesinambungan dengan menyesuaikan segala sesuatu yang berkaitan dengan perangkat mutu pendidikan. Hal ini sangat dibutuhkan karena evaluasi dapat menjadi dasar atau catatan untuk perencanaan mutu yang akan dilakukan di masa mendatang.

2. Peningkatan Kualitas Pendidikan

a. Konsep Peningkatan Kualitas Pendidikan

Peningkatan kualitas atau *Quality Improvement* adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu, agar lembaga pendidikan dapat dengan mudah dan sukses dalam melaksanakan perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan melalui proses yang sistematis. *Quality Improvement* juga dapat diartikan sebagai suatu proses dimana mekanisme yang sudah mapan dipertahankan sehingga mutu yang dicapai dapat berjalan sesuai harapan.⁴³ Dalam Islam peningkatan mutu dapat juga dikaitkan dengan ayat Al-Quran yang berbunyi:

⁴² Kurniadin dan Imam Machali, hal. 376

⁴³ H.E. Sobana, Tips Memahami System Manajemen Mutu, hal. 10

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ

“*Sesungguhnya kamu melalui tingkatan demi tingkatan.*” (QS. Al-Insyiqaq: 19)

Dalam peningkatan mutu perlu adanya teknik penyusunan program peningkatan mutu. Penyusunan program peningkatan mutu dilakukan dengan mengaplikasikan empat teknik, yaitu *school review*, *benchmarking*, *quality assurance*, dan *quality control*. Adapun penjelasannya secara rinci yaitu sebagai berikut:⁴⁴

a. *School review* adalah suatu perkara dimana seluruh komponen sekolah bekerja sama, khususnya pada orang tua dan tenaga profesional (ahli) untuk mengevaluasi dan menilai efektifitas lembaga dan mutu lulusan. Melalui *school review* akan mudah menghasilkan rumusan tentang kelemahan-kelemahan, kelebihan-kelebihan, dan prestasi siswa, serta rekomendasi untuk pengembangan program tahun mendatang.

b. *Quality Assurance*

Pelaksanaan *quality assurance* menurut Bahrul Hayat, dapat meliputi:

a) menekankan pada kualitas hasil belajar

⁴⁴ Anonim, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Cultur Sekolah* (Depdiknas: Hand Out Pelatihan Calon Kepala Sekolah, Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama, 2000), hal. 200-202

b) hasil kerja siswa di monitor secara terus menerus

Informasi dan data dari sekolah dikumpulkan serta dianalisis untuk memperbaiki proses di sekolah, guru, pegawai administrasi, dan orang tua harus memiliki komitmen secara bersama mengevaluasi kondisi sekolah yang kritis dan berupaya untuk memperbaiki.⁴⁵

c. *Benchmarking* yaitu suatu kegiatan untuk menetapkan standart dan target yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. *Benchmarking* dapat diaplikasikan untuk individu, kelompok, ataupun lembaga. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Tentukan fokus
- b) Tentukan aspek/variabel atau indikator
- c) Tentukan standar
- d) Tentukan *gap* (kesenjangan) yang terjadi
- e) Bandingkan standar dengan lembaga
- f) Rencana target untuk mencapai standart
- g) Rumusan cara-cara Program untuk mencapai target.

d. *Quality Control*

⁴⁵ *Ibid*, hal.6

Quality control merupakan suatu sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas *output* yang tidak sesuai dengan standar. *Quality control* memerlukan indikator kualitas yang jelas dan pasti, sehingga dapat ditentukan penyimpangan kualitas yang terjadi.

b. Karakteristik Mutu Pendidikan

Terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan Hadari Nawawi mengungkapkan beberapa karakteristik dari *Total Quality Mangement* yaitu sebagai berikut:

1. Fokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal
2. Memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas
3. Menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah
4. Memiliki komitmen jangka panjang
5. Membutuhkan kerja sama tim
6. Memperbaiki proses secara berkesinambungan
7. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan
8. Memberikan kebebasan yang terkendali dan
9. Memiliki kesatuan yang terkendali dan,

10. Adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.⁴⁶

Konsep mutu juga telah dijelaskan oleh dua pakar mutu terkenal yang sering dijadikan landasan filosofi konsep mutu itu sendiri, tokoh tersebut yaitu Jhosep Juran dan Edward Deming mereka telah berhasil menjadikan kualitas atau mutu sebagai *mindset* yang harus terus berkembang dalam paparan manajemen, khususnya kajian yang berkaitan dengan mutu atau kualitas. Menurut Juran, mutu adalah kesesuaian untuk penggunaan (*fitness for use*) hal ini berarti produk atau jasa harus sesuai kebutuhan atau harapan pelanggan, sehingga Juran mengemukakan lima dimensi kualitas, yaitu:

- a) Rancangan (*design*), sebagai spesifikasi produk
- b) kesesuaian (*comformance*), yakni kesesuaian antara maksud desain dengan penyampaian produk aktual.
- c) Ketersediaan (*evailability*), mencakup efek kedapat dipercaya serta ketahanan, dan produk itu tersedia bagi konsumen untuk digunakan.
- d) Keamanan (*safety*), aman dan tidak membahayakan konsumen.
- e) Guna praktis (*field use*), kegunaan praktis yang dapat digunakan serta diman faatkan para konsumen.

⁴⁶Hadari Nawawi, *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hal. 127

Rasulullah merupakan salah satu suri tauladan umat Islam juga menerangkan perihal yang berkaitan dengan mutu dalam hadistnya yaitu:

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة حدثنا اسمعيل ابن علي عن خالد الحدّاء عن أبي قلابة عن أبي الأشعث عن شدّاد بن أوس قال ثنتان حفظتهما عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال ان الله كتب الاحسان على كل شيء

“Abu Bakar bin Abi Syaibah memberi tahu kami, namanya dikabarkan kepada Ibn Aliyah tentang otoritas Khaled Al-Athba, pada otoritas Abu Al-Atabbah, pada otoritas Abu Al-Asy’ath, pada otoritas Syadad ibn Aws, dia mengatakan dua dari kamu diselamatkan oleh Rasulullah SAW yang bersabda: Sesungguhnya Allah mewajibkan (kepada kita) untuk berbuat yang optimal dalam segala sesuatu” (Muslim al-hajaj, Shahih Muslim)⁴⁷.

Namun pendapat Edward Deming, kualitas harus melebihi segalanya walaupun setiap atribut telah sesuai dengan kebutuhan konsumen. Menurutnya terdapat empat belas poin penting yang dapat menjadikan suatu organisasi bermutu atau berkualitas diantaranya:

- 1) Menciptakan kepastian tujuan perbaikan produk dan jasa.
- 2) Mengadopsi filosofi baru dimana kerusakan tidak dapat diterima
- 3) Tidak bergantung pada inpeksi *missal*
- 4) Tidak melaksanakan bisnis atas dasar harga saja

⁴⁷ Al-Tabrani, Mu’jam al-Kabir juz 6 (Mauqi’u al-Islam dalam Software Maktabah Syamilah, 2005), 427, hadis no. 6970

- 5) Tetap continue memperbaiki sistem produksi dan jasa
- 6) Mengembangkan metode pelatihan kerja modern
- 7) Menghilangkan rintangan antara departemen
- 8) Melembagakan kepemimpinan
- 9) Hilangkan ketakutan, kurangi tujuan-tujuan pada jumlah kerja, hilangkan manajemen pada sasaran, hilangkan rintangan yang merendahkan pekerja per jam, melembagakan program pendidikan dan pelatihan yang cermat
- 10) Menciptakan struktur pada manajemen puncak yang dapat melaksanakan transformasi seperti poin-poin diatas.⁴⁸

c. Indikator Kualitas Pendidikan

Menurut Garbin yang dikutip Nasution dalam mutu pendidikan terdapat delapan dimensi yang dapat dijadikan sebagai kondiktor mutu pendidikan guna menganalisis karakteristik kualitas produk, indikator tersebut yaitu:

1. Kinerja/Performa (*performance*), yaitu suatu hal yang berkaitan dengan aspek fungsional dari produk dan merupakan karakteristik utam yang dipertimbangkan pelanggan ketika ingin membeli suatu produk yakni karakteristik pokok dari produk inti.
2. *Features*, merupakan aspek kedua dari performa yang menambah fungsi dasar serta berkaitan dengan pilihan-pilihan dan

⁴⁸ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama.2010) hal. 227

pengembangannya, yaitu ciri-ciri atau keistimewaan tambahan atau karakteristik pelengkap.

3. Keandalan (*reliability*), yaitu berkaitan dengan kemungkinan suatu produk yang berfungsi secara berhasil dalam periode waktu tertentu dibawah kondisi tertentu. Dengan demikian keandalan merupakan karakteristik yang merefleksikan kemungkinan tingkat keberhasilan dalam penggunaan suatu produk.
4. Konformitas (*conformance*), yaitu berkaitan dengan tingkat kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelum berdasarkan keinginan pelanggan. Menurut Tjiptono, konformitas berkaitan dengan sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standart-standart yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁹
5. Daya Tahan (*durability*), yaitu berkaitan dengan beberapa produk tersebut dapat terus digunakan.
6. Kemampuan Pelayanan (*Serviceability*), merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan dan kesopanan, kompetensi, kemudahan, serta penanganan keluhan yang memuaskan.

⁴⁹ Fandy Tjiptono dan Anastia Diana, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi, 2009), hal. 27

7. Estetika (*esthetics*), merupakan karakteristik mengenai keindahan yang bersifat subjektif sehingga berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari referensi atau pilihan individual.
8. Kualitas yang di persepsikan (*Perceived Quality*), yaitu karakteristik yang berkaitan dengan reputasi (*brand name, image*)

Dalam proses pendidikan yang bermutu, tercakup berbagai input, seperti bahan ajar kognitif, afektif, atau psikomotorik, (metodologi bervariasi sesuai kemampuan guru), administrasi, sarana dan prasarana, sumber daya lainnya, serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen lembaga menyingkronkan berbagai *input* tersebut atau menyinergikan semua komponen dalam interaksi (*process*) belajar mengajar. Agar proses sesuai dan tidak salah arah maka dibutuhkan perumusan terlebih dahulu oleh lembaga melalui hasil *output* dan Target yang akan dicapai untuk setiap tahun dengan kurun waktu yang jelas. Dengan demikian berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil *output* yang akan dicapai.⁵⁰

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan dua kata yang memiliki kesantunan makna, kata “Pondok” memiliki arti tempat tinggal santri atau asrama bagi para santri, atau

⁵⁰ Umiarso & Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah, di Era Otonomi Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), hal. 133

berasal dari bahasa arab yaitu “funduk” yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang berawalan pe- dan akhiran an, atau dalam istilah lain yang berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru ngaji dan jika dilihat dari bahasa India kata santri berasal dari kata shastri, yang berarti orang yang memahami kitab-kitab suci⁵¹. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan tempat tinggal santri atau orang-orang yang mencari ilmu agama Islam.

Kemudian Abdurahman Mas’ud mengemukakan bahwa pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji, akar kata pesantren berasal dari kata “santri”, yaitu istilah yang pada awalnya di gunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan tradisional Islam di Jawa dan Madura. Kata “santri” mendapat awan pe dan akhiran “an”, yang berarti tempat para santri menuntut ilmu.⁵²

Namun Menurut Nurcholis Majid memiliki dua pendapat yang dapat dijadikan acuan asal-usul perkataan santri. Pendapatnya yang pertama yaitu santri berasal dari kata sastri dari bahasa sangsekerta, yang artinya melek huruf. Pendapat kedua menyatakan bahwa santri berasal dari bahasa jawa cantrik, artinya seorang yang mengabdikan kepada seorang guru. Misalnya, seseorang yang ingin menguasai keahlian atau kepandaian dalam pewayangan, menjadi dalang atau menabuh gamelan, ia

⁵¹ Muhibbin., *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning Pondok Pesantren Salaf*.,hal.17

⁵² Ijudin, *Pengembangan Konsep Mutu Pendidikan Pondok Pesantren* (Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol.09;No.01; 2015; hal.19)

akan mengikuti seseorang yang sudah ahli di bidang pewayangan tersebut. Pola hubungan guru-cantrik kemudian diteruskan. Pada proses evolusi selanjutnya, istilah guru-cantrik berubah menjadi guru-santri. Karena guru secara luas, untuk guru yang terkemuka kemudian digunakan kata kyai, yang mengandung arti tua atau sakral, kramat, dan sakti. Pada perkembangan selanjutnya dikenal istilah kyai-santri.⁵³

Pesantren menurut Abu Hamid berasal dari bahasa sansekerta yang memperoleh wujud dari bahasa Indonesia, kata pesantren berasal dari kata sant yang berarti orang baik dan disambung dengan kata tra yang berarti suka menolong. Jadi santra berarti orang baik yang suka menolong. Sedangkan pesantren berarti tempat untuk membina manusia menjadi orang baik.⁵⁴

b. Unsur Pokok Pondok Pesantren

Adapun menurut Zamakhsyari Dhofir terdapat lima unsur pokok pondok pesantren yang menjadi ciri khas dari pondok pesantren, yaitu:

- a. Masjid, masjid merupakan pusat bagi pondok pesantren dalam melaksanakan kegiatan pendidikan Islam. Selain menjadi tempat sholat dan ibadah, masjid juga dijadikan tempat pengajian terutama pada pesantren yang masih menggunakan metode sorongan.

⁵³ Nurcholis Majid, *Bilik-bilik pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Pramadina 1997), hal.19-20

⁵⁴ Abu Hamid, *Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan*, dalam Taufik Abdullah (Ed), *Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983)hal.328

- b. Pondok, pondok pesantren merupakan bagian yang menggambarkan ciri khas dari kesederhanaan santri di pesantren
- c. Pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning), kitab ini merupakan kitab yang ditulis oleh ulama-ulama dahulu yang didalamnya menggunakan bahasa arab dan menjelaskan tentang ilmu keIslaman, seperti: Fiqih, Tafsir, Hadist, Akhaq, dan masih banyak lagi. Model bahasa yang digunakan pada kitab ini menjadikan santri secara langsung mempelajari bahasa Arab.
- d. Santri, Istilah ini hanya terdapat di pesantren sebagai wujud peserta didik yang haus akan ilmu agama dari Kyai yang ada di pesantren.
- e. Kiai, merupakan pengasuh sekaligus pendidik, serta pemegang kendali utama manajerial pesantren, kiai juga sebagai cermin bagi pondok pesantrennya⁵⁵.

c. Pondok Pesantren Salaf

Pesantren Salafiyah menurut Husni Rahim adalah pesantren yang menyelenggarakan sistem pendidikan Islam non-Klasikal dengan metode bandongan dan sorongan dalam mengkaji kitab-kitab klasik (kitab kuning) yangh ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama pada abad pertengahan.⁵⁶

⁵⁵ Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup*.,(Jakarta: LP3ES, 1982),hal. 44-45

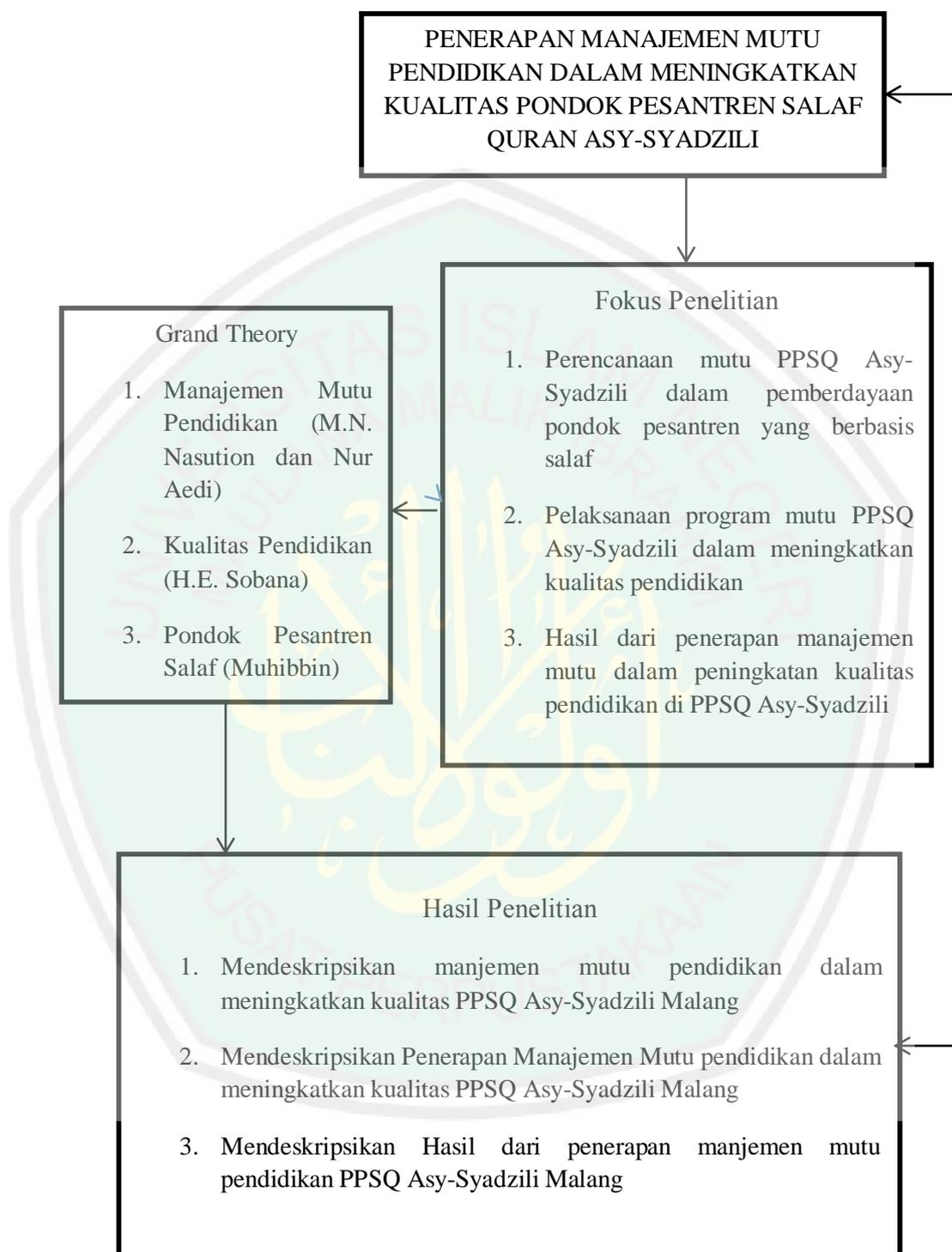
⁵⁶ Husni Rahim, *Madrasah dalam Politik Pendidikan si Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005)hal.76

Menurut Assegaf ciri dari pesantren salafiyah adalah non-klasikal, tradisional dan mengajarkan murni agama Islam, aktivitas pesantren tradisional di fokuskan pada *tafaqquh fi ad-din* yakni pendalaman pengalaman, perluasan, dan penguasaan khazanah ajaran Islam⁵⁷. Namun berbeda pendapat dengan Wardi Bakhtiar memasukkan madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren salafiyah. Menurutnya pesantren salafiyah, yaitu pesantren yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik. Sistem mdrasah diterapkan untuk mempermudah teknik pengajaran sebagai pengganti metode sorongan.⁵⁸

57 Abd. Rahman Assegaf, *Politik Pendidikan Nasional: Pergeseran Kebijakan Pendidikan Agama Islam dari Proklamasi ke Reformasi*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2005)hal.185-186

58 Wardi Bakhtiar dkk, *Perkembangan Pesantren di Jawa Barat* (Bandung: Balai Penelitian IAIN Bandung,1990)hal. 22

B. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1. Kerangka Berfikir Manajemen Mutu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai awalnya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, tehnik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif lebih mengedepankan makna dari pada *generalisas*.⁵⁹

Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi analisis yang teliti dan penuh makna, yang tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka maupun jumlah.⁶⁰

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dapat membantu peneliti dalam mengenal subyek penelitian lebih spesifik tanpa terikat oleh suatu variable atau hipotesis tertentu, hal ini dikarenakan subyek memiliki peran penting dalam pelibatan yang dilakukan secara langsung antara subyek dengan lingkungan

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekata Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.(Bandung: Alfabeta.2017.cet.25)hal. 15

⁶⁰ Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Yogyakarta: Yake Sarasing,1996)hal.243

subyek. Pelibatan secara langsung dilapangan dapat meneliti secara keseluruhan terhadap penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan bertujuan agar dapat mendeskripsikan secara penuh terhadap penerapan manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan Kualitas PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang. Penelitian ini juga mengacu pada bagaimana setiap komponen pondok pesantren dapat memanej mutu lembaganya agar kualitas pondok pesantren tetap terjaga dan baik untuk masyarakat. Sehingga sangat tepat jika penelitian ini menggunakan rancangan *studi kasus observasional* dengan strategi studi kasus.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah:

1. Penelitian ini lebih dalam mengungkapkan terkait dengan peningkatan kualitas pondok pesantren melalui sistem manajemen yang digunakan lembaga
2. Dengan metode ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan manajemen mutu yang digunakan pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas pondok pesantren
3. Dengan metode kualitatif, yaitu pengamatan, wawancara, atau analisis dokumen dapat dengan mudah mengumpulkan data secara lengkap.

Dengan demikian secara keseluruhan penelitian ini berorientasi untuk mendeskripsikan secara mendalam terkait dengan penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas pondok pesantren, dengan demikian pendekatan yang

tepat untuk mendeskripsikan serta menganalisa penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Moleong kehadiran peneliti merupakan bagian yang mutlak dan sangat diperlukan, karena *manusia sebagai alat* yang dapat bekerjasama dengan responden atau obyek lainnya, dan hanya manusia yang dapat memahami kaitan kenyataan-kenyataan yang terjadi dilapangan, dengan demikian peneliti sangat berperanserta terhadap situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan lapangan⁶¹. Dengan demikian dapat diartikan bahwasannya peneliti sebagai instrument utama dalam pelaksanaan penelitian.

Kehadiran peneliti sebagai instrument penelitian berarti peneliti memiliki kemampuan dalam hal bertanya, mengamati, memahami dan mengabstrakkan data menjadi bagian utama untuk menyelesaikan masalah penelitian. Sehingga dalam pelaksanaan observasi pengamatan peneliti menjadi peran utama dan secara langsung berhubungan dengan informan, serta dapat memahami lapangan penelitian untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan terkait.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai instrument atau alat penelitian, yang artinya peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti meliputi, pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk masuk pada penelitian baik secara akademik

61 Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.9

maupun logikanya.⁶² Peneliti divalidasi dengan menunjukkan pemahaman mengenai metode penelitian yang digunakan, pengetahuan yang mendalam mengenai penerapan manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan kualitas pondok pesantren salaf.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam melakukan proses penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Agar diketahui oleh instansi yang dijadikan sebagai objek penelitian (Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2 Malang) yang dilakukan secara legal dan formal maka dilakukannya perizinan oleh peneliti secara tertulis yang berasal dari lembaga pendidikan peneliti (Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang)
2. Mengadakan observasi lapangan agar peneliti lebih mudah mehami secara keseluruhan serta mendapatkan informasi yang akurat terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.
3. Membuat jadwal kegiatan selama proses penelitian sesuai dengan kesepakatan peneliti dengan subjek penelitian.
4. Melakukan pengumpulan data Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2 Malang, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, hal.7

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesanten Salaf Quran Asy-Syadzili Malang. Jl. Sumber Pasir No.99A, Boto Putih, Sumberpasir, Kec. Pakis, Malang, Jawa Timur 65154. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena, sebagai berikut:

1. Pondok Pesanten Salaf Quran Asy-Syadzili Malang merupakan salah satu pondok pesantren salaf quran terbaik di provinsi Jawa Timur dengan mempertahankan konsep salafi pada sistem pembelajarannya.
2. Pondok Pesanten Salaf Quran Asy-Syadzili Malang merupakan salahsatu pondok pesantren yang sering dijadikan objek penelitian para Mahasiswa dikarenakan memiliki beberapa keunikan baik dari segi kultural, religiusitas, maupun manajemen pondok pesantren yang dapat menghasilkan santri lulusan yang berkualitas khususnya dalam bidang Tahfidz Al Quran.
3. Seluru komponen pondok pesantren dapat terintegrasi secara baik oleh pimpinan pondok pesantren yang mengedepan visi, misi dan tujuan pondok pesantren.
4. Pondok Pesanten Salaf Quran Asy-Syadzili Malang memiliki program unggulan yang dapat menarik minat masyarakat terhadap pendidikan agama khususnya dalam program menghafal Quran.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi ilmiah), sumber data primer, dan tehnik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*Participan observation*), wawancara mendalam (*Indepth interview*) dan dokumentasi⁶³.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah serta disajikan oleh peneliti dari sumber utama yang langsung memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Data primer dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan yang menjadi sumber data atau responden utama dalam penelitian ini yaitu: Pimpinan atau Kiyai Pondok Pesanten Salaf Quran Asy-Syadzili Malang, asatidz dan asatidzah Pondok Pesanten Salaf Quran Asy-Syadzili Malang, pengurus Pondok Pesanten Salaf Quran Asy-Syadzili Malang serta, para santri Pondok Pesanten Salaf Quran Asy-Syadzili Malang.

Kemudian data skunder merupakan data yang diperoleh untuk melengkapi data yang diperlukan. Data skunder yang diperlukan dalam penelitian ini berupa buku-buku terkait terkait dengan teori, penelitian dahulu, seperti jurnal, tesis, skripsi, atau desertasi yang terkait dengan penelitian dan beberapa dokumen Pondok Pesanten Salaf Quran Asy-Syadzili Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, hal. 309

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti agar memperoleh data yang akurat dan tepat meliputi beberapa metode yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi baik pengamatan yang dilakukan dalam situasi buatan yang harus diadakan.⁶⁴

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2019 di lingkungan Pondok Pesanten Salaf Quran Asy-Syadzili Malang. Peneliti mengamati berbagai aktivitas setiap element pondok pesantren, baik bagaimana kinerja yang dilakukan oleh pengasuh pondok atau Kyai, ustadz dan ustadzah serta mengamati kegiatan seluruh santri.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara terdiri dari dua jenis yaitu wawancara secara terstruktur, wawancara semi struktur dan wawancara tidak terstruktur yang dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Wawancara merupakan teknik dalam proses memperoleh data melalui tanya jawab yang diterima melalui responden untuk mendapatkan informasi lebih jelas

⁶⁴ Winarno Surakhmad, Dasar-Dasar dan Teknik Research, (Bandung: Tarsito Karya, 1990), hal. 155

dan mendalam. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur atau secara bebas. Wawancara yang dilakukan terfokus pada:

- a) Pimpinan Pondok Pesanten Salaf Quran Asy-Syadzili Malang.
 - b) Ustadz dan ustadzah Pondok Pesanten Salaf Quran Asy-Syadzili Malang.
 - c) Perwakilan pengurus Pondok Pesanten Salaf Quran Asy-Syadzili Malang.
 - d) Perwakilan santri Pondok Pesanten Salaf Quran Asy-Syadzili Malang.
- c. Teknik Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Dokumen yang bentuk tulisan dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dalam hal ini hasil penelitian dikatakan kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dan autobiografi.⁶⁵

Adapun data dan informasi yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta. 2015), hal.

- a) Sejarah berdirinya Pondok Pesanten Salaf Quran Asy-Syadzili Malang.
- b) Struktur organisasi / kepengurusan Pondok Pesanten Salaf Quran Asy-Syadzili Malang.
- c) Program kegiatan Pondok Pesanten Salaf Quran Asy-Syadzili Malang.
- d) Data Asatidz dan Asatidzah serta data santri secara keseluruhan di Pondok Pesanten Salaf Quran Asy-Syadzili Malang.
- e) Data sarana dan prasarana Pondok Pesanten Salaf Quran Asy-Syadzili Malang.

F. Analisis data

Analisis data merupakan pengolahan dan penafsiran data serta upaya yang dilakukan peneliti untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna⁶⁶.

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung

⁶⁶ Muhajir, *Metodelogi penelitian Kualitatif*, hal. 104

dibalik yang tampak (interpretif)⁶⁷. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif dilakukan melalui tiga tahap. Yaitu sebelum menuju lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan. Adapun penejelasan tahap-tahap analisis data sebagai berikut:

a. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian penelitian ini masih bersidat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan melakukan proses penelitian dilapangan.

Analisis penelitian dilakukan sebelum terjun langsung kelapangan dengan dilakukannya studi pendahuluan atau pra penelitian dan data skunder. Analisis ini dilakukan untuk menentukan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu melalui data-data secara mentah yang diterima melalui pihak pondok pesantren untuk serata melalu beberapa informasi dari media dan penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menentukan fokus penelitian yang akan dilaksanakan.⁶⁸

Analisis penelitian sebelum dilapangan dilakukan oleh peneliti mulai pada tanggal 5 Oktober 2019, dengan memanfaatkan berbagai data dari media, majalah,

⁶⁷ Andi Mappiare AT, *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009),hal. 80

⁶⁸ Ibid, hal. 336

data mentah dari lembaga, serta melalui penelitian terdahulu yang dilakukan pada lokasi yang sama.

b. Analisis selama dilapangan

Analisis dilakukan sejak peneliti melakukan observasi, wawancara, serta pengumpulan informasi data dan dokumen-dokumen selama periode yang ditargetkan peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif, terus menerus sampai penelitian terselesaikan⁶⁹.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut



Gambar 1.2 Komponen dalam analisis data (flow model)

Dari gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data.

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h al. 337

c. Analisis setelah dilapangan

Analisis dilakukan untuk meninjau kembali data-data yang telah diperoleh dan dianalisis sebelumnya. Pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk mendapatkan data yang lebih jelas. Setelah data di dapat dari informan peneliti dapat melakukan analisis domain dari hasil analisis wawancara dan observasi yang dilakukan dilapangan. Adapun macam-macam analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Spradlay yang dikutip oleh Sugiono⁷⁰ yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Domain (*Domain Analisis*), memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek penelitian atau situasi sosial.
2. Analisis Taksonomi (*Taxonomi Analisis*) domain yang dipilih tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci untuk mengetahui struktur internalnya, dilakukan dengan observasi terfokus.
3. Analisis Komponensial (*Componential analysis*), mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antar elmen. Dilakukan dengan observasi dan wawancara tersleksi dengan pertanyaan yang mengontraskan.
4. Analisis Tema Kultural (*Discovering cultural theme*), mencari hubungan diantara domain, dan bagaimana hubungan dengan

70 Ibid, hal. 348

keseluruhan, dan selanjutnya dinyatakan kedalam tema/judul penelitian.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat macam prosedur penelitian, diantaranya yaitu tahap persiapan, tahap tindakan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan data. Adapun rincian tahap prosedur penelitian yaitu:

a. Tahap Persiapan

- 1) Pra penelitian, pra penelitian dilakukan guna mengetahui budaya lingkungan Pondok Pesantren Salaf Asy-Syadzili 2 Malang yang memegang erat sistem pendidikan salafi.
- 2) Perizinan, pada lembaga yang terlibat dalam penelitian ini
- 3) Penulisan proposal penelitian
- 4) Konsultasi proposal penelitian dengan dosen pembimbing
- 5) Seminar proposal

b. Tahap Tindakan Lapangan

Pada tahap ini berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan peneliti dilapangan untuk memenuhi data yang akurat, diantaranya dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini, analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan cara peneliti mengumpulkan serta menyusun data secara sistematis yang diterima melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti selama berada dilapangan. Selain data pimer dan skunder yang diterima dari informan, penelitian ini juga di dukung dengan adanya buku-buku yang terkait dengan teori sebagai data sekunder.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2

a. Sejarah Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2

Berdirinya Pondok Pesantren Qur'an (PPSQ) Asy-Syadzili berawal dari seorang kaya raya yang sangat dermawan, beliau adalah H. Marzuqi, beliau memiliki hobi (kesukaan) yang aneh, hobi (kesukaan) beliau adalah mengambil menantu kyai yang diantaranya ialah:

- 1) KH. Masluchin
- 2) KH. Hasan dari Pasuruan
- 3) KH. Ghozali dari Gresik

Pada tahun 1969 beliau (H. Marzuqi) mendapat informasi bahwa salah satu menantu KH. Munawar Sedayu Gresik yang ditinggal kembali kerahmatullah oleh istrinya (putri dari KH. Munawar), dan menantu beliau (KH. Munawar) merupakan salah satu santri dari Hadrotus Syech KH. Hasyim Asy'ari Jombang Jawa Timur, serta yang selama ini membantu mengasuh para santri.

Maka setelah mendengar informasi tersebut H. Marzuqi berkeinginan untuk mengambil KH. Syadzili Muhdlor (menantu KH. Munawar) sebagai menantu beliau dengan putrinya yang bernama Rahmah Marzuqi yang saat itu masih berusia 14 tahun sedangkan KH. Syadzili Muhdlor pada saat itu berusia 41 tahun, dan terkabullah keinginan H. Marzuqi untuk menyunting KH. Syadzili Muhdlor menjadi menantunya, semenjak KH. Syadzili Muhdlor menjadi menantu H. Marzuqi dan menetap di Sumberpasir maka beliau (KH. Syadzili Muhdlor) memulai merintis pendidikan agama di sekitar wilayah sumberpasir.

Pada awalnya tidak ada santri yang menetap, sekitar tahun 1961-1980 terjadi kejadian aneh, tanpa alasan yang jelas beliau membubarkan para santri, kemudian beliau merintis kembali pendidikan agama yang telah dibubarkan tersebut, setelah

di rintis kembali maka masuklah santri dari luar (santri pertama) yang menjadi cikal bakal menetapnya santri sampai saat ini, santri putra pertama tersebut bernama Maftuh dari Gresik (saat ini lebih dikenal KH. Maftuh pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawariyah Sudimoro, Bululawang, Malang) dan santri putri pertama yang bernama Maftuhah dari Kediri, kedua santri dan santriwati tersebut tidak menetap di asrama melainkan menetap di ndalem (rumah) mertua pengasuh sebab pada waktu itu mu'assis belum memiliki asrama sebagai tempat tinggal santrinya.

Pada tahun 1970 sudah banyak santri yang datang untuk nyantri (menetap) tetapi karena keterbatasan tempat dan fasilitas maka mereka belum bisa diterima hingga akhirnya pada tahun 1975 dibangunlah sebuah asrama kecil di atas tanah waqaf masjid yang berkapasitas sekitar 15 orang.

Pada tahun 1980-an ada seorang dermawan yang membeli rumah keluarga ibu Nyai (Hj. Rahmah Marzuqi) untuk diwaqofkan kepondok, dermawan tersebut ialah H. Jainal Abidin, dan rumah tersebut langsung difungsikan sebagai tempat tinggal para santri. Karena keterbatasan tempat dan yang lainnya maka pada waktu itu pengasuh membatasi jumlah santrinya sebanyak 40 orang dan pada saat itu juga pendidikan masih terfokus pada tahfidhul Qur'an saja, sebenarnya banyak fihak-fihak yang ingin membangun pondok tapi pengasuh belum berkenan untuk membangunnya.

Pada tahun 1980-an di bangun juga asrama pondok putri dengan kapasitas sekitar 30 orang, berdirinya pondok putri ini atas jasa ibu Nyai (Hj. Rahmah Marzuqi) dengan tanpa restu mu'assis, Ibu Nyai memberikan tanahnya untuk dibangun pondok.

Tahun 1991, 14 hari sebelum beliau wafat, beliau berwasiat kepada Ibu Nyai dan putra putrinya, agar mengizinkan orang/siapa saja yang berkeinginan membangun pondok, dan akhirnya pada tanggal 24 Djumadil Awal 1412 H beliau di panggil oleh sang kholiq, beliau wafat pada usia 75 tahun, saat-saat terakhir menjelang beliau wafat, beliau berwasiat:

Kepada Ibu Nyai "Aku lek mati selametonu lan arek-arek kudu terus golek ilmu ojo oleh mandek" (Adakan selamatn kalau aku meninggal dunia, dan anak-anak harus terus menuntut ilmu dan jangan sampai berhenti)

Pada salah seorang putra beliau "Ikhtiar iku hukume wajib lan ikhtiarku berobat wes cukup, awakmu kudu iso sabar lan terusno lek golek ilmu" (ikhtiar itu hukumnya wajib dan ikhtiarku dalam berobat sudah cukup, kamu harus bisa bersabar dan lanjutkanlah dalam mencari ilmu.

Setelah beliau wafat, pondok putri langsung diambil alih oleh Nyai Hj. Afifah salah seorang putri beliau yang sudah lama ikut membantu mengajar, sedangkan untuk santri putra berada di bawah kendali Ibu Nyai Rahmah Marzuqi karena belum ada yang siap menggantikan mu'assis (KH. Syadzili Muhdlor) sedangkan pengajarannya diserahkan kepada santri senior yaitu Ust. Munadi dan Hasyim.

Hal tersebut kurang efektif dan itu terjadi kurang lebih selama 1 tahun, dan selanjutnya terjadi kefakuman kurang lebih selama 3 tahun pada saat itu jumlah santri kira-kira tinggal 10 orang, hingga akhirnya pada tahun 1995 salah seorang putra beliau yaitu Agus H. Abdul Mun'im Syadzili pulang dari menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, Mojo, Kediri, namun waktu itu pengajaran bagi para santri belum bisa maksimal karena konsentrasi beliau (Agus Abdul Mun'im Syadzili) terpecah antara melanjutkan tugas pendidikan di PPSQ Asy-Syadzili dan tugas belajar di PP Al-Falah Ploso, jadi beliau harus pulang dan pergi

antara Kediri dan Malang, jadi beliau membagi waktu selama 3 hari beliau ada di rumah untuk mengajar dan 3 hari beliau berada di PP Al-Falah Ploso untuk belajar, dan hal tersebut berjalan selama 3 tahun. Hingga akhirnya pada tahun 1998 beliau mulai berkonsentrasi di rumah dan mulai merintis pendidikan diniyah yang selama ini belum terlaksana di PPSQ Asy-Syadzili.

b. Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili

1) Visi Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2

“Sebagai lembaga pendidikan Islam yang dapat mencetak generasi Qurani”

Dari Visi tersebut tergambar bahwa Pesantren Salaf Asy-Syadzili 2 berusaha untuk mencetak para santri yang hafal Al-Quran agar dapat terbentuknya jiwa-jiwa yang Qurani atau jiwa-jiwa yang sesuai dengan apa yang diterangkan dalam al-Quran.

2) Misi Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2

Misi Pesantren Salaf Asy-Syadzili adalah:

“Terselenggaranya pendidikan berkualitas dan tercukupi fasilitas secara presentatif sehingga mewujudkan takhrij (Alumni) yang hafal Al-Qur'an Wa Ma'n'an Wa 'Amalan.”

3) Tujuan Pondok Pesantren Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2

- a) Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2, membina dan mencetak insan-insan yang berjiwa islami, berakhlaqul karimah serta dapat mencetak generasi qurani.

Tujuan dari Pondok Pesantren Miftahul Huda diatas yaitu membentuk karakter santri yang islami dengan memegang teguh ajaran agama Islam dengan keimanan serta ketaqwaan yang dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan juga masyarakat, dengan mengedepankan para santri yang menghafal Al-Quran.

- b) Membentuk dan mengupayakan generasi penghafal quran yang dapat memahami ma'na Al-Quran serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pesantren Salaf Asy-Syadzili 2 selalu mengupayakan untuk mencetak santri yang hafal Al-Quran dengan memahami isi dari Al-Quran sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan.

- c) Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2 menyelenggarakan pendidikan Islam dengan pemahaman keagamaan melalui berbagai macam program madrasah diniyah agar santri lebih dalam memahami Al-Quran khususnya dalam pengamalan akhlaq.

Pesantren Salaf Asy-Syadzili 2 berupaya untuk menyandingkan antara santri yang menghafal Quran dengan ilmu syariah yang diberikan melalui pendidikan Madrasah Diniyah, agar terjadinya keseimbangan dalam menerapkan ilmu Quran yang dihafal sehingga pengamalan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan syariat.

4) Fungsi Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2

- a) Wadah untuk mendidik dan membina generasi yang Qurani.
- b) Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili merupakan salah satu wadah untuk para generasi Islam dalam memperdalam dan

memperkuat ilmu agama serta membentuk jiwa yang mencintai Al-Quran.



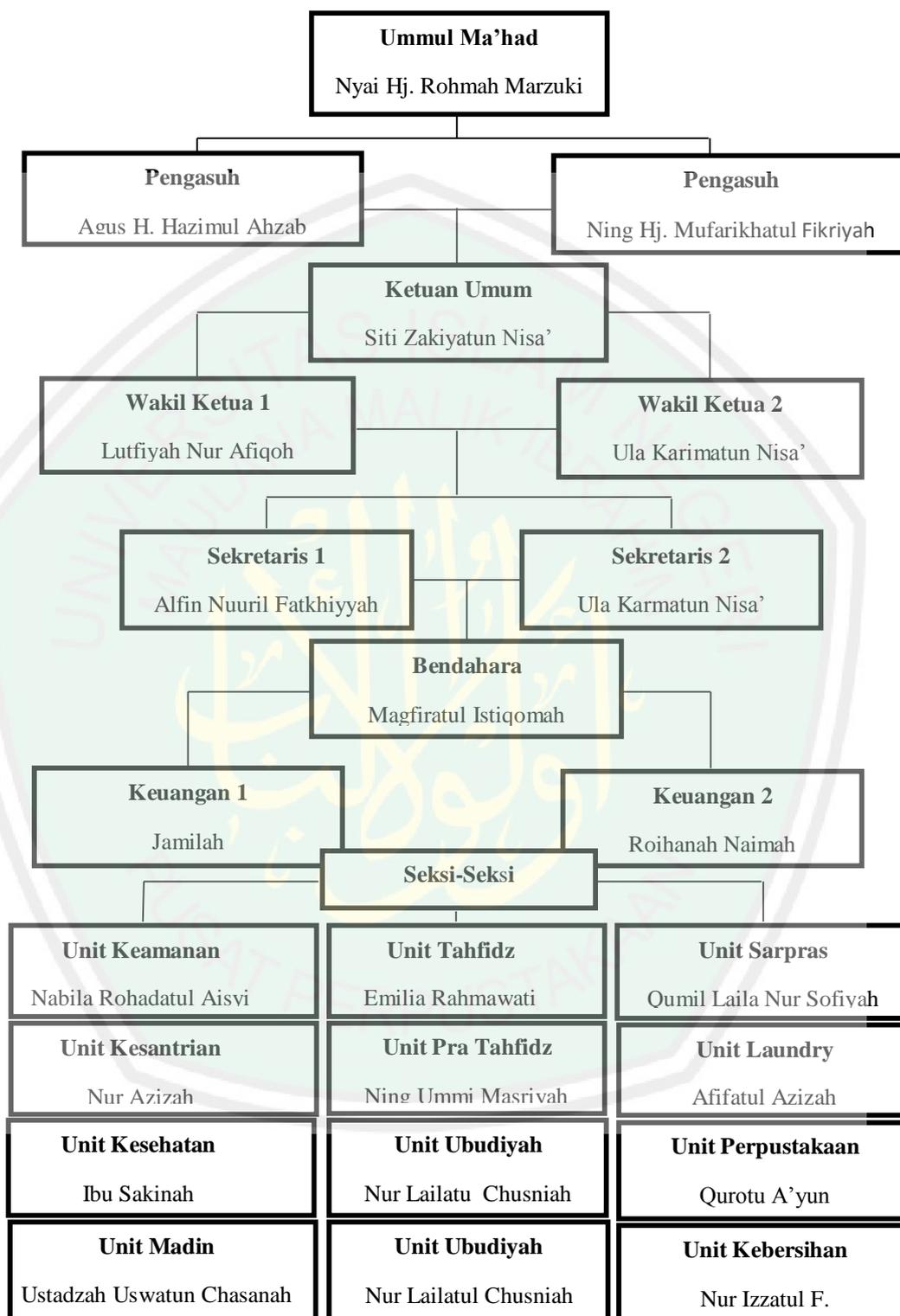
c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2

1) Struktur Yayasan Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili

Tabel 4.1. Organisasi Yayasan PPSQ Asy-Syadzili

Organisasi Yayasan	Jabatan	Nama
Pembina	Ketua	Ibu Nyai Hj. Rohmah Marzuqi
	Anggota	Neng Hj. Afifah Syadzili
	Anggota	Agus Drs. H. Misbahurrofiq Syadzili
Pengurus	Ketua	Agus H. Abdul Mujib Syadzili M.Si
	Wakil Ketua 1	Agus H. Abdul Mun'im Syadzili
	Wakil Ketua 2	Muhammad Masrur
	Wakil Ketua 3	Agus M. Aly Fikiri, MA
	Sekretaris Umum	Agus dr. Muhammad Mufid Syadzili
	Wakil Sekretaris 1	Choirul Huda
	Wakil Sekretaris 2	Agus Muhammad Cholid
	Bendahara Umum	Agus H. Abdul Qodir Syadzili
	Wakil Bendahara 1	Neng Dr. Hj. Endah Andayani, MM.
	Wakil Bendahara 2	Neng Mahsusiyah Ismawati
	Pengawas	Ketua
Anggota		Neng Abidatus Sholihah Syadzili
Anggota		Neng Mufarikhatul Fikriyah Syadzili
Anggota		Neng Mufidah Syadzili
Anggota		Muslimin Mustofa

2) Stuktur Kepengurusan PPSQ Asy-Syadzili 2



Gambar. 4.1. Struktur Organisasi PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang

Adapun Struktur Kepengurusan PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang yaitu sebagai berikut:

1. Ketua Umum : Siti Zakiyyatun Nisa'
Wakil Ketua 1 : Luthfiyah Nur Afiqoh
Wakil Ketua 2 : Ula Karimatun Nisa'
2. Sekretaris 1 : Alfin Nuuril Fatkhiyyah
Sekretaris 2 : Amalia Nurhaliza
3. Bendahara : Maghfirotul Istiqomah
Keuangan 1 : Jamilah
Keuangan 2 : Roihanah Naimah
4. Seksi-seksi :
 - a. Unit Keamanan
Ketua : Nabila Rohadatul Aisyi
Wakil : Lailatun Nisfi
Sekretaris : Arifah Qorruta A'yun
Bendahara : Maziyah Sayyidah Aqila
Anggota : Aggiliana Rutbatil A
Sita Tanti S
Fira Nailus
Andinia Dwi R
Alfaina Elok Faiqoh
Karisma Eka Agustina
Lisa Tsalisatul
Aisyah Sofwatul
Fatimatuz Zahro
Afifatus Sa'diyah
 - b. Unit Kesantrian
Ketua : Nur Azizah
Wakil : Firda Rifqotul W
Sekretaris : Sita Tanti S
Bendahara : Zahrotun Mafruhah
Anggota : Ummi Sa'adah
Fatimatuz Zahro
Safitri
Siti Nur Fadhilah
Maziyah Sayyidah
Nafa Zaida El Rahma
Mardliyah
Anggiliana Rutbatil A
Ainul Rohmah
Chumairo'
 - c. Unit Kesehatan : Ibu Sakinah
 - d. Unit Madin
Kepala Madin : Ustadzah Uswatun Chasanah
Wakil Kepala 1 : Ustadzah Fatimah Khairunnisa'

Wakil Kepala 2 : Ustadzah Latifatul Qolbiyah
 Sekretaris 1 : Ida Agustina R
 Sekretaris 2 : Umi Muntadhiroh
 Bendahara 1 : Azqiyatul Husna
 Bendahara 2 : Almaidatur Rizky
 Keamanan Pendidikan: Ananda Mamlu'atul
 Indri Widia P
 Perlengkapan Humas : Faizatur Rizky
 Halimah

e. Unit Tahfidz

Ketua : Emilia Rahmawati
 Wakil : Najwa Fatimah
 Bendahara 1 : Isykarima Anindya A
 Bendahara 2 : Lailatul Aminah
 Sekretaris 1 : Fatimah El Zahra
 Sekretaris 2 : Faizatur Rizky
 Keamanan Asrama 1 : Maria Ulfa
 Afrina Karimah
 Asrama 2 : Nabilatul Hanifah
 Yaquta Anindya
 Izzatun Nafisah
 Asrama 3 : Aminah Rahma Sari
 Nasywa Nur Fidzah
 Pengontrolan Absensi : Lailatul Khosiyah (k.2)
 Khairun Nisa' (k.2)
 Vidia Sari (k.3)
 Chyntia Maharani (k.1)
 Himmatul Aliyah (k.1)

f. Unit Pra Tahfidz : Ning Ummi Masriyah

g. Unit Ubudiyah

Ketua : Nur Lailatul Chusniah
 Wakil : Amilatus Sholiha
 Sekretaris : Imadul Ummah
 Bendahara : Khurrotul Aini
 Anggota : Alfinda
 Fariatul Khumaidah Azzahroh
 Faizatur Rizqi
 Rizqi Amelia Sari
 Siti Nur Magfiroh
 Siti Madhiyah
 Umi Muntadhiroh
 Umi Sa'diyah

h. Unit Sarpras

Ketua : Qumil Laila Nur Sofiyah
 Wakil : Lu'lu'atul Mar'ah

Sekretaris : Devi Putri
Bendahara : Faizatul Rizki
Anggota : Sita Tanti
: Siti Sofiatul
: Nur Aini Rohmatin

i. Unit Laundry

Ketua : Afifatul Azizah
Wakil : Anugrah Ini Shokhibul.M
Anggota : Afifatus Sa'adah
Nur Aini Rohmatin

j. Unit Perpustakaan : Qurotu A'yun

k. Unit Kebersihan

Ketua : Nur Izzatul F.
Wakil : Sofiatul Ula
Anggota : Afifatus Sa'diyah
Lina Sulistiya
Anisatil Faizah
Safinatul Islamiyah
Afifah
Yuanita Rahmah

l. Unit Binadhri

Ketua : Ibu Nyai Hj. Rochmah Marzuki
Wakil Ketua : Ning Umi Masriyah
Sekretaris : Qurrota A'yun
Bendahara : Fatimah Khairun Nisa'

Guru-Guru Binadhri : Ustadzah Umi Masriyah
Ustadzah Fatimah Khairun Nisa'
Ustadzah Nurita
Ustadzah Mukhlisah
Ustadzah Shofi
Ustadzah Azizah
Mbak Eva
Mbak Shuzima
Mbak Ria
Mbak Latifah
Mbak Azqi
Mbak Imadul

2. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2

Malang

Sama seperti halnya pondok pesantren lainnya, PPSQ Asy-Syadzili merupakan pondok pesantren yang masih sangat memegang erat tradisi yang

diberikan para ulama terdahulu, dengan tetap mempertahankan budaya-budaya klasik Islami. Akan tetapi menurut pengasuh PPSQ Asy-Syadzili, agar terjadinya keseimbangan dalam hal pendidikan maka para pengasuh sepakat untuk mengadopsi sistem pondok pesantren quran yang moderen dengan tidak meninggalkan sistem yang lama. PPSQ Asy-Syadzili tetap mempertahankan sistem salaf walaupun setiap prakteknya dilakukan secara modern, karena sistem salaf merupakan pendidikan prilaku dan adab yang mengikuti tiga generasi Rasulullah yaitu para sahabat, generasi tabi'in, tabi'it tabiin.

Pondok pesantren Asy-Syadzili, merupakan pondok pesantren salaf quran yang mengedepankan hafalan al-Quran kepada seluruh santri, selain itu didukung pula dengan ilmu-ilmu syariah yang tergabung dalam madrasah diniyah. Dalam pembelajaran ini diharapkan seluruh santri yang menghafal al-Quran juga memiliki pengetahuan syariah yang berkaitan dengan al-Quran agar santri miliki akhlaqul karimah sehingga pengamalan al-Quran mudah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Keunggulan Pondok Pesantren Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2 Malang

Untuk terwujudnya Visi dan Misi pondok pesantren, PPSQ Asy-Syadzili memiliki beberapa program unggulan salah satunya program unggulan yang menjadi ciri khas pondok pesantren ini adalah program tahfidzul Quran. Pondok pesantren ini memang di desain oleh para pendiri terdahulu khusus bagi para santri yang ingin menghafal Quran, sehingga manajemen Quran yang dibentuk begitu kuat. Dalam memenuhi target yang telah di tentukan program tahfidz di

PPSQ Asy-Syadzili ini santri memiliki standart tertentu yang harus di penuhi, seghingga santri harus menyelesaikan hafalannya sesuai dengan ketentuan dan standart yang ditentukan pondok pesantren.

B. Hasil Penelitian

Setelah penulis melakukan upaya penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Asy-Syadzili 2, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan cara terjun langsung kelapangan dengan menggali berbagai informasi melalui data-data yang di dapat berdasarkan fakta serta analisis yang dilakukan dilapangan, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang peneliti peroleh tersebut berkaitan dengan penerapan manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan kualitas pondok pesantren salaf yang mengarah pada seluruh tata kelola pondok pesantren, serta dapat mendukung upaya pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pondok pesantren, seperti program unggulan pondok pesantren, program pendukung, serta seluruh atribut yang menyangkut pondok pesantren salaf.

Berdasarkan data yang peneliti dapat melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat memaparkan penerapan manajemen mutu dari pondok pesantren yang didalamnya terdapat perencanaan mutu, pelaksanaan mutu, serta hasil yang diperoleh Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2 dalam menerapkan menejemen mutu dalam meningkatkan kualitas pondok pesanteren.

1. Perencanaan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2 Malang

a. Penetapan Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren

Para pengasuh pondok tetap menjadikan pondok pesantren sebagai pondok pesantren salaf dikarenakan pondok pesantren salaf memiliki acuan yang tertuju pada perilaku dan adab orang-orang terdahulu yang termasuk dalam tiga generasi Nabi Muhammad SAW yaitu generasi sahabat, generasi tabi'in, dan generasi tabi'it-tabi'i. Mereka merupakan generasi terbaik Islam, sehingga mereka dikatakan sebagai *salafunasholihin* atau *salafusholihin*. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh pengasuh PPSQ Asy-Syadzili 2 yaitu sebagai berikut:

“PPSQ Asy-Syadzili termasuk dan tetap mengedepankan dari pada salaf. Sehingga namanya pondok salaf Quran Asy-Syadzili, walaupun dalam prakteknya tidak seratus persen kesitu, sehingga tetap acuannya adalah pondok salaf, yaitu pondok yang memang perilaku dan adabnya meniru salaf-salaf itu. Siapa salaf itu? salaf itu adalah tiga generasi pertama setelah Nabi Muhammad SAW, salaf itu generasi sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in jadi termasuk generasi terbaik dalam Islam. Sehingga mereka dikatakan *salafunasholihin* atau *salaf sholihin*. Pondok dikatakan salaf tujuannya itu lah mereka dan kiblatnya para sahabat, para tabi'in dan tabi'it tabi'in, para ulama'-ulama' yang bersambung dengan mereka, sehingga ada sanad pada guru-guru tersebut juga sampai pada mereka pada *salafunasholihin*”⁷¹

Pada periode pertengahan Pondok Pesantren Asy-Syadzili mengalami perubahan dari segi pengelolaan atau prakteknya yang mulai terorganisir dan

⁷¹ Wawancara dengan Agus H. Hazimul Ahzab, Pengasuh PPSQ Asy-Syadzili 2, pada tanggal 10 Februari 2020, Pukul 10.25-11.00

terstruktural. Hal ini dilakukan langsung oleh istri pendiri pondok pesantren ini yaitu Nyai Hj. Rohmah Marzuqi yang begitu aktif dalam membangun pondok pesantren.

“Pendirian pondok pesantren ini kata mbah yai, ini sekitar tahun 60an sehingga awalnya mbah yai istiqomah untuk mengajar dan mengajar, akhirnya mbah nyai ini yang lebih aktif untuk mewadahi anak-anak yang belajar ini menjadikan pesantren. Sebenarnya mbah Kyainya itu sebenarnya hanya ingin fokus pada ngaji dan ngaji. Dan pada tahun 60an tersebut mbah nyai Rohma berusaha untuk mentertibkan kegiatan mbah yai, mulai dari absensi dan lain-lain beliau yang mentertibkan semuanya.”⁷²

Dengan demikian pondok pesantren menetapkan tujuan dari awal berdirinya pondok pesantren, yang telah disepakati oleh seluruh dewan pengasuh untuk menjadikan Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren sebagai dasar ataupun landasan dari pondok pesantren

b. Penyusunan Perencanaan Mutu Pendidikan

Dalam mewujudkan pondok pesantren yang bermutu dan berkualitas, maka harus di dahului dengan merumuskan serta menyusun perencanaan pendidikan pondok pesantren. Dalam merumuskan dan menyusun perencanaan pendidikan, ketua pengasuh pondok pesantren yaitu KH. A. Mun'im Syadzili melakukan kerja sama bersama dengan seluruh dewan pengasuh dan seluruh pengurus Pondok Pesantren Asy-Syadzili, yang kemudian diserahkan pada setiap masing-masing pengasuh asrama.

⁷² Wawancara dengan Agus H. Hazimul Ahzab, Pengasuh PPSQ Asy-Syadzili 2, pada tanggal 10 Februari 2020, Pukul 10.25-11.00

2) Pengumpulan Informasi

Perencanaan mutu pendidikan Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2 diawali dengan melakukan penggalian informasi. Proses ini merupakan salah satu proses yang paling penting dalam mempertahankan serta meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren. Para pengasuh dan para asatidzah melakukan pengumpulan informasi melalui berbagai macam aspek diantaranya yaitu, melakukan kerja sama dengan wali santri, masyarakat dan lembaga instansi lainnya. Hal ini dilakukan yaitu untuk mengimbangi antara tujuan yang di harapkan pondok pesantren dengan keinginan dan juga kebutuhan dari masyarakat. Pengumpulan informasi dari wali santri biasanya dilakukan pada kegiatan-kegiatan tertentu seperti pada kegiatan *Haflah Akhirus Sanah* dan kegiatan rutin lainnya. Kemudian informasi yang di terima dari masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan pengajian yang biasa diadakan seminggu sekali bersama ibu-ibu pengajian. Selain itu penggalian informasi juga di dapat dari instansi-instansi yang memang sudah tercatat memiliki kualitas baik, yaitu dengan melakukan kunjungan ke lembaga-lembaga pendidikan besar, seperti universitas-universitas Islam, pesantren-pesantren dan juga lembaga pendidikan Islam lainnya yang memiliki kemajuan yang pesat.

“Dan dalam menggali informasi para pengasuh melakukan pendekatan-pendekatan pada masyarakat. Kepada instansi-instansi yang sekiranya mendukung pengembangan pondok pesantren. Sehingga para pengasuh melakukan kegiatan diluar pesantren, masuk ke kampus-kampus, sekolah-sekolah juga dalam rangka pendekatan pada masyarakat, juga termasuk dalam hal peningkatan mutu, dan terkadang kita melakukan study

banding ke pesantren-pesantren yang secara tampak lebih maju dan lebih mapan dari pada pondok ini.”⁷³

Dari wawancara diatas dapat diketahui, bahwa informasi yang di gunakan lembaga dalam merencanakan mutu pendidikan dapat berasal dari informasi dari luar maupun dalam pondok pesantren diantaranya, melalui para asatidzah dan juga para pengurus pondok pesantren, para santri dan kariawan, kemudian dari luar berasal dari masyarakat, instansi lembaga, para wali santri dan juga tokoh masyarakat.

3) Analisis dan Diagnosa

Kemudian proses peningkatan mutu pondok pesantren selanjutnya yaitu dengan melakukan analisis sesuai dengan kemampuan yang dimiliki pondok pesantren. Tahap ini juga diperlukan sebagai acuan untuk menyesuaikan antara kemampuan yang dimiliki agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dari masyarakat. Tentunya analisis yang dilakukan telah melalui beberapa macam proses yang dapat mendukung tujuan yang akan dilakukan.

Analisis yang di gunakan lembaga dalam merencanakan mutu pendidikan mengacu pada analisis internal dan eksternal karena informasi yang didapat berasal dari dalam pondok pesantren yang melalui para asatidzah dan juga para pengurus pondok pesantren kemudian dari luar

⁷³ Wawancara dengan Agus H. Hazimul Ahzab, Pengasuh PPSQ Asy-Syadzili 2, pada tanggal 10 Februari 2020, Pukul 10.25-11.00

pondok pesantren berasal dari masyarakat, instansi lembaga dan juga para wali santri. Hal ini terkait dengan wawancara diatas.

Dari analisis yang ditarik melalui informasi yang bersal dari dalam dan luar, bahwasannya perlu adanya keseimbangan antara apa yang menjadi keinginan dari masyarakat dan apa yang mejadi dasar Visi, Misi, dan Tujuan dari pondok pesantren.

4) Perumusan Kebijakan Mutu

Tindakan lainnya yang dilakukan pondok pesantren dalam merumuskan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di pondok pesantren, para pengasuh selalu mengadakan diskusi terkait rencana yang akan dilakukan untuk satu tahun kedepan yang terkadang sering terjadi perubahan sesuai dengan kondisi pondok pesantren.

“Dalam merumuskan peningkatan mutu, kami berusaha dari dewan pengasuh kemudian kami mengadakan rapat dan diskusi, yang manakah yang lebih dibutuhkan.”⁷⁴.

Untuk perumusan tersebut pondok pesantren yang dilakukan para pengasuh sepakat untuk mengadakan musyawarah atau rapat untuk bersama-sama membangun dan mengembangkan pondok pesantren. Dimana terdapat program khusus yang dilakukan sebagai upaya pembenahan pada sistem kerja yang akan dilakukan.

5) Perkiraan Kebutuhan Masa Depan

⁷⁴ Wawancara dengan Agus H. Hazimul Ahzab, Pengasuh PPSQ Asy-Syadzili 2, pada tanggal 10 Februari 2020, Pukul 10.25-11.00

Dalam proses perencanaan mutu pendidikan perlu adanya perkiraan kebutuhan masa depan, untuk memudahkan upaya yang dilakukan secara berkesinambungan. Pada tahap ini pondok pesantren melakukan perkiraan masa dengan memperhatikan apa yang dibutuhkan masyarakat diwaktu yang akan datang. Sehingga sistem yang digunakan tetap menggunakan sistem salaf dan terdapat pebaharuan dari program program yang ada.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu ustadzah PPSQ Asy-Syadzili.

“semakin berkembangnya zaman otomatis dan mau tidak mau kita harus mengikuti agar kita tidak tertinggal. Untuk rencana kedepan insyaAllah, program madin akan di pindah ke sekolah sehingga pembelajaran menyesuaikan dengan jam sekolah, sehingga santri dapat lebih fokus dengan hafalannya.”⁷⁵

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa perkiraan kedepan juga berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan harapan pondok pesantren maka pondok pesantren dapat lebih mudah dalam memperkirakan kebutuhan masa depan.

6) Penetapan Sasaran Mutu

Pada proses yang terakhir yaitu, menetapkan sasaran program unggulan yang menjadikan ciri khas pondok pesantren yaitu program tahfidzul Quran dengan mengedepankan sistem salaf dalam pendidikannya sehingga ditetapkannya dengan nama pondok salaf Quran Asy-Syadzili.

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadzah Uswatun Hasanah , Ketua Pengurus Madin, pada tanggal 10 Februari 2020, Pukul 09.15-10.20

Sehingga seiring berjalannya waktu sistem yang digunakan mulai mengalami kemajuan, hal ini disebabkan pondok pesantren sudah mulai mengadopsi sistem pendidikan yang baru, untuk menyelaraskan kebutuhan para santri. Akan tetapi, pondok pesantren tetap berupaya untuk mempertahankan sistem pendidikan yang lama. Dengan demikian santri dapat lebih mudah dalam belajarnya.

“Sistem pendidikan yang digunakan pondok pesantren adalah sistem lama dan sistem yang baru juga, atau seperti pondok-pondok yang lainya yang menggunakan sistem dahulu dan juga memasuk kan pembaruan-pembaruan yang dikira maslahat. Sehingga tetap menjaga tradisi-tradisi yang lama dan juga tidak menutup sistem-sistem yang baru”⁷⁶

Dari wawancara terkait diatas dapat diketahui bahawa, dalam sistem pendidikan yang digunakan pondok pesantren yaitu tetap menggunakan sistem salaf yang terfokus pada hafalan al-Quran dengan mengambil beberapa sistem yang baru dalam hal prakteknya yang didalam terdapat kemaslahatan bagi para santri dan juga masyarakat.

“Untuk menjadikan pondok ini memiliki mutu yang baik tetap konsisten dan untuk mengimbangi perkembangan zaman maka pondok ini dengan kesepakatan para masyaikh dan para pengasuh dan juga ketua yayasan maka pondok ini mengembangkan dari pada program-program yang ada di pondok pesantren. Sehingga yang dulunya pondok ini murni ngaji al-Quran dan saat ini sudah ada penambahan-penambahan dalam rangka untuk melayani ummat, melayani apa-apa yang dibutuhkan masyarakat, yang akhirnya dibuat sistemnya seperti sekolah, dalam rangka berkhitmah pada masyarakat. Karena tujuan dari didirikannya pesantren ini hanya untuk berkhitmah pada masyarakat. Sehingga

⁷⁶ Wawancara dengan Agus H. Hazimul Ahzab, Pengasuh PPSQ Asy-Syadzili 2, pada tanggal 10 Februari 2020, Pukul 10.25-11.00

target utama dari pengasuh adalah berkhidmah pada masyarakat, sehingga hidup lebih bermanfaat.”

Sehingga sasaran mutu di tetapkan pada program pondok pesantren yang terfokus pada program tahfidz al-quran dengan pengembangan akhlaq dan amaliah syariah, untuk menyesuaikan dengan tujuan kebutuhan masyarakat

c. Perencanaan Standar Mutu Pendidikan

1) Standar Isi

Standar isi pondok pesantren terkait dengan kurikulum pendidikan yang digunakan pondok pesantren, dalam hal ini terdapat dua program khusus yang menjadi sorotan bagi pesantren yaitu pada program madin dan program tahfidz al-quran.

a) Kurikulum Madrasah Diniah

Program Madin PPSQ Asy-Syadzili 2 telah berdiri selama 5 tahun, dimana dalam perencanaan kurikulum langsung ditentukan secara langsung oleh dewan pengasuh dan para asatidzah bagian madin. Untuk itu pembelajaran dan materi yang terdapat dalam Madin (Madrasah Diniah) sewaktu-waktu akan berubah ataupun bertambah. Hal ini dikarenakan materi pembelajaran Madin menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan para santri. Akan tetapi ada beberapa kitab yang tetap akan digunakan sebagai pokok dalam pembelajaran Madin tersebut.

“Untuk pelajaran Madin yang menentukan, nggeh tentunya kepala Madin dan juga pengasuh. Karena disini bukan pondok kitab, jadi mata pelajaran disini masih sering berubah-ubah

karena mengikuti perkembangan zaman. Karena memang fiqih sendiri itu kan seperti itu, sebab ciri khas salaf disini tidak kami hilangkan, seperti maknani, sorogan dan ada beberapa kelas yang dituntut bisa untuk membaca kitab. Cuman untuk kelas awal masih belum belajar maknani, cuman untuk sekarang karena lebih mengarah pada hafalan Qurannya, jadi untuk kitabnya sudah ada maknanya karena tujuannya kan agar mereka dapat memahami tentang ‘ilmu hal, jadi tentang masalah najis, sholaat puasa dan ilmu fiqih lainnya.’⁷⁷

Adapun jadwal pembelajaran santri pada Madrasah Diniyah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jadwal Pelajaran Madin

Kelas	Hari	Mata pelajaran
I'dadiyah	Senin-Kamis	Hadits 101
		Safinatun Najah (Jawi)
		Syifa'ul Janan (Jawi)
		Aqidatul Awwam (Jawi)
		Risalah (Problematic Haid)
		Alala
1	Senin-Kamis	Imla' (Baca Tulis Pegon jus 2)
		Matan Ibrahim
		Imla' (Baca Tulis Pegon jus 2)
		Akhlaqulil Banat 1
		Mabadi' Fiqih 1-2 (Ma'na Pesantren)
		Syifa'ul Janan (Jawi)
Nahwu Wadhah 1		

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadzah Uswatun Hasanah, Ketua Pengurus Madin, pada tanggal 10 Februari 2020, Pukul 09.15-10.20

		Risalah
2	Senin-Kamis	Mabadi' Fiqih jus 3-4 (Ma'na Pesantren)
		Khoridatul Bahiyah
		Risalah (Uyunul Masail)
		Arba'in Nawawi (Ma'na Pesantren)
		Nahwu Wadhih 1-2
		Akhlaqulil Banat 2
3	Senin-Kamis	Taysirul Khollaq
		Amtsilatut Tashrif Istilahi
		Matan Jurumiyah
		Risalah (Uyunul Masail)
		Taqrib (Ma'na Pesantren)
4	Senin-Kamis	Matan Sulam taufiq
		Al-Jurumiyyah (Ma'na Pesantren)
		Al-I'rob+Tashrif Lughowi
		Syifa'ul janan
		Ta'limul Muta'alim (Ma'na Pesantren)
Ulya	Senin-Kamis	Tadhib
		Qiro'at Asyr
		Nurrud Dholam
		Muhtashor Jiddan

Jadwal kegiatan diatas dapat diketahui bahwa Madrasah Diniyah terdiri dari empat kelas yaitu kelas, 'Ibadiyah, kelas satu sampai dengan kelas empat dan juga kelas ulya atau kelas paling atas.

b) Kurikulum Tahfidz

Sistem manajemen tahfidz di pesantren ini langsung dikelola oleh pengasuh dengan bantuan setiap divisi yang telah dibentuk. Adapun manajemen tahfidz yang wajib diikuti oleh para santri yaitu sebagai berikut: Terdapat lima kategori sistem setoran yang harus diikuti para santri diantaranya yaitu:

1. Setoran

- a. Santri wajib menyetorkan hafalan juz baru pada Kafil setiap harinya
- b. Program ini wajib bagi santri yang mengikuti kelas hafalan baik kelompok satu ataupun kelompok dua.
- c. Setoran harus disimakkan teman sebelum maju ke kafil

2. Evaluasi

- a. Evaluasi dilaksanakan ketika udzur saja dan disetorkan ke kafil. Tetapi jika tidak memiliki udzur maka santri wajib mencari teman (mustami'ah) untuk menyetorkan hafalannya.
- b. Santri wajib menyetorkan minimal satu hari satu sufah atau lebih dari satu sufah.
- c. Evaluasi yang dapat dilakukan dengan deresan juz bagian atas ataupun juz bagian bawah

3. Juz Deresan

Deresan dilaksanakan dua hari sekali dan harus disimakkan oleh teman sebelum maju kekafil. Adapun tahapan tes juz deresan yaitu sebagai berikut:

- a. Setiap setengah atau satu juz maka membaca dengan teman disamping kafil
- b. Pada tahap pertama, santri melakukan tes badekan, kemudian tahap kedua tes dilakukan dengan membaca di kafil lain, selanjutnya tes tahap tiga membaca dihadapan Ning Mufarikhah

Ketentuan kelulusan berdasarkan tajwid yang baik dan benar. Serta kelancaran dengan ketentuan maksimal Jali sebanyak satu kali dan Khofi sebanyak dua kali.

4. Evaluasi Juz Deresan

Evaluasi juz tes dilaksanakan setiap hari dengan ketentuan minimal setengah juz perhari. Jika santri sudah tes lima juz maka santri wajib melakukan evaluasi juz tes minimal satu juz perhari.

5. Ketentuan Tes 5 Juz

Pada tahapan tes 5 juz terbagi menjadi empat tahap yaitu:

- a. Tahap pertama
 - 1) Lulus tes baca 1 juz (mulai juz 1 sampai juz 5) ke kafil.
 - 2) Lulus badekan 1 Juz (mulai juz 1 sampai juz 5) ke kafil lain.
- b. Tahap dua
 - 1) Dalam satu hari membaca 1 juz ke dua orang teman berbeda (dimulai dari juz 1 hingga juz 5) disamping kafil

- 2) Jika sudah membaca hingga juz 5 dengan lancar, maka santri mendaftarkan dirinya untuk tes baca 5 juz sekali duduk kepada mustami'ah

c. Tahap tiga

- 1) Santri tes baca 5 juz sekali duduk di microphone dan disimak oleh lima orang teman . santri dinyatakan lulus apabila dalam 1 juz hanya terdapat maksimal *Jali* 1 atau *Khofi* 2. Jika lebih dari itu maka dinyatakan gagal dan harus mengulang tes baca 5 juz kembali.
- 2) Jika lulus tes baca 5 juz sekali duduk, maka keesokan harinya maju tes tahap satu (ke kafil), kemudian tes tahap dua (ke kafil lain) dan tes tahap tiga kepada (Ning Mufarikhah).
- 3) Santri yang lulus tes baca dan badekan 5 juz maka diharuskan semakan ke orang tua. Dan piagam 5 juz akan diberikan kepada orang tua setelah disimak pada ahad wage.
- 4) Setelah tes baca 5 juz bil ghoib maka melewati tes tahap satu (ke kafil) kemudian tes tahap dua (kafil lain) dan terakhir tes tahap tiga kepada (Ning Mufarikhah) tatapi menunggu antrian (satu hari tiga orang tes)

Adapun Peraturan yang harus dipenuhi seluruh santri yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jadwal Tahfidz dan Peraturan Tahfidz PPSQ Asy-Syadzili 2

Waktu	Kegiatan	Peraturan	Ta'ziran
05.30 – 0630	Deresan Pagi	a. Membentuk Khalaqoh Perkafil	a) Telat deresan santri harus

		<p>b. Dilarang akan dan tidur saat deresan</p> <p>c. Kehadiran diabsen oleh PJ masing-masing kafilah</p> <p>d. Pelajaran deresan pagi: semakan Setoran yang akan di setorkan</p> <p>e. Bel ke dua (Persiapan Deresan) pada jam, 05.20</p> <p>f. Bel ke satu (Deresan dimulai) jam, 06.30</p>	<p>memakan bawang seperempat siung</p> <p>b) Tidak hadir makan bawang setengah siung</p>
06.30 – 07.00	Ngaos Gus Hazim		
07.00 – 07.10	Dhuha Berjama'ah		
07.10 – 07.30	Sarapan		
07.30 – 09.00	Setoran	<p>a. Santri harus hadir di tempat selambat-lambatnya pukul 07.30 sebelum ustadzah datang.</p> <p>b. Memakai seragam yang telah di tentukan Senin sampai Selasa menggunakan seragam madin. Rabu dan Kamis menggunakan jubah hitam, kerudung hitam atau biru dongker. Sabtu dan Ahad menggunakan jas pondok, krudung dan rok bebas.</p> <p>c. Membawa buku setoran milik sendiri</p> <p>d. Dilarang membawa makanan ke tempat setoran</p>	<p>a) Tidak hadir setoran makan bawang satu siung</p> <p>b) Tidak hadir storan tapi masuk sekolah maka makan bawang satu siung ditambah membaca deresan bil ghoib.</p> <p>c) Tidak memakai seragam lengkap ketika setoran maka makan</p>

		e. Tidak boleh meninggalkan tempat setoran sebelum jam 09.00	bawang setengah sing.
17.00 – 17.45	Deresan Sore	<p>a. Kegiatan deresan sore yaitu mengerjakan evaluasi juz tes yang akan di semakan oleh teman</p> <p>b. Dilarang makan dan tidur sambil deresan</p> <p>c. Kehadiran diabsen oleh PJ masing-masing kafilah</p> <p>d. Membentuk halaqoh perkafil</p>	<p>a) Telat deresan santri harus memakan bawang seperempat siung</p> <p>b) Tidak hadir makan bawang setengah siung</p>
17.45 – 17.15	Makan Sore		
17.15 – 17.30	Sholat Magrib		
17.30 – 20.30	Deresan Malam	<p>a. Dilarang makan dan tidur sambil deresan</p> <p>b. Kehadiran diabsen oleh PJ masing-masing kafilah</p> <p>c. Membentuk halaqoh perkafil</p> <p>d. Kegiatan deresan malam yaitu membuat setoran dan deresan untuk esok harinya (disimak teman)</p>	
20.30 – 21.15	Sholat Isya', Witr, Al-Mulk, Rotib Al-Hadad		
21.15 – 22.00	Free Time, No Busy	Jam Wajib Tidur	

2) Standar Proses

Standar proses merupakan standar minimal pembelajaran yang dimulai dari persiapan sebelum mengajar sampai pelaksanaan pembelajaran. Dari keseluruhan kegiatan dan program yang ada, langsung di koordinasikan oleh setiap ketua organisasi yang telah di bentuk pada masing-masing program. Dari keseluruhan program yang ada semua terfokus pada dua program yang saling berkaitan seperti program Tahfidzul Quran dan juga program Madrasah diniyah akan tetapi dari kedua program tersebut lebih terpusat pada tahfidzul Quran, sehingga pelajaran Madrasah Diniyah lebih mengarah kepada pembelajaran Al-Quran.

“Karena disini sebenarnya tuntutanannya bukan dari materi Madin itu sendiri, tetapi bagaimana penerapan akhlaq yang ada dalam Al-Quran. Karena memang yang mendominasi pada pondok pesantren salaf kan kitab-kitab salaf, akan tetapi disini yang lebih dikedepankan adalah masalah akhlaq.”⁷⁸

Hal itu dilakukan agar santri memiliki keseimbangan antara akhlaq dan hafalan yang dibawa para santri. Sehingga santri dapat dengan mudah mengamalkan ilmu Al-Quran dan syari’ah di dalam kehidupan masyarakat dengan seimbang.

3) Standar Kompetensi Lulusan

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadzah Uswatun Hasanah , Ketua Pengurus Madin, pada tanggal 10 Februari 2020, Pukul 09.15-10.20

Menilik dari program unggulan pondok pesantren yaitu tahfidzul Quran, pondok pesantren berhasil menciptakan para hafidz dan hafidzoh setiap tahunnya, dan keberhasilan target ini sesuai dengan tujuan dari pendiri pondok pesantren selain itu beberapa santri telah diutus untuk menjadi ustadzah mengajar di pondok pesantren. Keberhasilan ini dapat terlihat dari evaluasi dan hasil tes yang dilakukan setiap tahunnya.

“Untuk tes ada semester genap dan semester ganjil. Jadi bagi yang sudah lulus ada yang dikhidmahkan ada yang tidak karena belum tentu semua memiliki kualitas yang baik. Kadang mampu untuk memahami tapi tidak mampu menjelaskan.”⁷⁹

Kemudian setiap santri yang lulus harus memenuhi target yang telah ditentukan pondok pesantren, jadi santri lulus dapat membawa gelar hafidzah.

“Target utama adalah mengawal anak-anak didik untuk selesai dalam belajarnya dan hafalnya sehingga ada target-target yang maksimal, target yang standar juga ada target yang minimal. Dan diantara anak-anak didik kami dapat menyelesaikan hafalannya dalam waktu setahun atau dua tahun dan ada pula yang dalam waktu standar, untuk program tahfidzul Quran. Kemudian tetap untuk yang disekolah-sekolah yang diarahkan untuk menghafal al-Quran, sehingga untuk SMP ditargetkan standarnya dalah bisa mencapai hafalan 15 juz dan pada tamat SMA SMK diharapkan dapat menghatamkan al-Quran. Ini adalah standar target kita, dan ini ada yang melebihi dan mengurangi standar yang ditentukan.”⁸⁰

Seperti pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan Visi Misi, dan Tujuan pondok pesantren untuk mencetak santri

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadzah Uswatun Hasanah , Ketua Pengurus Madin, pada tanggal 10 Februari 2020, Pukul 09.15-10.20

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadzah Uswatun Hasanah , Ketua Pengurus Madin, pada tanggal 10 Februari 2020, Pukul 09.15-10.20

yang hafidz quran dengan mengedepankan akhlaq, maka santri yang lulus harus mengutamakan terlebih dahulu hafalan yang dimiliki.

4) Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan

Dari setiap mata pelajaran yang ada seluruh pelajaran dipegang langsung oleh para ustadzah yang profesional serta kompetensi yang sangat baik. Ustadzah yang direkrut dan disepakati oleh para asatidz harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar ilmu-ilmu syariah sehingga sebagian dari mereka berasal dari pondok pesantren salaf yang sangat mumpuni dalam ilmu *syari'ah*. Selain itu jika para ustadzah yang direkrut tetapi tidak memiliki pengalaman yang baik maka para dewan pengasuh mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan yang mereka miliki, dan juga terdapat beberapa dari santri yang senior di minta untuk mengabdikan dan mengajar di pesantren.

“Untuk prekrutan ini, karena pondok ini merupakan pondok pesantren salaf Quran sedangkan madin itu kan kitab, jadi ustadzah di ambil dari beberapa pondok pesantren salaf. Hanya saja karena madin yang aktif sudah berjalan selama 5 tahun jadi sudah ada yang bisa dikeluarkan dari pondok pesantren ini yang sudah lulus untuk mengajar, jadi hanya beberapa saja yang diminta untuk mengajar, karena memang keterbatasan untuk mata pelajarannya masih belum menyeluruh yang pasti disini yang di pelajari berkaitan dengan ‘ilmu hal karena untuk mendampingi hafalan Al-Qurannya. Karena kalo kita mengadakan madin secara detail kan tidak pas karena kan mereka disini lebih terfokus pada hafalannya.”⁸¹

Dalam hal ini tentunya pondok memiliki standart khusus yang harus di penuhi oleh calon ustadzah yang akan di tempatkan pada Madrasah Diniyah,

⁸¹ Wawancara dengan Ustadzah Uswatun Hasanah , Ketua Pengurus Madin, pada tanggal 10 Februari 2020, Pukul 09.15-10.20

standart itu di jadikan poros utama bagi para asatidzah yang memiliki kompetensi dalam mengajar materi pelajaran Madin. Adapun standart tersebut yang telah di tentukan oleh pengasuh pondok pesantren tidaklah dalam bentuk tertulis, hanya saja standart tersebut harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki para asatidzah, seperti halnya terpenuhinya surat-surat kelulusan dan pengalaman mengajar sebagai bukti kelayakan dalam mengajar, kemudian apabila calon astidzah tidak memiliki surat kelulusan dan bukti pengalaman mengajar maka diadakannya tes tertulis. Akan tetapi bagi santri lulusan yang memiliki kemampuan dalam mengajar maka dari dewan pengasuh langsung meminta untuk mengabdikan diri bagi pondok untuk mengajar Madrasah Diniyah.

“Kalau standar yang harus dimiliki kepada calon ustadzah secara tertulis tidak ada namun disini juga diadakannya tes. Jika ustadzahnya sudah memiliki surat kelulusan dari pondok pesantren yang memiliki kualitas baik, maka kita hanya melihat dari surat-surat dari pondok pesantren, akan tetapi jika ada diantara mereka yang belum memiliki pengalaman dari pondoknya terdahulu maka kita perlu adakan tes, untuk mengetahui layak atau tidaknya mereka.”⁸²

Dengan terpenuhinya standart yang ditentukan pondok pesantren, para dewan pengasuh berharap agar para santri dapat dengan mudah memahami serta mengamalkan pelajaran-pelajaran syari'ah yang ada dalam al Quran untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga menjadikan Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili ini lebih berkualitas. Adapun

⁸² Wawancara dengan Ustadzah Uswatun Hasanah , Ketua Pengurus Madin, pada tanggal 10 Februari 2020, Pukul 09.15-10.20

daftar nama-nama ustadzah Madin serta mata pelajaran yang diajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Daftar Nama Ustadzah Madin Riyadhhotul Uqul

No	Nama Ustadzah	Kelas
1	UstadzahTanwirul Hawalik	Kelas Persiapan A
2	Ustadzah Nurita	Kelas Persiapan B
3	Ustadzah Alfi Nur Santi	Kelas Persiapan C
4	Ustadzah lailatul Aminah	Kelas 1 A
5	Ustadzah Ni'matur Rahmah	Kelas 1 B
6	Ustadzah Zayyinah Churryah	Kelas 1 C
7	Ustadzah Fatimah Khoirun Nisa'	Kelas 1 D
8	UstadzahUmmi Harirotul laili	Kelas 1 E
9	Ustadza Dewi Fitrotuzzayinah	Kelas 2 A
10	Ustadzah lu'luatun Nafisatil M	Kelas 2 B
11	Ustadzah 'Illiyah	Kelas 2 C
12	Ustadzah Wardatul Jannah	Kelas 3 A
13	Ustadzah Zahmatun Najah	Kelas 3 B
14	Syarifah Fatimah BSA	Kelas 3 C
15	Ustaadzah Uswatun Chasanah	Kelas 4
16	Ustadzah Uswatun Hasanah	Ulya

Dari data tersebut dapat diketahui jumlah ustadzah bagian Madin di PPSQ Asy-Syadzili 2 ada sekitar 16 para asatidzah yang tercatat memiliki kelulusan baik dan keseluruhan dari mereka memiliki pengalaman dan 'ilmu yang baik, dan juga kepribadian yang baik, sehingga dapat mendukung pelaksanaan peningkatan mutu di PPSQ Asy-Syadzili 2.

Adapun tentunya bagi para mustami'ah Tahfidzul Quran juga di seleksi dengan sebaik-baiknya. Mereka yang dihidmah oleh pengasuh merupakan para mustami' yang sudah hatam 30 juz serta memiliki tajwid, fashohah dan makhorijul huruf yang baik. Sehingga santri juga sekaligus dapat membenahi cara membacaan Al-Quran nya. Di PPSQ Asy-Syadzili 2 tercatat terdapat sekitar 18 ustadzah yang diutus ke dalam tiga *kafilah* (kelompok). Pada klompok pertama merupakan kelompok kelas hafalan yang sudah memiliki banyak hafalan, kemudian pada kelompok kedua merupakan klompok hafalan dan *binnadzri* (melihat Quran) dan klompok ketiga terdiri dari santri yang mengikuti pra tahfidz atau masih *binadzri* rata-rata dari kelompok tiga merupakan santri baru dan santri yang harus diperbaiki bacaan Al-Qurannya. Adapun berikut nama-nama mustami'ah yang dipercaya untuk membimbing hafalan para santri yaitu:

Tabel 4.5 Nama-nama Mustami'ah PPSQ Asy-Syadzili 2

No	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
1	Ustadzah Khusnul	Ustadzah Ummu	Ning Umi
2	Ustadzah Suci	Ustadzah Alifah	Ustadzah Erlis
3	Ustadzah Dziroh	Ustadzah Astri	Ustadzah Azizah
4	Ustadzah Hanik		Ustadzah Sofi
5	Ustadzah Masrifah		Ustadzah Ita

6	Ustadzah Risda		
7	Ustadzah Dewi		
8	Ustadzah Ria		
9	Ustadzah Nurul		
10	Ustadzah Hurriyah		
11	Ustadzah Hamdiyah		

5) Standar Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang berbagai berbagai kegiatan PPSQ Asy-Syadzili 2 tentunya lembaga memiliki sarana dan prasarana untuk mendukung jalanya kegiatan. Adapun sarana dan prasarana PPSQAsy-Syadzili yaitu sebagai berikut:

- a. Masji Jami' Al-Ibrahim, Sebagai pusat ibadah, tempat mengisi kajian-kajian Islam, dan juga sebagai tempat kegiatan menghafalkan Al-Quran
- b. Asrama Santri (Putri) yang terbagi menjadi tiga komplek asrama yaitu, asrama satu, asrama dua dan asrama tiga. Asrama juga sebagai tempat melakukan beberapa kegiatan seperti ngaji bersama, maupun perkafilah. Adapun jumlah ruangan pada setiap asrama yaitu bagai berikut:

Tabel 4.6 Ruangn Asrama Putri

No	Asrama	Ruangan	Jumlah
1	Asrama 1	Kamar Tidur	17
2		Kamar Mandi	12
3		WC	6
4		Aula	1
5		Mushola	1
6		Kamar Pengurus	1
7		Dapur Umum	1
8		Kantin	1
9		Ruang Perlengkapan	1
10		Ruang Kebersihan	1
11		Gudang	1
12	Asrama 2	Kamar Ustadzah	2
13		Kamar Santri	4
14		Kantin	1
15	Asrama 3	Kamar Ustadzah	1
16		Kamar Santri	4
17		Kantin	1

Adapun perlengkapan yang disediakan bagi para santri yaitu:

Tabel 4.7 Perlengkapan Santri

No	Nama Barang	Keterangan
1	Almari	Baik
2	Rak Sepatu	Baik

3	Rak Buku	Baik
4	Kasur Lipat	Baik
5	Listrik	Baik
6	Air	Baik
7	Sound System	Baik

d. Kantor

Sebagai pusat informasi PPSQ Asy-Syadzili 2 untuk menunjang kegiatan administrasi pondok pesantren. Adapun fasilitas yang terdapat di kantor yaitu:

Tabel 4.8 Daftar Barang

No	Nama Barang	Jumlah
1	Laptop	4
2	Printer	1
3	Lemari Arsip	1
4	Lemari Perlengkapan	1
5	Meja	3

e. Dapur
Pondok
Pondok menyediakan

makan bagi para santri sebanyak tiga kali sehari yang dibantu oleh staf pondok.

f. Parkir sepeda motor

Sarana dan prasarana diatas merupakan salah satu penunjang pelayanan yang di berikan pondok pesantren pada seluruh santri agar santri memiliki rasa nyaman dalam menuntut ilmu. Dengan sarana dan prasarana pondok pesantren yang memadai dapat mengupayakan pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

6) Standar Pengelolaan

Peroses perencanaan yang dilakukan pondok pesantren ialah dengan bermusyawarah sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh ketua dewan pengasuh, dalam hal ini ketua dewan pengasuh memiliki wewenang secara penuh dalam menentukan segala hal yang menyangkut dengan manajemen pondok pesantren.

“Biasanya setiap pengurus yang akan mengadakan suatu kegiatan, atau pun setelah menemukan hasil rapat yang dilakukan oleh pengurus, kami langsung soan pada Agus H. Hazimul Ahzab atau Ning Hj. Mufarikhatul Fikriya selaku pengasuh PPSQ Asy-Syadzili 2 untuk memberikan keputusan atas hasil rapat yang kami lakukan. Dan terkadang ada beberapa peraturan dari beliau yang dapat berubah kapanpun dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang terjadi di pesantren”⁸³

Dari paradigma tersebut, pengasuh Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2 yaitu H. Hazimul Ahzab dan Ning Hj. Mufarikhatul Fikriya dapat diketahui bahwa para pengasuh pondok pesantren memiliki kekuasaan penuh dalam menentukan kebijakan yang dilakukan. Sehingga para elmen lainnya seperti para asatidzah dan juga para pengurus lainnya dapat mengikuti apa yang diperintahkan oleh tiap-tiap pengasuh untuk sepenuhnya mengabdikan diri bagi pondok pesantren sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan

⁸³ Wawancara dengan Ula Karimatun Nisa' Wakil Pengurus 2. Jum'at 31 Januari 2020. Pukul 10.35

demikian hal tersebut dapat membantu dan mempermudah upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu.

7) Standar Penilaian

Kemudian program madin untuk para santri, kepala madin dan anggotanya menentukan standar tes untuk menentukan nilai bagi para santri yang dikatakan lulus bagi para santri. Diantaranya, terdiri dari dua kategori yaitu tes tulis dan tes lisan. Apabila santri tidak memenuhi syarat maka tidak lulus atau mengulang kembali pelajaran tersebut.

“Tetap ada ujian, untuk tes tingkatan ada dua ujian yaitu ujian tulis dan ujian lisan, jadi santri yang mengikuti ujian dikatakan lulus apabila nilai tidak mencapai angka 6 dan untuk ujian lisan nilai tidak sampai mencapai D. Kalau santri yang sebelum lulusan madin maka harus tes mutu dan mengajar. Jadi nanti disetiap akhir tahun ada ujian prakteknya kemudian juga ujian hafalan doa-doanya. Jadi standarnya mereka harus faham dan dapat mempraktekkannya”⁸⁴

Kemudian dari program tahfidz yang menjadi keunggulan pondok pesantren juga memiliki target yang harus dipenuhi para santri. Pada target hafalan santri dituntut untuk mampu memahami dan mengamalkan dari Al-Quran. Sehingga dalam hal ini pondok membagi setiap target tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh para santri, dimana target tersebut dibagi menjadi tiga bagian yaitu, target minimal, target standart dan juga target maksimal. Kemudian setiap target ditentukan sesuai dengan tingkatan

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadzah Uswatun Hasanah, Ketua Pengurus Madin, pada tanggal 10 Februari 2020, Pukul 09.15-10.20

sekolah formal, dari setiap santri yang berada pada tingkatan SMP maka ditargetkan menyelesaikan hafalannya sebanyak 15 Juz, selanjutnya pada tingkatan SMA/SMK maka santri harus memenuhi target hafalan hingga 30 Juz. Jadi dari setiap target tersebut santri harus memenuhi ketentuan dari pondok pesantren. Namun beberapa mereka ada yang tidak sesuai dengan target, sehingga dikategorikan dalam standart minimal, kemudian ada pula target yang standar atau tidak terlalu buruk dan tidak terlalu bik pula, namun santri yang telah mencapai standart maksimal adalah mereka yang mampu mencapai hafalannya sebanya 30 Juz hanya dengan 2 tahun atau 3 tahun saja.

Apabila setiap santri tidak mampu memenuhi target yang telah ditentukan maka pondok pesantren menyediakan asrama khusus bagi mereka yang memiliki keterbatasan atau permasalahan yang membuat mereka tidak memenuhi target. Dengan adanya asrama tersebut santri dapat lebih fokus untuk memperbaiki diri dan memperbaiki hafalannya.

“Dan untuk yang kurang dari standart merupakan tugas kami untuk melakukan pembenahan. Sehingga pembenahan yang kami lakukan ini dengan segala cara agar anak-anak tidak ada yang gagal. Dan kami menempatkan santri yang tidak sesuai target tersebut kami kumpulkan menjadi satu di asrama al-munawar. Asrama ini dikhususkan untuk anak-anak yang tidak memenuhi target, dan disana akan dimaksimalkan kegiatannya, sehingga disana dapat mencari sebab mengapa anak dapat tidak sesuai dengan target dalam rangka dalam memenuhi tujuan-tujuan tersebut.”⁸⁵

⁸⁵ Wawancara dengan Agus H. Hazimul Ahzab, Pengasuh PPSQ Asy-Syadzili 2, pada tanggal 10 Februari 2020, Pukul 10.25-11.00

Dari wawancara tersebut dapat menjadi bukti bahwa lembaga benar-benar mengedepankan santri untuk menghafal Quran dengan target yang sesuai dan dengan kualitas yang baik. Dalam hal ini manajemen tahfidzul Quran pada pondok pesantren Asy-Syadzili juga benar-benar di kelola sedemikian rupa untuk menghasilkan lulusan yang hafal Quran serta berkualitas tinggi terhadap hafalan yang dibawanya.

8) Standar Pembiayaan

Dalam menyusun perencanaan kebutuhan untuk setiap tahunnya sesuai dengan rencana yang akan dilakukan pada tahun mendatang pihak pondok khususnya bendahara pondok bersama dengan dewan pengasuh bekerja sama dalam menentukan kebutuhan anggaran untuk setiap tahunnya.

“jadi kami bersama dewan pengasuh mendiskusikan kebutuhan anggaran yang akan kami gunakan untuk beberapa tahun endatang dengan menyusun kebutuhan anggaran sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Dan secara keseluruhan juga ditentukan oleh pengasuh”⁸⁶

Adapun sumber pendanaan dapat berasal dari uang pendaftaran wali santri, syahriah santri perbulah, Infaq dari wali santri maupun dari masyarakat umum, koprasi/kantin pesantren, dan juga berasal dari kotak amal pondok pesantren.

“sumber pendanaan yang kami terima biasanya berasal dari biaya masuk santri baru, kemudian syahriah santri perbulannya, infak dari wali santri dan para donatur, kotak amal dan kami juga memiliki kantin/koprasi sehingga dana jua masuk dari sana.”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Istiqomah, Pengurus Bendahara 1 PPSQ Asy-Syadzili 2, pada tanggal 10 Februari 2020, Pukul 08.20-09.30

⁸⁷ Wawancara dengan Istiqomah, Pengurus Bendahara 1 PPSQ Asy-Syadzili 2, pada tanggal 10 Februari 2020, Pukul 08.20-09.30

Biasanya dana yang masuk dialokasikan untuk kebutuhan asrama, kemudian kegiatan pendidikan, biyarah guru, biyarah staf, jatah makan para santri, biyarah ummul ma'had dan keperluan-keperluan lainnya.⁸⁸

“jadi disini dana yang masuk dari berbagai sumber dialokasikan untuk berbagai kebutuhan pesantren, yang mana diantaranya yaitu untuk kegiatan pembelajaran atau pendidikan, kemudian biyarah guru, biyarah para staf, biyarah ummul ma'had, jatah makan harian santri, dan keperluan lainnya.”⁸⁹

Dalam sistem pendanaan yang dilakukan PPSQ Asy-Syadzili 2 masih bersifat tertutup sehingga yang mengetahui hanya pengurus, dan pengasuh ndalem saja. hal ini dikarenakan beberapa ketentuan disesuaikan dengan kebijakan dewan pengasuh, namun beberapa ada yang sifatnya terbuka seperti biaya yang berasal dari satri untuk kebutuhan santri.

“untuk sistem pendanaan kami masih bersifat tertutup jadi, hanya pengurus dan pengasuh saja yang mengetahui, namun ada beberapa yang kami lakukan secara terbuka yaitu pendanaan terkait dengan kebutuhan santri kepada wali santri”⁹⁰

Keterangan diatas menunjukkan bahwa penganggaran di PPSQ Asy-Syadzili dilakukan secara tertutup dan terbuka sesuai dengan kategori yang ada, karena hal ini masih mengikuti tradisi yang digunakan pondok pesantren. Untuk lebih jelasnya, adapun data laporan keuangan masuk dan keluar yang dilakukan PPSQ Asy-Syadzili 2 pada periode 2019 lalu, yang tertera pada lampiran.

⁸⁸ Wawancara dengan Istiqomah, Pengurus Bendahara 1 PPSQ Asy-Syadzili 2, pada tanggal 10 Februari 2020, Pukul 08.20-09.30

⁸⁹ Wawancara dengan Istiqomah, Pengurus Bendahara 1 PPSQ Asy-Syadzili 2, pada tanggal 10 Februari 2020, Pukul 08.20-09.30

⁹⁰ Wawancara dengan Istiqomah, Pengurus Bendahara 1 PPSQ Asy-Syadzili 2, pada tanggal 10 Februari 2020, Pukul 08.20-09.30

Lampiran 3 laporan keuangan PPSQ Asyadzili 2 Tahun 2019

d. Pengembangan Kinerja

Dalam pengembangan kinerja pengasuh Selain itu dewan pengasuh melalui sistem tatakelola lembaga juga mengupayakan untuk memberikan bimbingan khusus terhadap seluruh sumber daya manusia, untuk membantu jalannya peningkatan mutu pondok pesantren.

“Untuk manajemen pendidikan yang dilakukan untuk pesantren adalah termasuk diadakannya kegiatan ekstra, tujuannya adalah agar Sumber Daya Manusia pengasuh pada khususnya juga harapan pondok yang ingin lebih baik, maka dari keluarga sendiri ada yang membimbing dalam hal pengelolaan pesantren diantaranya termasuk Agus, H. Muhammad Mufidh atau Dr. Mufidh yang termasuk bagian pendirian dan pengembangan pesantren sekaligus sebagai manajerd di pesantren.”⁹¹

Bimbingan yang dilakukan langsung oleh para dewan pengasuh agar para *stakeholder* juga memiliki Visi dan Misi yang sama dengan para pengasuh. Selain itu pengasuh juga membagi tugas sesuai dengan kemampuan setiap *stakeholder* yang telah dipercayai dewan pengasuh untuk mengelola berbagai bidang pendidikan yang didalamnya terdapat beberapa fokus pendidikan diantaranya, pendidikan al-Quran, dan pendidikan Madrasah Diniyah.

“Dan untuk perencanaan mutu di pondok pesantren ini melibatkan orang-orang terkait yang kompeten dibidangnya. Sehingga ada yang berada di bagian diniyah, di bagian tahfidz dan

⁹¹ Wawancara dengan Agus H. Hazimul Ahzab, Pengasuh PPSQ Asy-Syadzili 2, pada tanggal 10 Februari 2020, Pukul 10.25-11.00

ada yang lainnya, hal ini merupakan langkah perbaikan untuk pesantren.”⁹²

Dengan terorganisasinya setiap program pondok yang telah di bentuk dan ditentukan oleh dewan pengasuh, dapat membantu jalannya pendidikan menjadi lebih baik sesuai dengan target yang di inginkan pondok pesantren. Dari setiap program tersebut setiap devisi yang dibentuk memiliki wewenang terhadap program kerja yang di pegangnya. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan dari setiap sumber daya manusianya, lembaga memberikan bimbingan khusus melalui seluruh pengasuh dan keluarga, agar tidak terjadi kesenjangan.

“Untuk manajemen pendidikan yang dilakukan untuk pesantren adalah termasuk diadakannya kegiatan ekstra, tujuannya adalah agar Sumber Daya Manusia pengasuh pada khususnya juga harapan pondok yang ingin lebih baik, maka dari keluarga sendiri ada yang membimbing dalam hal pengelolaan pesantren”⁹³

Dengan demikian upaya yang dilakukan pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan kinerja secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pondok pesantren yang memiliki kualitas baik untuk kebaikan masyarakat.

2. Pelaksanaan Program Mutu Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2

⁹² Wawancara dengan Agus H. Hazimul Ahzab, Pengasuh PPSQ Asy-Syadzili 2, pada tanggal 10 Februari 2020, Pukul 10.25-11.00

⁹³ Wawancara dengan Agus H. Hazimul Ahzab, Pengasuh PPSQ Asy-Syadzili 2, pada tanggal 10 Februari 2020, Pukul 10.25-11.00

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu seluruh dewan pengasuh dan para element pondok pesantren yang terdiri dari ustadz-ustadzah dan juga seluruh pengurus Pondok Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili melakukan kerja sama untuk bergerak dalam menjalankan setiap perencanaan yang telah disepakati oleh lembaga.

Berdasarkan data-data yang diterima peneliti, baik melalui wawancara observasi dan dokumentasi, pada tahap ini, peningkatan mutu yang dilakukan PPSQ Asy-Syadzili berdasarkan dengan beberapa program yang bersifat unggulan, harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Adapun kegiatan Pesantren salaf PPSQ Asy-Syadzili 2 dibagi menjadi empat sesuai dengan jangka waktu pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Harian

Tabel 4.9 Kegiatan Harian

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
03.00-04.15	Tahajud/ Persiapan Sholat Shubuh	Ket. Kamar / Ibadah
04.15-05.15	Sholat Jama'ah Shubuh + Khulasoh	Ket. Kamar / Ibadah
05.15-06.30	Deresan	Kafil / Keamanan
06.30-07.15	Pengaosan Gus Hazim + Shalat Dhuha	Ibadah
07.15-07.30	Sarapan	Ket.Kamar
07.30-09.30	Setoran	Kafil / Keamanan
09.30-11.00	Madrasah Diniyah	Madin / Keamanan
11.00-11.15	Piket pondok	Kebersihan
11.15-13.00	Istirahat (Free Time)	Keamanan
13.00-13.10	Persiapan Sholat Dhuhur	Ket. Kamar / Ibadah
13.10-13.30	Sholat Dhuhur	Ket. Kamar / Ibadah
13.30-15.00	Free	Keamanan
15.00-15.30	Sholat Jama'ah Ashar + Waqi'ah	Ket. Kamar / Ibadah
15.30-17.00	Deresan	Kafil / Keamanan
17.00-18.00	Makan Sore & Persiapan Sholat Maghrib	Ket. Kamar
18.00-18.30	Sholat Jama'ah Maghrib	Ket. Kamar/ Ibadah

18.30-20.30	Deresan	Kafil / Keamanan
20.30-21.15	Sholat Jama'ah Isya' + Witr	Ket. Kamar / Ibadah
21.15-22.00	Rotiban Dan Pembacaan Shalawat	Keamanan / Ibadah
22.00-23.00	Free Time, No Busy	Kemanan
23.00-03.00	Wajib Tidur	Ketua Kamar

Dari data program harian santri dapat dilihat bahwa sebagian program terfokus pada hafalan santri hal ini dikarenakan santri harus memenuhi target yang telah ditentukan lembaga. Kemudian dalam mengontrol kualitas tahfidz para santri, ketua dewan pengasuh mengadakan lomba menghafal al-Quran tingkat pesantren Asy-Syadzili khususnya, setiap event perlombaan tahfidz yang diadakan merupakan wadah bagi para santri untuk memperkuat hafalannya, dan melatih mental mereka untuk dapat tampil di hadapan masyarakat.

“Untuk mengontrol kualitas kita semua berusaha, mendengarkan ketua dewan pengasuh, untuk mengontrol kualitas tersebut, beliau mengadakan lomba menghafal al-Quran tingkat pesantren asyadzili khususnya. Asyadzili ini semua di tes dalam suatu event seperti MTQ untuk menjaga kualitas hafalan para santri. Sehingga diharapkan anak bisa hafal dan lancar dengan sungguh-sungguh tidak hanya dibaca sendiri, baik di mic, masyarakat maupun di panggung. Sehingga dalam mengontrol kualitas pendidikan dewan pengasuh mengadakan event-event tertentu ini.”⁹⁴

Mengontrol kualitas pendidikan juga menjadi salah satu indikator yang harus berjalan dengan baik, sebab kualitas pendidikan harus sesuai dengan tujuan yang diinginkan suatu lembaga. Namun semakin

⁹⁴ Wawancara dengan Agus H. Hazimul Ahzab, Pengasuh PPSQ Asy-Syadzili 2, pada tanggal 10 Februari 2020, Pukul 10.25-11.00

berkembangnya zaman jumlah pondok pesantren salaf kini mulai mengalami penurunan, sebab sebagian dari pondok pesantren salaf memilih untuk merubah sistemnya menjadi pondok pesantren moderen, selain itu jumlah pondok pesantren moderen kini mulai banyak didirikan, sehingga tidak menciptakan persaingan yang begitu ketat. Akan tetapi pondok pesantren Asy-Syadzili tetap mampu bertahan dengan memperkuat kualitas pendidikannya melalui program unggulan dengan manajemen yang sangat produktif.

“Untuk menghadapi persaingan kami dari lembaga pondok pesantren, tetap mengacu pada dasar pesantren yaitu akhlaq pesantren, maka insyaAllah selama santri dibimbing dengan akhlaq-akhlaq yang karimah maka insyaAllah akan dipercaya oleh masyarakat. Sebab jika pesantren hilang akhlaqul karimah, maka hilanglah pula kepercayaan masyarakat, karena memang andala santri itu terletak pada akhlaqnya. Maka dalam pengajian di pagi hari kita selalu warning kepada akhlaq. Kita selalu mengajak para santri untuk menjaga akhlaqul karimah. Walaupun masih ada beberapa santri yang masih belum sepenuhnya seperti itu, sehingga itu adalah tugas kami agar mereka tetap memiliki akhlaq yang baik yaitu akhlaqul karimah.”⁹⁵

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, akhlaqul karimah adalah modal utama untuk menjadikan pesantren tetap mempertahankan kualitasnya. Pondok pesantren berusaha menyeimbangkan akhlaqul karimah sesuai dengan apa yang terkandung dalam Al-Quran kemudian menjadikan akhlaq tersebut sebagai kunci utama dalam kehidupan. Sebagian besar pondok pesantren menjadikan akhlaq sebagai patokan utama dalam

⁹⁵ Wawancara dengan Agus H. Hazimul Ahzab, Pengasuh PPSQ Asy-Syadzili 2, pada tanggal 10 Februari 2020, Pukul 10.25-11.00

pendidikan Islam namun PPSQ Asy-Syadzili pengamalan akhlul karimah ini berangkat dari setiap ayat yang santri hafalkan yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan mereka.

Pondok pesantren Asy-Syadzili 2 tentunya memiliki tantangan yang cukup berat untuk memberikan bukti nyata pelayanan yang diberikan. Dalam proses input santri yang dilakukan PPSQ Asy-syadzili 2 berbeda dengan lembaga lainnya, PPSQ Asy-Syadzili 2 tidak melakukan seleksi untuk menerima peserta didik baru sehingga tidak ada penjarangan ketat dan setiap orang berhak untuk menimba ilmu di lembaga ini. Selain itu jumlah santri baru yang masuk tidaklah dibatasi, dan menurut beberapa pengurus setiap tahunnya santri jumlah santri semakin meningkat. Walaupun PPSQ Asy-Syadzili tidak melakukan seleksi pada saat input peserta didik namun output yang dihasilkan sangat memuaskan para stakeholder, hal ini dikarenakan manajemen program yang sangat baik sehingga menghasilkan santri yang berkualitas khususnya dalam menghafal quran.

b. Kegiatan Mingguan

Kemudian adapun agenda mingguan PPSQ Asy-Syadzili 2 yang bertujuan untuk memberikan kekuatan dan dapat menjadi keseimbangan program harian santri dan para asatidzah. Berikut adalah program mingguan santri PPSQ Asy-Syadzili 2 yaitu:

Tabel 4.10 Kegiatan Mingguan

Hari	Waktu	Jenis Kegiatan	Keterangan
Ahad	Ba'da Ashar	Pengajian Sore	Ibu-ibu Kampung
Senin	Ba'da Shubuh	Majlis Sholawat	Asrama 2

Selasa	Ba'da Isya'	Ta'lim Gus Hazim	Asrama 2
Rabu	Ba'da Maghrib	Qiro'ah, Tartil	
Kamis	Ba'da Isya'	Muhadloroh / Maulid diba' / Simtul duror / Burdah	Semua Asrama
Jum'at	Ba'da Shubuh	Ziarah makam K.H.Achmad Syadzili	Terjadwal
-	-	Qiro'ah Asyroh oleh Gus Mun'im	Asrama 1&2
-	08.00-Selesai	Ro'an	Semua Asrama
Sabtu	07.00-Selesai	Khotmil Qur'an	Santri Non Sekolah
-	19.30-Selesai	Pengaosan Gus Hazim + Do'a Khotmil Qur'an	Asrama 1

Untuk menunjang wawasan dan penguatan pengetahuan santri maka diadakannya berbagai kegiatan spiritual santri untuk memperkuat kemampuan dan pemahaman santri.

c. Kegiatan Bulanan

Tabel 4.11 Kegiatan Bulanan

Hari	Waktu	Jenis Kegiatan	Keterangan
Jum'at Legi	Menyesuaikan	Khotmil Qur'an	Ndalem Bu Shofi & S.Hifdzil Q
Sabtu Pahing	Menyesuaikan	Khotmil Qur'an	Ndalem Pontren Sunan Kalijaga
Ahad Wage	08.00-Selesai	Pengajian Bulanan	Wali Santri
Ahad Pon	08.00-Selesai	Ta'lim Gus Mun'im	Alumni, Salaf, Kafilah, Asatidzah
Ahad Kliwon	09.00-Selesai	Ta'lim Rutinan IT	Ta'lim Asatidz/ah IT
Ahad Legi	14.00-Selesai	Jam'iyah Tahlilan	Ibu-Ibu

Program bulanan yang dilakukan PPSQ Asy-Syadzili 2 tidak hanya bermanfaat bagi para santri, akan tetapi ada pula kerjasama yang dilakukan

dengan masyarakat dan mengaji bersama masyarakat guna menambah kedekatan santri dengan masyarakat.

d. Kegiatan Tahunan PPSQ Asy-Syadzili

Tabel 4.12 Jadwal Tahunan

No.	Kegiatan	Keterangan
1.	Haul KH. Achmad Syadzili Muhdlor	Waktu Menyesuaikan
2.	Isro' Mi'roj	
3.	Haul Habib Ali al Habsyi Solo	
4.	Ziarah Wali 9	
5.	Ujian Semester I dan II PHBI	
6.	Sholat Idul Adha Bersama	
7.	Maulid Nabi Muhammad SAW	
8.	Upacara 17 Agustus	
9.	Hari Santri	
10.	Haflah Akhirus Sanah	

Kegiatan-kegiatan diatas merupakan beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh PPSQ Asy-Syadzili 2 dalam rangka membentuk santri yang memiliki Ilmu keislaman yang tinggi serta pembentukan jiwa qurani.

Kemudian pelaksanaan selanjutnya yang dilakukan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah memberikan pelayanan pada masyarakat. Setiap program yang dibentuk oleh lembaga merupakan sebagian dari tugas lembaga untuk memberikan manfaat pada masyarakat, diantaranya dengan memenuhi apa yang dibutuhkan para masyarakat atau wali disetiap pertemuan, kegiatan dan program yang diadakan. Selain itu pelayanan yang diberikan pada masyarakat yaitu dengan memberikan kesehatan gratis dan bekerja sama dalam bidang bisnis dan lain sebagainya.

“Dalam memenuhi pelayanan yang dibutuhkan masyarakat dan wali santri, maka pesantren dimotori oleh yayasan dengan selalu mengadakan kegiatan yang bisa di rasakan oleh masyarakat dan wali santri. Ada kalanya yang sifatnya tahunan, ada kalanya yang sifatnya bulanan seperti pertemuan para wali santri setiap bulan dan juga ada event-event tertentu seperti haul, dan terkadang kita mengadakan kesehatan gratis bagi masyarakat. Tujuannya tidak lain agar pondok pesantren dapat memberi manfaat bagi masyarakat. Maka diantara yang berkaitan dengan arah pondok ini, terkadang ada beberapa yang dibantu oleh masyarakat seperti laundry dan lain sebagainya.”⁹⁶

Dengan terpenuhinya pelayanan terhadap masyarakat pondok pesantren akan lebih mudah dalam menarik perhatian masyarakat untuk ikut serta membangun pendidikan pondok pesantren, selain itu pondok pesantren akan lebih mudah dalam memenuhi setiap Visi dan Misi yang diharapkan.

3. Hasil Penerapan Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2

Hasil dari penerapan manajemen mutu di PPSQ Asy-Syadzili 2 berkaitan dengan penilaian yang dilakukan pondok pesantren terhadap santri dalam menjalani seluruh program pondok pesantren, selain itu juga dapat dilihat dari lulusan pondok pesantren yang memiliki daya saing tinggi.

Untuk Madin tes dilakukan dua periode yaitu semester ganjil dan smester genap. Kemudian program tahfidz tes dilakukan berkala sesuai hafalan yang dimiliki para santri minimal hafalan yang harus di teskan yaitu 1 Juz kemudian berlaku kelipatan hingga 5 Juz dan seterusnya, apabila santri telah mencapai 30 Juz maka akan di wisuda ketika dilaksanakannya haul

⁹⁶ Wawancara dengan Agus H. Hazimul Ahzab, Pengasuh PPSQ Asy-Syadzili 2, pada tanggal 10 Februari 2020, Pukul 10.25-11.00

pondok pesantren. Setiap tahunnya jumlah santri yang wisuda tahfidz selalu mengalami peningkatan, hal ini juga dikarenakan jumlah santri setiap tahunnya mengalami peningkatan, tercatat pada tahun 2019 terdapat sekitar 32 santri yang telah diwisuda 30 juz, kemudian sekitar 72 santri, dan juga bagi santri pemula yang mengikuti wisuda juz 30 sekitar 174, dari jumlah santri keseluruhan sekitar 545. Ini membuktikan bahwasannya pondok pesantren memiliki mutu yang sangat baik khususnya pada program unggulan tahfidzul Quran. Dan juga masyarakat sudah sangat mempercayai Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili sebagai lembaga Quran yang memiliki kualitas dan manajerial yang sangat baik.

Kemudian adapula prestasi lainnya yang telah diraih Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili seperti kejuaraan dalam bidang Tahfidzul Quran yang dilakukan di berbagai daerah. Prestasi pondok pesantren menjadi bukti bahwa pondok pesantren juga tidak hanya berkembang dalam lingkup pesantren saja, akan tetapi memiliki keberanian untuk berkompetisi dengan tujuan memperkuat hafalan yang dimiliki. Adapun prestasi yang pernah diraih oleh Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili, yaitu:

Tabel 4.13 Prestasi PPSQ Asy-Syadzili 2

Kemudian hasil lainnya dapat dilihat melalui jumlah lulusan dan juga

No	Nama	Prestasi	Keterangan

output yang diberikan para santri lulusan. Dari hasil observasi yang dilakukan

1	KH. Abdul Mun'im Syadzili	Juara 2 Tafsir Bahasa Arab, MTQ Nasional	Tahun 1997 di Jambi.
2	KH. Abdul Mun'im Syadzili	Juara 1 STQ Nasional	Tahun 1998 di Bali
3	KH. Abdul Mun'im Syadzili	Juara 1 Tafsir Bahasa Arab, MTQ Tingkat Internasional	Tahun 1999 di Iran
4	Hj. Afifah Syadzili	Juara 3 MTQ Tingkat Nasional	tahun 1988 di Bandar Lampung
5	Hj. Afifah Syadzili	Juara 1 MHQ di STQ Tingkat Nasional	Jakarta
6	H. Muzani Fahmi	Juara 1 MHQ 20 Juz STQ Tingkat Nasional	Jakarta
7	H. Muzani Fahmi	Juara 3 MHQ 30 Juz MTQ Tingkat Nasional	Palu
8	H. Muzani Fahmi	Juara Tafsir Bahasa Indonesia	Palangkaraya
9	H. Muzani Fahmi	Juara MTQ 20 Juz Tingkat Internasional	Saudi Arabia
10	Saudari Yusron	Juara MHQ 5 Juz MTQ Tingkat Internasioal	Yordania
11	Mahmilda	Juara 2MHQ 20 Juz, STQ Tingkat Nasional	Jakarta
12	Himmatul Mabyah	Juara 2MHQ 20 Juz MTQ Tingkat Nasional	Jambi
13	Hj. Mufidah	Juara Tafsir Bahasa Arab MTQ Tingkat Nasioanal	Palangkaraya
14	Mufariatul Fikriah	Juara Tafsir Bhs. Indonesia MTQ Nasional	Palangkaraya

15	Alm. Mansyur Thoyyib	Juara 3 Qiraah Sab'ah MTQ Tingkat Provinsi	Jawa Timur
16	Fazlur Rohman Raharawin	Juara 1 MHQ 10 Juz, MTQ Tingkat Provinsi	Banyuwangi Jawa Timur
17	Fazlur Rohman	Juara 1 RaharawinMHQ Mahasiswa Tingkat Nasional	Univetrstias Indonesia
18	Muhammad Fauzan	Juara 3 Remaja MTQ Tingkat Provinsi	Banyuwangi Jawa Timur
19	Haris Imaduddin	Juara 1 PORPENAS Tingkat Provisi	Surabaya
20	Tim Bulu Tangkis PPSQ Asy-Syadzili	Juara 2 PORPENAS	Medan

peneliti dan dari beberapa wawancara sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa alumni Pondok Pesantren Asy-Syadzili 2 kini banyak dari mereka yang mengabdikan dirinya untuk agama dengan mentrasfer ilmu-ilmu Quran dan akhlaq di pesantren-pesantren ternama. Sebagian dari mereka juga diutus untuk mengajar di pondok pesantren Asy-Syadzili ini.

Dari data yang telah diperoleh oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penerapan manajemen mutu bagi pondok pesantren dapat meningkatkan kualitas yang dilakukan lembaga bagi para santri, yang dapat dibuktikan melalui minat masyarakat yang semakin meningkat setiap tahunnya, selain itu juga dilihat dari jumlah wisudawati Tahfidz yang juga mengalami peningkatan dengan kualitas yang semakin baik dan juga dapat

dilihat dari prestasi yang pernah diraih, kemudian *output* yang diberikan santri lulusan pada pondok pesantren.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisis dalam penelitian ini yang di dapat melalui wawancara, observasi dan informasi data yaitu dengan menggunakan tehnik analisis data deskriptif kualitatif. Data yang telah terkumpul yang kemudian dianalisis merupakan data yang telah di sesuaikan dengan fokus masalah dari penelitian ini. Data-data serta informasi yang peneliti paparkan merupakan hasil dari wawancara dari tiga narasumber yaitu, pengasuh PPSQ Asy-Syadzili 2 yakni Agus H. Hazimul Ahzab, kemudian wawancara kedua dilakukan bersama Usatdzah Uswatun Hasah sebagai ketua Madrasah Diniyah PPSQ Asy-Syadzili 2, dan juga wawancara dengan wakil ketua 2, pengurus PPSQ Asy-Syadzili 2 yakni Ula Karimatun Nisa'. Berdasarkan dengan fokus masalah dan tujuan penelitian maka peneliti membagi pembahasan menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

A. Perencanaan Mutu PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang dalam Pemberdayaan Pondok Pesantren

Menurut peneliti perencanaan mutu adalah suatu proses persiapan untuk menetapkan Visi, Misi dan tujuan pendidikan sebagai awal untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan yang kemudian akan dilanjutkan pada penyusunan strategi, standar-standar, dan pengembangan kinerja dari setiap komponen kelembagaan, sebagai upaya dalam memenuhi, dan menyesuaikan

kebutuhan serta harapan pelanggan. Sedangkan menurut Fakry Gaffar perencanaan ialah:

“Suatu proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang di harapkan.”⁹⁷

Kemudian menurut Udin Saifudin perencanaan mutu memiliki makna yaitu:

“Sebagai sebuah penerapan yang rasional dari analisis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya”⁹⁸

Perencanaan mutu pendidikan dalam meningkatkan kualitas pondok pesantren salaf, peneliti telah menemukan data primer yang didapat melalui wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa narasumber, yakni dari pengasuh, ketua Madin, dan pengurus PPSQ Asy-Syadzili 2, serta data sekunder yang berupa dokumen-dokumen sebagai informasi dan bukti nyata dari pondok pesantren.

a. Penetapan Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren

Proses perencanaan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2 dilakukan oleh setiap ketua dewan pengasuh dan seluruh pegawai. Pelibatan setiap komponen pondok pesantren dilakukan untuk memperkuat lembaga dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Perencanaan dilakukan secara bermusyawarah antara dewan pengasuh dengan menetapkan Visi, Misi, dan tujuan pendidikan pesantren penetapan. Visi, misi, dan tujuan pondok pesantren bertujuan

⁹⁷ M. Fakry Gaffar, *lok. Cit.*

⁹⁸ Udin Saifudin, *lok. Cit.*

untuk mempermudah dalam menyusun perencanaan mutu yang akan dilakukan, sehingga ketua dewan pengasuh memiliki hak secara penuh untuk memberikan keputusan terhadap apa yang dipimpinnya. Kebijakan yang ditentukan oleh pengasuh merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap komponen pondok pesantren.

b. Penyusunan Perencanaan Mutu Pondok Pesantren

Adapun proses perencanaan peningkatan mutu pendidikan Pondok Pesantren Salaf Quran Asyadzili dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

Proses awal, pondok pesantren melakukan pengumpulan informasi atau dengan cara melakukan penyusunan perencanaan yang terdiri dari penggalian informasi, penggalian informasi dilakukan dengan berkerja sama pada masyarakat, orang tua wali dan juga instansi-instansi yang tergolong sebagai lembaga yang maju. Penggalian informasi dapat diterima melalui beberapa kegiatan yang dilakukan pondok pesantren bersama dengan masyarakat hal ini dilakukan agar pondok pesantren dapat mengetahui kebutuhan dan keinginan pada masyarakat, penggalian informasi yang dilakukan tidak hanya berasal dari luar akan tetapi juga dari dalam.

Peran *steakholder* juga begitu penting dalam membantu jalannya perencanaan mutu lembaga. *Steakholder* dan juga seluruh sumber daya yang ada dapat lebih mudah dalam mencari apa yang mereka dan pesantren butuhkan, baik tentang kelemahan-kelemahan, kelebihan-kelebihan, dan prestasi pada santri. Sehingga pelayanan yang diberikan pondok pesantren dapat sesuai dengan apa yang

diharapkan para santri dan komponen lainnya. Karena tujuan mutu adalah memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelanggan, maka peran *stakeholder*, seperti ustadzah, santri, karyawan, wali santri dan tokoh masyarakat dalam rangka mengembangkan lembaga pondok pesantren⁹⁹. Sesuai dengan pendapat Salis, *stakeholder* akan merasa puas dan bangga, sebab mutu akan yang disajikan lembaga akan menjadi simbol status bagi pelanggan internal maupun pelanggan eksternal khususnya bagi para wali santri. Dengan demikian, sebenarnya mutu yang seperti ini memiliki arti lebih tepat yaitu “*high quality*” atau “*top Quality*” (mutu tinggi)¹⁰⁰.

Kemudian pada proses kedua, Setelah pondok pesantren melakukan pengumpulan informasi selanjutnya yaitu, melakukan analisis terhadap informasi yang diterima. Analisis yang dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan internal dan eksternal pondok pesantren. Semakin berkembangnya zaman menurut pengasuh dan ustadzah yang telah diwawacarai, pondok pesantren juga membutuhkan pembaharuan salah satunya melalui program Madin yang dapat menyesuaikan dengan program tahfidz. Program madin didirikan sekitar 5 tahun yang lalu, hal ini dilakukan agar santri dapat menerima dan mengamalkan ilmu syariah yang telah tertera dalam Al-Quran. Selain dari itu setelah pondok pesantren melakukan penggalan informasi melalui beberapa instansi pendidikan Islam yang memiliki kemajuan, para dewan pengasuh sepakat untuk mengadopsi beberapa sistem manajemen modern. hal ini dilakukan agar pondok tidak tertinggal jauh dengan pondok pesantren lainnya. Jadi perlu adanya inovasi baru bagi pondok

⁹⁹ Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan Islam ; Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hal. vii

¹⁰⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006)hal. 52

pesantren. Dalam hal ini Allah telah menerangkan dalam al-Qur'an surat Al-Qasas ayat 77 yaitu sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qasas: 77)

Peroses yang ketiga yaitu, perumusan program mutu pondok pesantren. Dalam merumuskan program mutu pondok pesantren dewan pengasuh melakukan diskusi bersama. Perumusan program mutu dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dimasa mendatang yang terkadang mengalami perubahan setiap waktunya.

Dengan dilakukannya diskusi dan musyawarah bersama akan mempermudah para dewan pengasuh dalam merumuskan apa yang akan direncanakan kedepannya. Sehingga dengan adanya kesepakatan bersama tujuan dan harapan pondok pesantren akan lebih mudah terlaksana. Selain itu Islam juga mengajarkan untuk melakukan musyawarah dalam menentukan segala hal.

Dalam Al-Quran Allah menjelaskan tentang bagaimana seorang muslim dianjurkan untuk bermusyawarah, dan menafkahkan rezekinya di jalan Allah, sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat Asy-Syura ayat 38 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan bermusyawarah antara mereka. Dan mereka menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka.” (QS. Asy-Syura: 38)

Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam memutuskan segala sesuatu lebih baik dilakukan secara bermusyawarah dengan tidak tergesa-gesa dalam memutuskannya. Agar apa yang diputuskan dapat menemukan hasil yang maksimal.

Musyawarah dapat terlaksana sesuai dengan kakuatan yaitu musyawarah untuk mufakat. Menurut tatanan kemasyarakatan ada satu rujukan baku yang dapat dipenuhi dan dipatuhi khususnya bagi umat Islam. dengan kesepakatan yang dibangun akan terbentuk suatu rujukan yang baku seperti *Commonn Platform*. Dalam Islam *Common Platform* yaitu al-quran dan Hadist.¹⁰¹ Dengan demikian para dewan pengasuh menggunakan metode bermusyawarah sebagai sarana dalam merumuskan proses perencanaan mutu pendidikan.

¹⁰¹ Wirasadjo, Soetjipto. *Dialig Dengan Kekuasaan*, (Bandung: Mizan.1995)hal. 205

Proses keempat ialah, menentukan sasaran program mutu dengan menetapkan standart dan target yang akan dicapai pada periode yang telah ditentukan. Setelah dilakukannya perumusan rencana yang akan dilakukan para dewan pengasuh menentukan rencana apa saja yang akan dilibatkan dalam proses peningkatan mutu. Hal tersebut langsung diketuai oleh ketua dewan pengasuh untuk menentukan sasaran program mutu pondok pesantren.

Program mutu pondok pesantren yang dihadirkan memiliki keterkaitan antara keduanya, program mutu dibentuk sedemikian rupa untuk menjadi pelengkap dan kekuatan bagi pondok pesantren, seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa program utama dari pondok pesantren merupakan program tahfidz al-quran, kemudian didirikan pula program madin sebagai pelengkap, program madin menjadi kekuatan bagi penghafal quran. Dengan adanya program madin para santri mampu dengan mudah dalam mengamalkan ilmu syari'ah atau ilmu hal yang terdapat dalam al-quran. Menurut Syaibani dalam Abraham, orang-orang Islam dahulu sangat menghargai ingatan kuat dan menganggap pengembangan ingatan untuk menghafal sebagai salah satu tujuan pendidikan. Ulama-ulama yang paling menaruh perhatian pada hafalan adalah ulama-ulama hadits dan ulama- ulama fiqh. Syaibani menambahkan bahwa karena perhatian ahli-ahli hadits dan bahasa yang besar pada hafalan, maka pangkat penghafal (hafidz) dianggap tertinggi di kalangan ahli hadits dan bahasa.¹⁰²

¹⁰² George Abraham Makdisi, *Cita Humanisme Islam*, (Jakarta: Serambi, 2005), 314

Hal ini sangatlah sesuai dengan tujuan dari pondok pesantren yang tetap mengedepankan kualitas hafalan al-quran dengan menyesuaikan amaliah bagi para santri. Karena menurut para pengasuh, banyak orang yang menghafalkan al-quran namun tak mampu untuk memenuhi amalan-amalan yang ada pada al-quran, padahal hadist Rasulullah yang menjelaskan terkait dengan mengamalkan isi dari al-quran, seperti yang tertera dala al-Qur'an surat Ibrahim ayat 1 yaitu:

الرَّكَابُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

"Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji." (QS. Ibrahim :1)¹⁰³

Dari ayat tersebut menerangkan bagi manusia untuk menjadikan al-quran sebagai petunjuk hidup dan diamalkan setiap apa yang ada pada al-quran dan menjadikannya penerang bagi kehidupan. Dengan mengutamakan dan mengamalkan apa yang terdapat pada al-quran maka akan ditunjukkannya jalan menuju Allah.

c. Perencanaan Standar Mutu Pondok Pesantren

Kemudian untuk menyempurnakan mutu pendidikan yang diterapkan pondok pesantren terdapat beberapa standar yang dibangun oleh pondok pesantren yaitu sebagai berikut:

¹⁰³ Quran Surah Ibrahim ayat 1

1) Standar Isi

Standar isi pondok pesantren Asy-Syadzili 2 berusaha mengakomodir kurikulum yang didirikan pendiri terdahulu dengan memberikan tambahan kurikulum untuk menyempurnakan program tahfidz al-quran. Diantaranya berkaitan dengan ilmu hal, yang terdapat didalam pelajaran madin. Hal ini memang tidak sesuai dengan penggunaan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD RI) karena pada dasarnya kurikulum pondok pesantren tidak tercatat secara resmi dalam peraturan pemerintah. Sehingga dengan kebijakan yang sepenuhnya dipegang oleh pengasuh dan pimpinan yayasan maka pondok pesantren membentuk standar isi secara mandiri dengan menyesuaikan kebutuhan dari para *steakholder*.

Standar isi yang mengedepankan program tahfidz dan madin merupakan salah satu prinsip pondok pesantren untuk meningkatkan persoalan pendidikan yang dihadapi, dengan mengutamakan kebutuhan yang relevan dari masyarakat. Sehingga PPSQ Asy-Syadzili yang dikehendaki adalah menciptakan santri pengahafal quran dengan keseimbangan akhlaq dari ilmu agama yang diperoleh.

2) Standar Proses

Dalam UU No. 19 Tahun 2005 standar proses merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan

pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan¹⁰⁴. Kemudian pada pondok pesantren standar proses semua terpusat pada bagaimana proses yang dilakukan dapat terpusat pada pembentukan akhlaq bagi para santri. Sehingga dalam pelaksanaan belajar para santri guru memberikan contoh yang baik sesuai dengan apa yang telah tertera dalam al quran. Selain itu ustadzah harus memahami lebih mendalam terhadap apa yang diajarkan para santri. Dengan demikian bagian madin menyesuaikan rencana mengajar dengan mengikuti setiap sub bab yang tertera dalam kitab. Sesuai dengan pengamatan peneliti Proses yang dilakukan setiap ustadzah selalu berusaha dalam plaksanaannya dapat menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, para ustadzah berusaha memotivasi santri untuk menjadi santri yang aktif dalam berbagai hal.

Kemudian penentuan kitab yang ditentukan pengasuh terkadang mengalami perubahan untuk menyesuaikan kebutuhan santri kecuali mata pelajaran yang sudah pasti, seperti fiqih, tafsir, nahwu dan lain sebagainya. Hai ini dikarenakan pondok pesantren masih bersifat tradisional sehingga proses yang dilakukan sesuai dengan ketentuan dari para pengasuh.

3) Standar Kompetensi Lulusan

¹⁰⁴ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, hal.60

Standar kompetensi lulusan bertujuan untuk memenuhi kualifikasi kemampuan lulusan serta mewujudkan tujuan dari pendidikan. Jika disesuaikan dengan UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 35 yang menyebutkan bahwa:

”standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah”¹⁰⁵

Sehingga jika ditarik dari pernyataan tersebut pondok pesantren juga berupaya untuk menentukan standar kompetensi lulusan dari program yang ada. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya, bahwa standar kompetensi lulusan madin yaitu telah lulus Madrasah Diniyah baik dari tingkatan *ibtidaiyah (ula)*, *wustho* dan juga *ulya* kemudian, lulus dari tugas akhir yaitu tes mengajar, apabila santri memiliki kualitas mengajar yang baik, maka akan diutus oleh pengasuh untuk mengabdikan di pondok pesantren.

Kemudian standar kompetensi lulusan dalam bidang tahfidz al quran yaitu santri telah memiliki ijazah hatam al quran 30 juz dengan melalui proses yang telah ditentukan.

4) Standar Pendidik dan Kependidikan

Standart yang harus dipeenuhi terbagi menjadi dua bagian, yaitu standart kompetensi bagi pendidik pada program Madin. Ketentuan yang harus dipeenuhi oleh para calon pendidik yaitu berkaitan dengan kemampuan, kompetensi dan pengalaman dalam mengajar. Terpenuhinya standart bagi para calon asatidzah

¹⁰⁵ PERMENDIKBUD, No. 22 Tahun 2006, tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah

dapat dilihat melalui data-data surat kelulusan dan bukti pengalaman mengajar dari instansi sebelumnya terutama para calon ustadzah harus memiliki kepribadian yang baik dan memahami secara mendalam ilmu agama dan dapat menjadi contoh yang baik bagi para santri. Selain itu apabila calon ustadzah tidak memiliki surat kelulusan atau bukti pengalaman mengajar, maka diadakannya tes tertulis untuk memenuhi standart yang telah ditentukan. Kemudian adapun bagi para santri lulusan PPSQ Asy-Syazdili 2 yang tercatat memiliki kemampuan dan kualitas mengajar yang baik maka pengasuh merekrutnya untuk ikut serta mengabdikan bagi pondok pesantren, khususnya pada bidang Madrasah diniyah.

Hal ini sesuai dengan empat kompetensi yang harus dipenuhi oleh para pendidik atau ustadzah berdasarkan Undang-Undang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 bahwa tenaga pendidik harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social. Yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁰⁶ Profesionalitas bagi para pendidik sangat dibutuhkan pada program Madin terkait dengan ilmu keagamaan dan juga akhlaqul karimah yang dapat diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan. Seperti yang disabdakan Rasulullah SAW bahwa:

¹⁰⁶ Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Guru dan Dosen, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), Cet.3, hal.5

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أُسْدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ

أَهْلِهِ فَأَنْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخارى)

”Dari abu Hurairah r.a ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya.” (HR. Bukhari)

Makna dari hadits tersebut dapat dipahamibahwa betapa pentingnya keahlian yang harus dimiliki seorang pendidik untuk melaksanakan setiap amanat yang diembannya. Karena tugas mengajar bagi para pendidik harus benar-benar sesuai dengan ilmu dibidangnya.

Sama halnya dengan para mustami’ah atau ustadzah yang direkrut untuk menyimak hafalan para santri. Ketentuan yang harus dimiliki para ustadzah yaitu para ustadzah harus sudah *khatam bil gaib* dengan bacaan yang benar dan memahami hukum-hukum tajwid dalam bacaan al-quran. Dalam prosesi prekrutan ustadzah bagian tahfidz langsung dipegang oleh Ning Hj. Mufarikhatul Fikriyah selaku pengasuh, sehingga keputusan sepenuhnya ada pada pengasuh.

Untuk menunjang kemampuan dan kompetensi para pendidik atau ustadzah agar lebih optimal, dewan pengasuh mengupayakan untuk membina dan membimbing para ustadzah dengan tujuan dapat sesuai dengan Visi dan Misi dari pondok pesantren.

5) Standar Sarana dan Prasarana

Dalam standar sarana dan prasarana standar minimum kelengkapan yang harus dimiliki oleh setiap satuan pendidikan disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya (PERMENDIKBUD) Nomor 24 Tahun 2007 disebutkan bahwa standar sarana dan prasarana pendidikan meliputi, lahan, bangunan, dan kelengkapan sarana dan prasarana.¹⁰⁷

Lahan dan bangunan PPSQ Asy-Syadzili 2 merupakan lahan yang berada di bawah yayasan Asy-Syadzili, dengan ketentuan kebutuhan ruangan yang disesuaikan dengan jumlah para santri. Kemudian sarana dan prasarana yang menunjang dari pada kebutuhan santri seperti: mushola, kamar tidur, kamar mandi, kopras, dapur, aula belajar, ruang kebersihan, ruang perlengkapan, ruang pengurus, kantor/ruang sekretariat, gudang. Kemudian perlengkapan lainnya yang telah tertera pada Bab sebelumnya.

6) Standar Pengelolaan

Pada standar pengelolaan dewan pengasuh memiliki kebijakan lebih kuat dalam mengelola dan menentukan apa yang menjadi tujuan dari pondok pesantren. Pengelolaan dilakukan dengan musyawarah bersama dengan seluruh dewan pengasuh, selanjutnya menentukan setiap program rencana yang akan dilakukan selama setahun kedepan. Setiap divisi bagian yang telah memiliki tugas masing-masing dapat menjalankan tugas tersebut untuk mempermudah pelaksanaan program pondok pesantren.

¹⁰⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Budaya Nomor 24 Tahun 2007

Selain itu ada bimbingan khusus dari dewan pengasuh bagi setiap devisi untuk menyatukan tujuan pendidikan agar pengelolaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 19 Tahun 2007 perencanaan program Standar pengelolaan pendidikan meliputi; Visi Misi sekolah, tujuan dan rencana sekolah.¹⁰⁸

7) Standar Penilaian

Standar penilaian bagi para santri juga dibagi menjadi 2 sesuai dengan fokus program pondok pesantren yaitu pada program Madin, persyaratan dan ketentuan bagi para santri baru yaitu dapat memahami pengetahuan agama secara medasar, kemudian setiap santri dapat melakukan pembelajaran secara bertahap. Dalam pelaksanaan program Madin standart tes kelulusan atau naik tingkatan bagi para santri harus sesuai dengan standart yang ditentukan oleh kepala madin dan seluruh ustadzah Madin. Tes yang wajib diikuti para santri terdiri dari dua kategori, yaitu tes tulis dan tes lisan. Ketentuan nilai yang harus dipenuhi santri pada tes tulis yakni lebih dari angka 6, kemudian pada tes lisan atau praktek tidak mencapai huruf D. Apabila santri tidak dapat memenuhi syarat maka santri dikatakan tidak lulus dan harus mengulang kembali.

Adapun standarisasi bagi santri yang mengikuti program tahfidz yaitu, santri ditargetkan menyelesaikan hafalannya hingga 30 juz, yang didalamnya terbagi menjadi 3 target yang mampu dilakukan santri yaitu, target minimal santri menghafal al-quran dalam jangka waktu yang cukup lama namun masih

¹⁰⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Budaya Nomor 19 Tahun 2007

memiliki sedikit hafala, kemudian target standart santri dapat menghafal sesuai dengan target yang ditentukan oleh lembaga, kemudian target maksimal santri mampu menyelesaikan hafalan lebih cepat dari ketentuan yang ada. Target yang harus dipenuhi para santri rata-rata harus sesuai dengan tingkatan pendidikan formal. Pada tingkatan SMP santri harus menyelesaikan hafalan hingga 15 juz dan pada tingkatan SMA/SMK santri harus menyelesaikan hingga 30 juz. Akan tetapi jika santri memiliki kesulitan dan masalah yang menyebabkan ketidaksesuaian jumlah hafalan dengantarget yang ditentukan maka santri akan dipindahkan di asrama khusus yaitu asrama Al-Munawar, asrama tersebut menjadi wadah agar santri dapat di asah sehingga dapat menyesuaikan dengan target yang ditentukan. Ketika santri telah mencapai 30 juz, keutamaan yang paling penting ialah santri mampu mengaplikasikan dan memahami apa yang tertera dalam al-quran, selain itu juga sesuai bacaan tajwid para santri.

Adanya standarisasi yang ditentukan pondok pesantren melainkan agar santri dapat mengamalkan dan menanamkan ilmu yang diberikan sesuai dengan tujuan dari pondok pesantren yang tertera dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 pasal 26 yang berbunyi “Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan/atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di

masyarakat.”¹⁰⁹ Penetapan standar ini merupakan proses yang harus dilakukan untuk dijadikan patokan dalam rangka menghasilkan sesuatu lebih baik dan lebih berkualitas unggul sesuai dengan harapan konsumen atau masyarakat pengguna (*stakeholders*).¹¹⁰

8) Standar Pembiayaan

Dalam perencanaan kegiatan pendanaan yang dilakukan pihak pondok pesantren selalu disesuaikan dengan rencana kegiatan yang akan dilakukan setiap tahunnya. Sehingga dewan pengasuh dan pengurus PPSQ Asy-Syadzili 2 khususnya pada bagian bendahara selalu berupaya untuk melakukan perencanaan secara terperinci sesuai dengan kebutuhan pondok pesantren.

Dana yang diterima PPSQ Asy-Syadzili 2 berasal dari uang pendaftaran para santri, syahriah santri perbulan, sumbangan dari para donatur dan wali santri dan juga berasal dari koprasia atau kantin pondok pesantren. Kemudian dana yang masuk digunakan untuk kebutuhan asrama santri seperti bangunan, perlengkapan, pendidikan santri, *biyaroh* guru, *biyaroh* staff, *biyaroh* ummul ma’had, dan keperluan pesantren lainnya.

Proses kegiatan pendanaan dilakukan secara tertutup yang hanya dilakukan oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren. Akan tetapi pendanaan terkait dengan kebutuhan santri, maka pendanaan dilakukan secara terbuka bersama para wali santri. Hal ini dilakukan karena proses yang dilakukan

¹⁰⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Pasal 26.

¹¹⁰ H.A.R. Tilaar, *standarisasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 21.

pondok pesantren mengikuti kebijakan sepenuhnya yang berasal dari pimpinan pondok pesantren.

Dalam hal ini, dari keseluruhan standar yang diterapkan PPSQ Asy-Syadzili masih begitu lemah jika disesuaikan dengan standar Nasional yang berasal dari pemerintah, karena pondok pesantren sepenuhnya berdiri dengan mandiri, menurut pengamat penulis sesuai dengan beberapa pakar yang mengatakan bahwa lembaga pendidikan pondok pesantren merupakan lembaga yang lebih mengedepankan karakter dan ciri khas pesantren dalam mengajarkan keilmuan dan nilai-nilai agama (*tafaquh fiddin*), dan juga sebagai kontrol sosial dan agen pengembangan masyarakat. Sehingga apabila standarisasi Nasional disandingkan dengan akar yang dimiliki pondok pesantren maka dalam keadaan jangka panjang akan mengancam karakter asli dari pondok pesantren. Sehingga untuk membuktikan pondok pesantren dikatakan bermutu, maka peneliti menyesuaikan sistem yang digunakan para pakar mutu tanpa melibatkan standar Nasional yang ditetapkan oleh pemerintah.

d. Pengembangan Kinerja

Kemudian dalam Pengembangan kinerja dilakukan dengan dilakukannya bimbingan secara menyeluruh kepada seluruh sumber daya manusia, bimbingan yang dilakukan langsung oleh para pengasuh untuk pengembangan kinerja dari setiap *stakeholder* dengan menyatukan Visi, Misi dan Tujuan yang sama. Kemudian pembagian tugas dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap *stakeholder* yang telah di percayai oleh pimpinan pondok pesantren. Dengan terorganisasinya setiap program pondok yang telah di bentuk dan

ditentukan oleh dewan pengasuh, dapat membantu jalannya pendidikan menjadi lebih baik sesuai dengan target yang di inginkan pondok pesantren. Dari setiap program tersebut setiap devisi yang dibentuk memiliki wewenang terhadap program kerja yang di pegangnya. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan dari setiap sumber daya manusianya, lembaga memberikan bimbingan khusus melalui seluruh pengasuh dan keluarga, agar tidak terjadi kesenjangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan mutu pondok pesantren, para pengasuh dan setiap elmen pondok pesantren selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan para santri dengan mengedepankan pendidikan yang berbasis salaf Quran dengan beberapa sistem yang mulai diperbaharui dengan memanfaatkan kemaslahatan yang ada. Serta tahap yang digunakan lembaga dalam merencanakan mutu pondok pesantren yaitu, menganalisis informasi yang di dapat melalui kerja sama antara masyarakat dan instansi lain dengan melakukan kunjungan-kunjungan ke pondok pesantren yang memiliki kualitas baik. Kemudian, mempertahankan dan menentapkan perencanaan yang sesuai dengan tujuan utama pondok pesantren, dengan demikian pesantren lebih mudah dalam upaya peningkatan mutu.

B. Pelaksanaan Program Mutu PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Pelaksanaan program mutu Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2 didalamnya, terdapat beberapa program yang menjadi poros utama yaitu pada program tahfidz al-quran dan program madin yang menjadi pelengkap dari program

tahfidz, sehingga dapat menjadi wadah bagi pondok pesantren dalam menanamkan jiwa akhalqul karimah bagi para santri, dengan demikian terciptalah suatu keseimbangan antara apa yang diterangkan dalam al-quran dan yang diamalkan para santri bagi kehidupannya di dunia. Program tahfidz yang menjadi program unggulan pondok pesantren menjadi minat utama para masyarakat karena manajemen menghafal yang disajikan pondok pesantren benar-benar memiliki kualitas yang sangat baik. Dengan adanya program unggulan dari pondok pesantren yang menjadi minat utama masyarakat, dapat dikatakan lembaga ini merupakan lembaga yang memiliki kualitas yang baik dari segi program yang diberikan.

Dalam pelaksanaan yang dilakukan untuk peningkatan kualitas pendidikan dapat dikaitkan dengan bagaimana konsep peningkatan kualitas atau *Quality Improvement* yang dilakukan pondok pesantren kepada *stakeholder* yang ada. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan kesesuaian proses yang digunakan pada manajemen mutu untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya adanya kerjasama yang dilakukan pondok pesantren dengan seluruh komponen pondok pesantren khususnya pada orang tua dan tenaga profesional (ahli) seperti para ustadzah dan para pengurus yang di berikan tupoksi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Seperti halnya dapat dilakukan pada proses perencanaan yang didalamnya terdapat hasil perumusan pondok pesantren terhadap kelemahan-kelemahan, kelebihan, dan prestasi santri serta rekomendasi untuk pengembangan program mendatang. Sehingga dengan adanya konsep tersebut dapat mempermudah pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Upaya yang dilakukan selanjutnya dalam proses peningkatan kualitas yaitu dengan diadakannya *Quality Assurance* atau penjaminan mutu dalam penjaminan mutu berkaitan dengan bagaimana manajemen mutu yang dilakukan pondok pesantren terhadap lembaga pendidikan yang didirikan. Dalam hal ini, menurut pengamatan peneliti dilapangan dan berdasarkan data yang ada, pondok pesantren telah berupaya untuk menerapkan penjaminan mutu sebagai langkah dalam peningkatan kualitas dari pondok pesantren. Seperti yang tertera dalam Bab 2 proses penjaminan mutu yang dilakukan berkaitan dengan proses manajemen mutu pondok pesantren yang didalamnya terdapat perencanaan mutu dengan melakukan analisis untuk memperbaiki proses didalam pondok pesantren. Kemudian pondok pesantren dalam pelaksanaannya, pondok pesantren berusaha untuk memberikan pembinaan kepada setiap guru atau tenaga pendidik agar memiliki kualitas mengajar yang baik sesuai dengan yang diharapkan pondok pesantren, kemudian kerja sama yang dilakukan melalui komponen internal maupun eksternal seperti adanya dukungan dan kerjasama dengan masyarakat dan orang tua wali untuk mengevaluasi kegiatan pondok pesantren guna memperbaiki kualitas pondok pesantren.

Adapun upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas pondok pesantren, dengan melakukan *benchmarking* untuk penetapan standar dan target yang akan dicapai dalam satu periode tertentu, dari berbagai wawancara yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan manajemen mutu, pondok pesantren tentunya telah merencanakan standart yang akan dilakukan pada periode satu tahun kedepan sesuai dengan standar yang dimiliki pondok pesantren yang tertera pada Bab

sebelumnya, bahwa standar yang dilakukan masih fokus terhadap program unggulan pondok pesantren yang memegang kuat tradisi pondok pesantren dengan pembaharuan proses manajerial yang sifatnya modern.

Kegiatan selanjutnya yaitu menontrol kualitas pendidikan atau disebut dengan *Quality Control*, dalam mengontrol kualitas pendidikan para santri, pondok pesantren melakukan beberapa kegiatan atau *event-event* tertentu yang dapat membantu jalannya pengontrolan kualitas hafalan dan juga pendidikan santri. Melalui kegiatan tersebut pengasuh dapat mengontrol dan memastikan dengan mudah bagaimana kompetensi yang dimiliki para santri, kemudian manajemen kerja yang dilakukan oleh setiap element pondok pesantren dan juga bagaimana kinerja yang diberikan SDM pada pondok pesantren. Seperti pendapat Suparman¹¹¹ bahwa quality control merupakan bagian dari manajemen untuk menjamin bahwa produk yang berupa barang dan jasa dipastikan memiliki mutu yang terjamin sehingga masyarakat memiliki kepercayaan akan kualitas barang dan jasa tersebut. Pada konteks pendidikan adalah layanan jasa pada saat menyelenggarakan pembelajaran.

Kemudian dalam memenuhi pelayanan masyarakat PPSQ Asy-Syadzili 2 memberikan berbagai pelayanan khusus bagi masyarakat, diantaranya dengan memenuhi apa yang dibutuhkan para wali khususnya. Pelayanan ini ada yang bersifat tahunan, ada pula yang bersifat bulanan, tujuannya agar PPSQ Asy-Syadzili dapat memberi manfaat bagi masyarakat. Dengan terpenuhinya pelayanan terhadap

¹¹¹ Suparman, *Peran Quality Control dan Total Quality Management Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Yogyakarta Vol. 5, No. 01, 2016, hal.3

masyarakat pondok pesantren akan lebih mudah dalam menarik perhatian masyarakat untuk ikut serta dalam upaya peningkatan mutu pondok pesantren.

C. Hasil Dari Penerapan Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang

Hasil dari penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui hasil dari penilaian yang dilakukan pondok pesantren terhadap santri dalam menjalani setiap program pesantren, selain itu dapat dilihat melalui lulusan yang dihasilkan. Pada tahap akhir suatu program pendidikan atau pembelajaran selalu dilaksanakan penilaian, untuk dapat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam mengikuti program tersebut.¹¹²

Dari wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan narasumber menyebutkan bahwa pondok pesantren Asy-Syadzili menentukan standart nilai melalui kebijakan dari para dewan pengasuh, dengan demikian penilaian dilakukan secara berkala pada semester ganjil dan smester genap dengan ketentuan nilai dapat diencapai dengan baik oleh para santri, dan prestasi santri dapat dilihat melalui hasil belajar sanatri dan juga berbagai prestasi yang diraih melalui berbagaimacam kompetisi. Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang

¹¹² Muhammad Ramli, Evaluasi Pendidikan, (Banjarmasin: Copy@januari, 2008),hal.5

telah dilakukan. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok.¹¹³

Kemudian pada program tahfidz, evaluasi dilakukan setelah santri mencapai target minimal hafalannya. Apabila santri telah mencapai 5 juz maka akan dites dengan 3 tahap dan dilakukan berkelipatan hingga santri tersebut telah mencapai 30 juz, seperti yang dijelaskan pada BAB sebelumnya. Kemudian hasil dari program tahfidz pondok pesantren dapat terlihat melalui data yang didapat peneliti, tercatat pada tahun 2019 sekitar 32 santri wati yang dinobatkan sebagai santri hafidzoh dengan hatam 30 juz dan sekitar 71 lebih santri yang diwisuda 15 juz. Ini juga menjadi bukti hasil dari program pondok pesantren.

Hasil lainnya dalam penerapan manajemen mutu di PPSQ Asy-Syadzili juga dapat diketahui melalui hasil lulusan yang dapat dicetak oleh pesantren. Sesuai dengan Visi dan Misi dari pondok pesantren, dewan pengasuh dan para pendidik berhasil membuktikan pada masyarakat bahwa PPSQ Asy-Syadzili merupakan salah satu pondok pesantren salaf yang berkualitas, hal ini dapat dirasakan dari hasil para lulusan yang sebagian dari mereka mengabdikan dirinya untuk masyarakat, diantaranya masebagian dari mereka, ada yang menjadi ustadzah kemudian guru-guru besar, mendirikan pondok pesantren tahfidz dan masih banyak lagi.

Pesantren dikatakan bermutu apabila pesantren memiliki kemampuan dalam mengelola secara oprasional dan efesien terhadap komponen-komponen yang

¹¹³ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta: Teras, 2012), 118

berkaitan dengan pesantren sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma ataupun standart yang berlaku¹¹⁴. Selain itu perlu adanya keseimbangan dari *output* pondok pesantren. Keseimbangan antara aspek yang transendental dengan prfane dalam formulasi ini dan tujuan dari pendidikan islam yang tertuang di kerangka terminologi islam. Sesuai dengan pendapat Muhammad Kamal Hasan yang dikutip oleh Yasmadi terminologi pendidikan Islam yaitu, suatu proses yang komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan yang meliputi intelektualitas, spiritualitas, emosi dan fisik, sehingga seorang muslim disiapkan dengan baik untuk melaksanakan tujuan-tujuan kehadirannya oleh Tuhan sebagai hamba dan wakilnya didunia.¹¹⁵

Dari keseluruhan data dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti penerapan manajemen mutu pendidikan PPSQ Asy-Syadzili baik dari *input*, *proses*, *output* dan juga *outcome* yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan pesantren saat ini. Sebagaimana pendapat Ahmadi Syukran Nafis¹¹⁶ pengelolaan mutu tidak hanya menyangkut soal *input*, *proses* dan *output* saja melainkan adanya *outcome*. *Input* pendidikan yang bermutu adalah pendidik, karyawan, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana serta aspek penyelenggaraan pendidikan lainnya. *Proses* pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan. *Output* yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang

¹¹⁴ Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nur Hayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Aditya Media, 2012)hal. 261

¹¹⁵ Yasmadi, *Moderinisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)hal.149

¹¹⁶ Ahmadi H Syukran Nafis,,*Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012.)

dipersyaratkan, sedangkan *Outcome* yang bermutu adalah lulusan yang berhasil di masyarakat dan dapat ke jenjang yang lebih baik.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren di PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan mutu pendidikan pondok pesantren yang dilakukan PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang melalui beberapa tahapan berikut:
 - a. Menetapkan Visi, Misi, dan tujuan pendidikan pesantren penetapan visi, misi, dan tujuan pondok pesantren bertujuan untuk mempermudah dalam menyusun perencanaan mutu yang akan dilakukan.
 - b. Penyusunan perencanaan mutu pendidikan, dalam proses ini, penyusunan perencanaan mutu terhadap mutu pendidikan terdapat beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:
 - 1) Pengumpulan Informasi, dalam pengumpulan informasi, pondok pesantren bekerja sama dengan stakeholder baik dari dalam dan dari luar untuk menggali informasi. Pengumpulan informasi dilakukan guna memudahkan kegiatan perencanaan.
 - 2) Perumusan Kebijakan, perumusan kebijakan dilakukan dengan cara mengadakan diskusi terkait rencana yang akan dilakukan oleh pondok

pesantren untuk beberapa tahun mendatang. Diskusi ini dilakukan untuk menyesuaikan tujuan dan kebutuhan dari masyarakat.

3) Perkiraan kebutuhan masa depan, meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren pondok pesantren juga memperkirakan apa yang dibutuhkan konsumen dimasa mendatang agar terjadi keseimbangan antara tujuan pondok pesantren dana kebutuhan serta keinginan pelanggan. Dengan menyesuaikan serta memperkirakan kebutuhan masyarakat, pondok pesantren dapat dengan mudah untuk menetapkan sasaran mutu yang akan dilakukan.

4) Penetapan sasaran mutu, pada tahap ini pondok pesantren dapat menentukan penetapan sasaran setelah beberapa tahapan telah dilaksanakan. Penetapan sasaran mutu yang dilakukan pondok pesantren dari analisis yang diterima, bahwasannya sebagian masyarakat menginginkan anaknya menjadi penghafal quran sekaligus dapat memiliki kekuatan ilmu dan spiritual dalam hidupnya, selain itu tuntutan perkembangan zaman juga menjadi pertimbangan, pondok pesantren harus memiliki langkah maju dengan mempertahankan tradisi serta tujuan terdahulu dengan memadukan sistem modern yang saat ini banyak diterapkan oleh pondok pesantren unggulan.

c. Perencanaan Standar Mutu

1) Standar Isi

Standar isi PPSQ Asy-Syadzili terkait dengan kurikulum pondok pesantren, dimana terdapat 2 jenis kurikulum sesuai dengan pelaksanaan program utama pondok pesantren yaitu, kurikulum madrasah diniyah, pada program madin kurikulum langsung dibentuk oleh dewan pengasuh dengan menyesuaikan kebutuhan santri dan tujuan pondok pesantren, sehingga pembelajaran sewaktu-waktu akan berubah ataupun bertambah. Adapun dalam pembelajaran madin kegiatan pembelajaran terdapat 5 tingkatan kelas dengan jumlah kelas sekitar 16 kelas. Kemudian adapula kurikulum tahfidz,

2) Standar Proses

Standar proses yang digunakan PPSQ Asy-Syadzili 2 terpusat pada proses pembentukan akhlaq bagi para santri, sehingga dalam prosesnya guru harus terlebih dahulu memberikan contoh yang baik sesuai dengan ketentuan yang ada pada al-quran. Proses yang dilakukan dengan menyesuaikan bab pelajaran yang akan diajarkan, kemudian setiap ustadzah sebelum mengajar harus mempersiapkan apa yang akan diajarkan sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan juga dapat memotivasi para santri untuk lebih aktif dalam berbagai hal.

3) Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan PPSQ Asy-Syadzili terfokus pada dua bidang yaitu pada program madin dan program tahfidz. Pada program Madin, santri yang telah mengikuti tes sesuai tingkatan kemudian tes

mengajar dan memiliki kualitas yang baik, yaitu yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan maka diutus untuk mengajar di pondok pesantren. Kemudian standar bagi lulusan tahfidz yaitu harus menghafalkan al-quran 30 juz dengan melalui proses yang ditentukan pondok pesantren.

4) Standar Pendidik dan Kependidikan

Standar bagi tenaga pendidik dan kependidikan yaitu terpenuhinya ketentuan pondok pesantren yang mencakup kemampuan kompetensi dan pengalaman dalam mengajar. Terpenuhinya standar bagi para calon pendidik yaitu melalui bukti kelulusan dan bukti pengalaman mengajar dari instansi sebelumnya. Apabila setiap pendidik tidak memiliki bukti secara tertulis maka kebijakan dari pondok yaitu dengan mengadakan tes kompetensi bagi para calon pendidik.

5) Standar sarana dan prasarana

Pondok pesantren berupaya untuk selalui memenuhi dan memberikan layanan yang berkualitas bagi para santrinya, lahan yang dimiliki PPSQ Asy-Syadzili 2 yang berada dibawah yayasan Asy-Syadzili, kemudian jumlah bangunan telah disesuaikan dengan jumlah santri, dan ada pula beberapa sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan santri seperti mushola, kamar tidur, kamar mandi, koprasi, dapur, aula belajar, ruang kebersihan, ruang perlengkapan, ruang pengurus, kantor/ruang sekretariat, gudang.

6) Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan pondok pesantren yang dilakukan oleh dewan pengasuh yaitu dengan musyawarah dengan setiap komponen pondok pesantren kemudian dewan pengasuh memberikakn bimbingan khusus kepada setiap komponen agar dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan pondok pesantren sehingga dapat terkelola secara efektif dan efisien.

7) Standar penilaian

Standar penilaian pada program madin pondok pesantren bekerja sama dengan seluruh ustadzah untuk untuk menentukan serta menetapkan standar khusus yang harus dicapai oleh para santri, yaitu santri melakukan tes disetiap tingkatan dengan ketentuan nilai diatas rata-rata atau diatas huruf D atau diatas angka 60, selain itu standar ini juga berlaku pada tes praktek keseharian santri untuk membentuk santri yang berakhlaqul karimah. Kemudian pada program tahfidz santri harus menyelesaikan hafalaanya sesuai dengan tingkatan sekolah, yaitu pada tingkatan SMP santri wajib menuntaskan hafalan sebanyak 15 juz dan pada tingkatan SMA santri harus menuntaskan hingga 30 Juz.

8) Standar Pembiayaan

Standarisasi pembiayaan pondok pesantren, dalam pengelolaan anggaran pondok pesantren perencanaan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan anggaran setiap kegiatan yang akan dilaksanakan pada periode selanjutnya. Anggaran masuk berasal dari uang pendaftaran santri, syahriah bulanan santri, sumbangan dari para donator dan wali

santri, dan juga berasal dari koprasan santri. Anggaran masuk biasanya dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan santri seperti bangunan, perlengkapan, pendidikan santri, *biyaroh* guru, *biyaroh* staff, *biyaroh* ummul ma'had, dan keperluan pesantren lainnya.

d. Pengembangan Kinerja

Dalam pengembangan kinerja pengasuh selalu berupaya untuk memberikan bimbingan kepada para pegawai dan staff untuk menyatukan Visi dan Misi bersama agar tercapai tujuan yang diinginkan.

2. Pelaksanaan Program Mutu PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang

Dalam pelaksanaan program mutu pondok pesantren seluruh dewan pengasuh dan para element pondok pesantren melakukan kerja sama untuk bergerak dalam menjalankan setiap perencanaan yang telah disepakati. Pelaksanaan peningkatan mutu dilakukan melaksanakan berdasarkan beberapa program yang bersifat unggulan, harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

Pada kegiatan harian terfokus pada pelaksanaan program unggulan yaitu hafalan santri hal ini dikarenakan santri harus memenuhi target yang ditentukan pondok pesantren. Adapun pengontrolan program unggulan yang dilakukan, yaitu dengan mengadakan beberapa event-event tertentu yang dapat mengendalikan kualitas para santri, dalam pengendaliannya dibutuhkan untuk menyesuaikan kebutuhan dari masyarakat. Kemudian pada kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan merupakan beberapa program tambahan untuk menunjang kemampuan santri dalam berbagai aspek. Dari berbagai kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan PPSQ Asy-Syadzili 2 untuk memberikan pelayanan pada

masyarakat. Selain itu ada beberapa kegiatan atau program yang direalisasikan sepenuhnya untuk masyarakat, hal ini dilakukan adalah sebagai upaya mencari perhatian masyarakat dan sebagai jalan untuk meningkatkan mutu pondok pesantren.

3. Hasil Penerapan Manajemen Mutu Pendidikan PPSQ Asy-Syadzili 2

Hasil dari penerapan manajemen mutu di PPSQ Asy-Syadzili 2 berkaitan dengan *output* dan *outcome* pondok pesantren, selain itu juga dapat dilihat dari lulusan pondok pesantren yang memiliki daya saing tinggi. Selain itu PPSQ Asy-Syadzili 2 memiliki kualitas santri yang baik khususnya dalam menghafalkan quran, hal ini terbukti dari hasil setiap tahunnya pondok pesantren mampu mencetak santri hafidzoh 30 juz dengan predikat hafalan terbaik. Dan adapun beberapa prestasi yang diraih santri melalui beberapa event perlombaan mulai dari tingkat provinsi hingga internasional. Kemudian hasil lain yang dapat diterima dari penerapan manajemen mutu yaitu meningkatnya kepercayaan dan minat masyarakat terhadap lembaga yang terbukti dari jumlah santri yang setiap tahunnya selalu meningkat. Sehingga hasil dari penerapan manajemen mutu pendidikan di PPSQ Asy-Syadzili 2 dari *input*, *proses*, *output* dan juga *outcome* telah sesuai dengan kebutuhan dan keadaan pesantren saat ini.

B. SARAN

- a. Sebagai sumbangan pemikiran kepada PPSQ Asy-Syadzili 2 dalam meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren di masyarakat.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengelola pondok pesantren untuk mengelola sesuai dengan standar ketentuan yang ada sekaligus menjadi acuan untuk menuju pondok pesantren salaf yang unggul dan mempertahankan kualitas pendidikannya.
- c. Sebagai bahan masukan bagi pengelola pondok pesantren dalam memperbaiki pondok pesantren dan merumuskan program-program mutu pada periode selanjutnya.
- d. Untuk pemerintah lebih memperhatikan lagi pondok pesantren dan membuat standarisasi pesantren salaf yang berdaya saing.
- e. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penguatan dan penegasan bagi masyarakat terhadap lembaga bahwa pondok pesantren khususnya PPSQ Asy-Syadzili merupakan lembaga pendidikan spiritual yang memiliki Visi, Misi dan Tujuan yang konsisten untuk mewujudkan para santri hafidz-hafidzoh dengan kekuatan akhlaq serta jiwa yang mengamalkan nilai-nilai keislaman.
- f. Untuk peneliti diharapkan penelitian ini dapat dilakukan lebih sempurna lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur., 2015, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Al-Maraghi, Muhammad Musthafa. 1989., Terjemahan Tafsir Al-Maraghi. Semarang: Toha Putra, cet I.
- Al-Tabrani, Mu'jam al-Kabir juz 6., Mauqi'u al-Islam dalam Software Maktabah Syamilah, 2005427, hadis no. 6970.
- Amrullah (Hamka), Abdul Malik Abdul Karim. 1975., Tafsir Al-Azhar juz 28 Surabaya: Yayasan Latimontong.
- Anonim, 2000., *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Cultur Sekolah*. Depdiknas: Hand Out Pelatihan Calon Kepala Sekolah, Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama.
- Assegaf, Abd. Rahman., 2005., *Politik Pendidikan Nasional: Pergeseran Kebijakan Pendidikan Agama Islam dari Proklamasi ke Reformasi*, Yogyakarta: Kurnia Kalam,
- Bakhtiar, Wardi dkk, 1990., *Perkembangan Pesantren di Jawa Barat Bandung*: Balai Penelitian IAIN Bandung,.
- Dhofir, Zamakhsyari., 1982., *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup*., Jakarta: LP3ES,.

Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012., *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras.

Fatah, Nanang. 2000., *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Gaffar, M. Fakry. 1987., *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*. Jakarta: Depdikbud.

Hamid, Abu. 1983., *Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan*, dalam Taufik Abdulllah (Ed), *Agama dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Rajawali Press.

Hasibuan, 1994., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Haji Masagung.

Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Guru dan Dosen, 2006., Bandung: Nuansa Aulia, Cet.3.

Ijudin, *Pengembangan Konsep Mutu Pendidikan Pondok Pesantren* (Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol.09;No.01; 2015; hal.19

Ilyasin, Mukhamad dan Nanik Nur Hayati., 2012., *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aditya Media,.

Jmes L, Gibson. dan Donnely, 1995., *Organization*, Jakarta: Bana rupa akasara.

Kementrian Agama Provinsi Jawa Timur, *Data Umum Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Tahun 2013*.

Kementrian Agama Provinsi Jawa Timur, Data Umum Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Tahun 2019.

Kurniadin, Dindin dan Imam Mahali, 2012., *Manajemen Pendidikan; Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Lexy J. Moleong, 2006., *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Majid, Nurcholis. 1997., *Bilik-bilik pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Pramadina

Matin, 2013., *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhadjir, 1996., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Yake Sarasing.

Muhibbin. 2011., *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning*, Semarang: Robar Bersama.

Mulyasa, Dedi. 2012., *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin dkk, 2010., *Manajemen Pendidikan Islam ; Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

Makdisi, George Abraham. 2005, *Cita Humanisme Islam*, Jakarta: Serambi.

Mappiare AT, Andi. 2009., *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, Malang: Jengala Pustaka Utama.

Nafis, Ahmadi H Syukran, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012.

Nasution, M.N. 2000., *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Managemen)*, Jakarta: Galia Indonesia.

Nawawi, Hadari. 2003., *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nur, M. 2001., *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajemen)*, Jakarta: Ghalia.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Budaya Nomor 24 Tahun 2007

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Pasal 26.

PERMENDIKBUD, No. 22 Tahun 2006, tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

Rahim, Husni. 2005., *Madrasah dalam Politik Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Ramli, Muhammad. 2008., *Evaluasi Pendidikan*, Banjarmasin: Copy@januari.

Robbin, Stephen P. 1994., *Teori Organisasi; Struktur, Desain, dan Aplikasi*, Jakarta: Arcan.

Scriven, M. 1985., "The Methodology of Evaluation", dalam *Perspektif Of Curriculum Evalation*, AERA I (ed. Tyler, R., et.al), Chicago: Rand McNally and Company.

Saifudin, Udin. 2005., *Perencanaan Pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Rosdakarya & PPs UPI.

Sallis, Edward. 2006., *Total Quality Manajement In Education*, Yogyakarta: IRCiSoD.

Sobana, H.E. 2012., *Tips Memahami System Manajemen Mutu*, Bandung: Alfabeta.

Sugiono, 2017., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekata Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta. cet.25.

Suharsaputra, Uhar. 2010., *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama.

Suparman, *Peran Quality Control dan Total Quality Management Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Yogyakarta Vol. 5, No. 01, 2016, hal.3

Terry, George R. 1960., *Principles of management* Homewood Illinois: Richard D. Irwin Inc.

Tjiptono, Fandy dan Anastia Diana, 2009., *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi.

Tilaar, H.A.R. 2006., *standarisasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta.

Ukas, Maman. 2004., *Manajemen, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, Bandung: Agnini.

Umiarso & Imam Gojali, 2010., *Manajemen Mutu Sekolah, di Era Otonomi Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSoD.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

Yasmadi, 2002., *Moderinisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press.



Hasil Wawancara

Sumber Data : Pengasuh PPSQ Ays-Syadili 2

Nama Sumber Data : Agus Hazimul Ahzab

Peneliti : Nur Hafizoh Ahmad

Tanggal : 10 Februari 2019 Jam : 10.25-11.00

Dinarasikan : 11 Februari 2019

No	Pertanyaan dan Hasil Wawancara	Fokus Penelitian
1	<p>Siapa pengasuh PPSQ Asy-Syadzili 2?</p> <p>PPSQ Asy-Syaadzili 2 (Putri) Semula pengasuhnya jadi satu dengan PPSQ Asy-Syadzili 1 (Putra) Pada tahun 2000, pada waktu itu santri masih sedikit berjumlahnya sekitar 100 orang. Sentral pengasuhnya yaitu KH. Mun'im Syadzili. Semakin berkembangnya zaman maka beliau memerintahkan untuk membangun pondok putri untuk saya pegang dan beliau pada tahun 2001 pindah ke utara atau PPSQ Asy-Syadzili 1 (Putra) dahulunya pondok hanya satu dan terpusat disini (Pondok Putri). Setelah itu pondok putri ini diberikan amanah kepada saya sebagai wakil untuk mengurus dan mengasuh pondok putri ini, dibarengi dengan isteri saya atau adik dari beliau.</p>	-
2	<p>Mengapa PPSQ Asyadzili tidak secara keseluruhan terfokus pada sistem pondok salaf ?</p> <p>PPSQ Asy-Syadzili termasuk dan tetap mengedepankan dari pada salaf. Sehingga namanya pondok salaf Quran Asy-Syadzili, walaupun dalam prakteknya tidak seratus persen kesitu, sehingga tetap acuannya adalah pondok salaf, yaitu pondok yang memang prilaku dan adabnya meniru salaf-salaf itu. Siapa salaf itu? salaf itu adalah tiga</p>	

	<p>generasi pertama setelah Nabi Muhammad SAW, salaf itu generasi sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in jadi termasuk generasi terbaik dalam islam. Sehingga mereka dikatakan <i>salafunasholihin</i> atau <i>salaf sholihin</i>. Pondok dikatakan salaf tujuannya itu lah mereka dan kiblatnya para sahabat, para tabi'in dan tabi'it tabi'in, para ulama'-ulama' yang bersambung dengan mereka, sehingga ada sanad pada guru-guru tersebut juga sampai pada mereka pada <i>salafunasholihin</i></p>	F1
3	<p>Pada tahun berapa PPSQ Asyadzili mendirikan pendidikan formal dan mengapa hal tersebut dilakukan ?</p> <p>Pendirian pondok pesantren ini kata mbah yai, ini sekitar tahun 60an sehingga asal nya mbah yai istiqomah untuk mengajar dan diajarkan, akhirnya mbah nyai ini yang lebih aktif untuk memwadhahi anak-anak yang belajar ini menjadikan pesantren. Sebenarnya mbah Kyainya itu sebenarnya hanya ingin fokus pada ngaji dan ngaji. Dan pada tahun 60an tersebut mbah nyai Rohma berusaha untuk menertibkan kegiatan mbah yai, mulai dari absensi dan lain-lain beliaulah yang menertibkan semuanya.</p>	F1
4	<p>Bagaimana sistem pendidikan yang diterapkan pondok pesantren ?</p> <p>Sistem pendidikan yang digunakan pondok pesantren adalah sistem lama dan sistem yang baru juga, atau seperti pondok-pondok yang lainnya yang menggunakan sistem dahulu dan juga memasukan pembaruan-pembaruan yang dikira maslahat. Sehingga tetap menjaga tradisi-tradisi yang lama dan juga tidak menutup sistem-sistem yang baru</p>	F1
5	<p>Apa saja program unggulan pondok pesantren</p>	

	<p>Program unggulan PPSQ Asy-Syadzili tahfidzul Quran adalah mencetak generasi-generasi Al-Quran, mencetak para penghafal-penghafal al-Quran, walaupun di dalamnya ada macam program, termasuk ada diniyah ada yang lain. Cuma konsentrasi utamanya adalah tahfidzul Quran dan memang ini adalah yang di sepakati oleh dewan pengasuh setelah uji coba yang lainnya, ternyata yang diputuskan memang pondok pesantren ini memang unggulnya adalah Al-Quran. Dan dahulu pernah dibagi dua fokus program unggulan yaitu antara al-Quran dan ilmu syariah dan hasilnya sama 50% ilmu syariah dan 50% tahfidzul Quran. Akan tetapi ketika diterapkan ternyata yang menang adalah ilmu syariahnya sehingga dianggap tidak sesuai dengan tujuan pendirinya, dengan demikian program unggulan kembali pada tahfidzul Quran walaupun tetap diajarkan ilmu syariah yang dibutuhkan oleh kita sebagai hamba Allah SWT.</p>	F1
6	<p>Apa saja yang dilakukan pengasuh dalam menciptakan pondok pesantren yang bermutu yang dapat bersaing dengan pondok pesantren lainnya ?</p> <p>Untuk menjadikan pondok ini memiliki mutu yang baik tetap konsisten dan untuk mengimbangi perkembangan zaman maka pondok ini dengan kesepakatan para masyaikh dan para pengasuh dan juga ketua yayasan maka pondok ini mengembangkan dari pada program-program yang ada di pondok pesantren. Sehingga yang dulunya pondok ini murni ngaji al-Quran dan saat ini sudah ada penambahan-penambahan dalam rangka untuk melayani ummat, melayani apa-apa yang dibutuhkan masyarakat, yang akhirnya dibuat sistemnya seperti sekolah, dalam</p>	F2

	<p>rangka berkhitmah pada masyarakat. Karena tujuan dari didirikannya pesantren ini hanya untuk berkhitmah pada masyarakat. Sehingga target utama dari pengasuh adalah berkhidmah pada masyarakat, sehingga hidup lebih bermanfaat.</p>	
7	<p>Dalam manajemen mutu pendidikan, bagaimana perencanaan yang dilakukan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren ?</p> <p>Untuk manajemen pendidikan yang dilakukan untuk pesantren adalah termasuk diadakannya kegiatan ekstra, tujuannya adalah agar Sumber Daya Manusia pengasuh pengasuh pada khususnya juga harapan pondok yang ingin lebih baik, maka dari keluarga sendiri ada yang membimbing dalam hal pengelolaan pesantren diantaranya termasuk Agus, H. Muhammad Mufidh atau Dr. Mufidh yang termasuk bagian pendirian dan pengembangan pesantren sekaligus sebagai manajer di pesantren.</p>	F1
8	<p>Adakah pendekatan atau metode yang digunakan dalam merencanakan mutu pendidikan ?</p> <p>Dan para pengasuh melakukan pendekatan-pendekatan pada masyarakat. Kepada instansi-instansi yang sekiranya mendukung pengembangan pondok pesantren. Sehingga para pengasuh melakukan kegiatan diluar pesantren, masuk ke kampus-kampus, sekolah-sekolah juga dalam rangka pendekatan pada masyarakat, juga termasuk dalam hal peningkatan mutu, dan terkadang kita melakukan study banding ke pesantren-pesantren yang secara tampak lebih maju dan lebih mapan dari pada pondok ini.</p>	F1

9	<p>Adakah kerja sama yang dilakukan pimpinan dengan pihak lain dalam merencanakan peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren ?</p> <p>Dan untuk perencanaan mutu di pondok pesantren ini melibatkan orang-orang terkait yang kompeten dibidangnya. Sehingga ada yang berada di bagian diniah, di bagian tahfidz dan ada yang lainnya, hal ini merupakan langkah perbaikan untuk pesantren.</p>	F1
10	<p>Dalam merumuskan program mutu siapa saja yang dilibatkan, bagaimana prosesnya dan kapan dilakukannya perumusan tersebut ?</p> <p>Dalam merumuskan peningkatan mutu, kami berusaha daridewan pengasuh kemudian kami mengadakan rapat dan diskusi, yang manakah yang lebih dibutuhkan.</p>	F1
11	<p>Apakah dalam merumuskan peningkatan mutu dapat melibatkan pihak luar atau dalam saja?</p> <p>Dan kami juga memasukkan pihak luar dalam rangka peningkatan mutu tersebut, ada diantara ustadz ustadzah tersebut diambil dari pondok-pondok salaf dalam rangka peningkatan mutu</p>	F1
12	<p>Adakah target khusus yang harus dicapai pondok pesantren dalam periode tertentu ?</p> <p>Target utama adalah mengawal anak-anak didik untuk selesai dalam belajarnya dan hafalnya sehingga ada target-target yang masimal, target yang standar juga ada target yang minimal. Dan diantara anak-anak didik kami dapat menyelesaikan hafalannya dalam waktu setahun atau dua tahun dan ada pula yang dalam waktu standar, untuk program tahfidzul Quran. Kemudian tetap untuk yang</p>	

	<p>disekolah-sekolah yang diarahkan untuk menghafal al-Quran, sehingga untuk SMP ditargetkan standarnya adalah bisa mencapai hafalan 15 juz dan pada tamat SMA SMK diharapkan dapat menghafalkan al-Quran. Ini adalah standar target kita, dan ini ada yang melebihi dan mengurangi standar yang ditentukan. Dan untuk yang kurang dari standart merupakan tugas kami untuk melakukan pembenahan. Sehingga pembenahan yang kami lakukan ini dengan segala cara agar anak-anak tidak ada yang gagal. Dan kami menempatkan santri yang tidak sesuai target tersebut kami kumpulkan menjadi satu di asrama al-munawar. Asrama ini dikhususkan untuk anak-anak yang tidak memenuhi target, dan disana akan dimaksimalkan kegiatannya, sehingga disana dapat mencari sebab mengapa anak dapat tidak sesuai dengan target dalam rangka dalam memenuhi tujuan-tujuan tersebut.</p>	F1
13	<p>Bagaimana pondok pesantren mengontrol kualitas dan mempertahankan kualitas pondok pesantren agar tetap di percaya oleh masyarakat ?</p> <p>Untuk mengontrol kualitas kita semua berusaha, mendengarkan ketua dewan pengasuh, untuk mengontrol kualitas tersebut, beliau mengadakan lomba menghafal al-Quran tingkat pesantren asyadzili khususnya. Asyadzili ini semua di tes dalam suatu event seperti MTQ untuk menjaga kualitas hafalan para santri. Sehingga diharapkan anak bisa hafal dan lancar dengan sungguh-sungguh tidak hanya dibaca sendiri, baik di mic, masyarakat maupun di panggung. Sehingga dalam mengontrol kualitas pendidikan dewan pengasuh mengadakan event-event tertentu ini.</p>	F2

14	<p>Bagaimana upaya pengasuh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat ?</p> <p>Untuk menghadapi persaingan kami dari lembaga pondok pesantren, tetap mengacu pada dasar pesantren yaitu akhlaq pesantren, maka insyaAllah selama santri dibimbing dengan akhlaq-akhlaq yang karimah maka insyaAllah akan dipercaya oleh masyarakat.sebab jika pesantren hilang akhlaqul karimah, maka hilanglah pula kepercayaan masyarakat, karena memang andala santri itu terletak pada akhlaqnya. Maka dalam pengajian di pagi hari kita selalu warning kepada akhlaq. Kita selalu mengajak para santri untuk menjaga akhlaqul karimah. Walaupun masih ada beberapa santri yang masih belum sepenuhnya seperti itu, sehingga itu adalah tugas kami agar mereka tetap memiliki akhlaq yang baik yaitu akhlaqul karimah.</p>	F2
15	<p>Bagaimana pondok pesantren dapat memenuhi pelayanan yang di butuhkan masyarakat/ Orang tua santri?</p> <p>Dalam memenuhi pelayanan yang dibutuhkan masyarakat dan wali santri, maka pesantren dimotori oleh yayasan dengan selalu mengadakan kegiatan yang bisa di rasakan oleh masyarakat dan wali santri. Ada kalanya yang sifatnya tahunan, ada kalanya yang sifatnya bulanan seperti pertemuan para wali santri setiap bulan dan juga ada event-event tertentu seperti haul, dan terkadang kita mengadakan kesehatan gratis bagi masyarakat. Tujuannya tidak lain agar pondok pesantren dapat memberi manfaat bagi masyarakat. Maka diantara yang berkaitan dengan arah pondok ini, terkadang ada beberapa yang dibantu oleh masyarakat seperti laundry danlain sebagainya.</p>	F2

16	Bagaimana pondok pesantren mampu mempertahankan sistem salaf yang terdapat di pondok pesantren ?	
	<p>Untuk mempertahankan sistem salaf maka pondok pesantren tetap mengadakan pengajian-pengajian dengan menggunakan kitab-kitab klasik atau kitab kuning, dan juga makna-makna klasik walaupun terlihat tidak mudah. Dengan mengajarkan bahasa-bahasa dahulu dan juga ajaran terahulu dapat menjadikan pelajaran bagi para santri untuk lebih mudah mengenal ulama'-ulama' terdahulu. Dengan demikian kita akan ingat pada mereka, kemudian kita berdoa untuk mereka sehingga termasuk menjaga sistem pembelajaran dari mereka. Jika santri mengalami kesulitan dalam memahami bahasa maka kami kami akan memberikan pemahaman sesuai dengan apa yang diajarkan pada kami dan sesuai dengan ilmu-ilmu dari para ulama' terdahulu maka hal itu dipertahankan, agar anak-anak didik kami lebih mengenal bagaimana metode yang di gunakan para ulama, seperti bagaimana metode dari sunanampel, metode sunan giri, metode mbah hasyim asy'ari.</p>	F1

Hasil Wawancara

Sumber Data : Ketua Madin PPSQ Ays-Syadili 2

Nama Nara Sumber : Ustadzah Uswatun Hasanah

Peneliti : Nur Hafizoh Ahmad

Tanggal : 10 Februari 2019 Jam : 09.15-10.20

Dinarasikan : 11 Februari 2019

No	Hasil Pertanyaan dan Jawaban	Fokus Penelitian
1.	<p>Bagaimana sistem perekrutan ustadz/ustadzah di pondok pesantren?</p> <p>Untuk perekrutan ini, karena pondok ini merupakan pondok pesantren salaf Quran sedangkan madin itu kan kitab, jadi ustadzah di ambil dari beberapa pondok pesantren salaf. Hanya saja karena madin yang aktif sudah berjalan selama 5 tahun jadi sudah ada yang bisa dikeluarkan dari pondok pesantren ini yang sudah lulus untuk mengajar, jadi hanya beberapa saja yang diminta untuk mengajar, karena memang keterbatasan untuk mata pelajarannya masih belum menyeluruh yang pasti disini yang di pelajari berkaitan dengan ‘ilmu hal karena untuk mendampingi hafalan Al-Qurannya. Karena kalo kita mengadakan madin secara detail kan tidak pas karena kan mereka disini lebih terfokus pada hafalannya.</p>	F1
2	<p>Adakah standar atau ketentuan yang di tetapkan pondok pesantren?</p> <p>Kalau standar yang harus dimiliki kepada calon ustadzah secara tertulis tidak ada namun disini juga diadakannya tes. Jika ustadzahnya sudah memiliki surat kelulusan dari pondok pesantren yang memiliki kualitas baik, maka kita hanya melihat dari surat-surat dari pondok pesantren, akan tetapi jika ada diantara mereka yang belum memiliki pengalaman dari pondoknya terdahulu maka kita perlu adakan tes, untuk mengetahui layak atau tidaknya mereka.</p>	F1

	karena disini sebenarnya tuntutananya bukan dari materi Madin itu sendiri, tetapi bagaimana penerapan akhlaq yang ada dalam Al-Quran. Karena memang yang mendominasi pada pondok pesantren salaf kan kitab-kitab salaf, akan tetapi disini yang lebih dikedepankan adalah masalah akhlaq.	
3	Adakah keterlibatan dari ustadz/ustadzah dalam meningkatkan mutu pondok pesantren? Untuk keterlibatan banyak jadi yang namanya pondok pesantren harusnya saling berkaitan antara Madin, Tahfidz dan pondok pesantren itu ada kaitannya. Jadi untuk meningkatkan akhlaq santri tersebut. Jadi agar santri tersebut dapat sesuai menjalankan kesehariannya. Jadi banyak pesantren-pesantren Quran yang tidak mengamalkan. Memang mereka menghafal Quran tapi mereka masih tidak mengerti masalah najis, kemudian dia masih tidak tahu bagai mana dia menyikapi dirinya terhadap al Quran dalam berkata-kata. Jadi adanya madin disini salah satunya untuk meminimalisir hal yang seperti itu.	F1
4	Untuk mata pelajaran madin siapakah yang terlibat dalam memilih mata pelajaran? Untuk pelajaran Madin yang menentukan, nggeh tentunya kepala Madin dan juga pengasuh. Karena disini bukan pondok kitab, jadi mata pelajaran disini masih sering berubah-ubah karena mengikuti perkembangan zaman. Karena memang fiqh sendiri itukan seperti itu, sebab ciri khas salaf disini tidak kami hilangkan, seperti maknani, sorogan dan ada beberapa kelas yang dituntut bisa untuk membaca kitab. Cuman untuk kelas awal masih belum belajar maknani, cuman untuk sekarang karena lebih mengarah pada hafalan Qurannya, jadi untuk kitabnya sudah ada maknanya karena tujuannya agar mereka dapat memahami tentang ‘ilmu hal, jadi tentang masalah najis, sholaat puasa dan ilmu fiqh lainnya.	F1
5	Dalam pelaksanaan yang ditentukan adakah target tertentu yang harus di penuhi dalam pembelajaran madin?	

	Untuk targetnya ngge, untuk yang pertama adalah pemahaman tentang 'ilmu Hal yangterkait dengan masalah sholat, wudu, najis, yang terkait dengan ilmu hal itu tadi.	F1
6	Apakah pelaksanaan pembelajaran terstruktur sesuai dengan ketentuan yang ada? Setiap tahunya ada dan itu pun masih berubah melihat keadaan santri yang berkembang dan terus berkembang. Sehingga menemukan mana yang lebih penting bagi mereka. Jadi setiap evaluasi pasti dibicarakan, dengan menyesuaikan perkembangan zaman.	F2
7	Adakah standart tertentu bagi santri yang dikatakan berhasil dalam mengikuti pembelajaran madin? Tetap ada ujian, untuk tes tingkatan ada dua ujian yaitu ujian tulis dan ujian lisan, jadi santri yang mengikuti ujian dikatakan lulus apabila nilai tidak mencapai angka 6 dan untuk ujian lisan nilai tidak sampai mencapai D. Kalau santri yang sebelum lulusan madin maka harus tes mutu dan mengajar. Jadi nnti disetiap akhir tahun ada ujian prakteknya kemudian juga ujian hafalan doa-doanya. Jadi standarnya mereka harus faham dan dapat memperaktekkannya	F1
8	Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bagi santri madin apa saja yang harus di penuhi santri dan kapan saja dilakukannya evaluasi atau penilaian? Untuk evaluasi ada semester genap dan semester ganjil. Jadi bagi yang sudah lulus ada yang dikhidmahkan ada yang tidak karena belum tentu semu memiliki kualitas yang baik. kadang mampu untuk memahami tapi tidak mampu menjelaskan.	F3
9	Adakah prestasi yang dimiliki santri madin Jadi prestasi hanya sebatas dipondok saja. Jadi kami memang tidak menetapkan untuk anak-anak mengikuti lomba-lomba diluar sepertibaca kitab dan lain sebagainya	F3

Hasil Wawancara

Sumber Data : Pengurus Bendahara PPSQ Asy-Syadzili 2

Nama Nara Sumber : Magfirotul Istikomah

Peneliti : Nur Hafizoh Ahmad

Tanggal : 10 Februari 2019 Jam : 08.20-09.30

Dinarasikan : 11 Februari 2019

No	Hasil Pertanyaan dan Jawaban	Fokus Penelitian
1	<p>Bagaimana perencanaan anggaran dan anggaran kegiatan dan anggaran yang dilakukan pondok pesantren? Apakah ada waktu tertentu dalam merencanakan anggaran untuk pondok pesantren?</p> <p>jadi kami bersama dewan pengasuh mendiskusikan kebutuhan anggaran yang akan kami gunakan untuk beberapa tahun endatang dengan menyusun kebutuhan anggaran sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Dan secara keseluruhan juga ditentukan oleh pengasuh</p>	F1
2	<p>Anggaran yang masuk berasal dari mana saja? Adakah usaha khusus yang dilakukan pondok pesantren untuk penggalian dana?</p> <p>Sumber pendanaan yang kami terima biasanya berasal dari biaya masuk santri baru, kemudian syahriah santri perbulannya, infak dari wali santri dan para donatur, kotak amal dan kami juga memiliki kantin/koprasi sehingga dana jua masuk dari sana</p>	F1
3	<p>Untuk anggaran yang keluar kemana saja anggaran tersebut dialokasikan ?</p> <p>jadi disini dana yang masuk dari berbagai sumber dialokasikan untuk berbagai kebutuhan pesantren, yang mana diantaranya yaitu untuk kegiatan pembelajaran atau pendidikan, kemudian biyaroh</p>	

	guru, biyaroh para staf, biyaroh ummul ma'had, jatah makan harian santri, dan keperluan lainnya	F1
4	<p>Bagaimana system pendanaan yang dilakukan? Apakah dilakukan secara terbuka atau tertutup?</p> <p>Untuk sistem pendanaan kami masih bersifat tertutup jadi, hanya pengurus dan pengasuh saja yang mengetahui, namun ada beberapa yang kami lakukan secara terbuka yaitu pendanaan terkait dengan kebutuhan santri kepada wali santri</p>	F1





المعهد القرآني الحنفى الحنفى
Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Asy-Syadzili 2
PPSQ ASY-SYADZILI 2

Jl. Raya Sumberpasir No. 99A Pakis, Malang Jawa Timur Kp 65154 Telp (0341) 794 378, 0858 5553 9320

DATA WISUDA 30 JUZ PPSQ ASY-SYADZILI 2

No	Nama Santri	Asal
1	Alfin Nuril Fatkhiyyah binti Agus Salim	Pakis Malang
2	Azqiyatul Husna binti Syamsuri	Mojogeneng, Mojokerto
3	Cindy Aulia Wardani binti Sony Wahyudi	Pakis, Malang
4	Dzati Faradina binti Syawal	Jabung, Malang
5	Eny Ayunda Putri binti Saropi	Pakis, Malang
6	Fatihatus Zuhriyah binti M Nuruddin	Sidoarjo
7	Fatimatus Zahro binti Sutrisno	Sukolilo, Surabaya
8	Firda Rifqotul Wunjabi binti Ali Mansur Marzuki	Lumajang
9	Ida Agustina Rahmawati binti Ponimun	Pakis, Malang
10	Iva Khoirunnisa' binti Jainul Arifin	Mojokerto
11	Izzatun Nafisah binti Aminul Muchtar	Pakis, Malang
12	Jamilah binti Mujib Aisyah	Pakis, Malang
13	Karomatu Maulidiyah binti Saifuddin Mansur	Tumpang, Malang
14	Kharisatu Khofifa binti Sujono	Bumiaji, Batu
15	Lathifatul Qolbiyah binti Liibadis Solikun	Pronojiwo, Lumajang
16	Lu'lu' atul Mar'ah binti Sawiyanto H. Basuni	Pronojiwo, Lumajang
17	Maghfirotul Istiqomah Umami binti H. Ahmad Mutohar	Wajak, Malang
18	Mas Siti Latifah binti Mas Achmad Dimiyati	Gresik
19	Mumtaza Aida Aflah binti Muslih	Pakis, Malang
20	Nabilah Rohadatul 'Aisyi binti Sujono Adi Lestari	Singosari Malang
21	Nadifa Rahma binti Abdul Rohim	Jodipan, Malang
22	Nisa'u Nailil Izzah binti Mustakim Hudha	Madyopuro, Malang



المعهد القرآني الحنفى السلفى
Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Asy-Syadzili 2
PPSQ ASY-SYADZILI 2

Jl. Raya Sumberpasir No. 99A Pakis, Malang Jawa Timur Kp 65154 Telp (0341) 794 378, 0858 5553 9320

23	Nur Qoidah binti Khamim	Jabung, malang
24	Renalta Hawa Yuniar binti Eko Yulianto	Sawojajar, Malang
25	Robiah Adawiyah binti Abdul Hadi Syaifullah	Tongas, Probolinggo
26	Siti Lailatus Shuzimah binti Ya'kub	Tulungan, Sidoarjo
27	Siti Mardiyah binti M. Ghozali	Pakis, Malang
28	Siti Nur Imamah binti M. Nur Fadlan	Pakis, Malang
29	Siti Zakiyyatun Nisak binti Sanali	Pakis malang
30	Tanwirul Hawalik binti Asy'ari	Genteng, Banyuwangi
31	Zahroatun Mafruhah binti Romli Anwar	Bantur, Malang



المعهد القرآني الحنفى الحنفى
Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Asy-Syadzili 2
PPSQ ASY-SYADZILI 2

Jl. Raya Sumberpasir No. 99A Pakis, Malang Jawa Timur Kp 65154 Telp (0341) 794 378, 0858 5553 9320

DATA WISUDA TAHFIDZ 15 JUZ PPSQ ASY-SYADZILI 2

No	Nama Santri	Asal
1	Afifatul Azizah binti Khamim Khudlori	Pakis, Malang
2	Afifatus Sa'diah binti Wahyudiono	Tumpang, Malang
3	Ainur Rohmah binti Imron Mujadi	Pakis, Malang
4	Aisyah Shafwatul A. binti H.M. Hasan Bisri	Karangpilang, Surabaya
5	Alfania Elok Faiqoh binti M. Hasan Najib	Sukun, Malang
6	Almaidatur Rizki binti Sutaji	Karangploso, Malang
7	Alya Dwi Rahmawati binti Khoirul Mustofa	Pakis, Malang
8	Alya Malikatuz Zulfa binti Zainal Arifin	Dau, Malang
9	Amilatus Sholiha binti Buamar	Pakis, Malang
10	Ananda Mamluatul H. Binti Mochammad Subhan	Wajak, Malang
11	Anggiliansa Rutbatil A. binti M. Samsudin	Mojokerto
12	Anisatul Faizah binti M. Saifuddin	Pakis, Malang
13	Aris Fadhilah binti Nasta'in	Jabung, Malang
14	Ata Zahrotul Aima binti Awidayat	Jabung, Malang
15	Ayu Utani binti	
16	Azizatul Awaliyah binti M.Said	Kedungkandang, Malang
17	Azizatul Mahmuda binti Toto Duniyanto	Pakis, Malang
18	Balqis Fahria binti Junaidi Rizal	Surabaya
19	Chumairo binti Abdul Choliq	Tegal, Jawa Tengah
20	Chusnul Rodliyah binti Qosim	Pakis, Malang
21	Chynthia Maharani binti Muindramanto	Purwodadi, Pasuruan
22	Daniah Fitriana Habibana Wibowo binti Agus Wibowo	Kedungkandang, Malang
23	Diana Nur Afifah Rohim Binti Abdul Rohim	Situbondo



المعهد القرآني الحنفى الحنفى
Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Asy-Syadzili 2
PPSQ ASY-SYADZILI 2

Jl. Raya Sumberpasir No. 99A Pakis, Malang Jawa Timur Kp 65154 Telp (0341) 794 378, 0858 5553 9320

24	Diimatul Khoiroh binti Maliudin	Madyopuro, Malang
25	Dita Ayu Sujana binti Saido	Malang
26	Emilia Rahmawati binti Fatchur Rochman	Singosari, Malang
27	Ericka Mahdania binti Sulton Abadi	Tumpang, Malang
28	Fadilla Ayu Ariani binti Moch. Sahri	Surabaya
29	Fara Maulina Auralia binti Nur Samsudin	Kedungkandang, Malang
30	Fathimatus Zahro binti Rohmat Hidayat	Singosari, Malang
31	Fatimah Azzahro binti Dimiyati	Lampung
32	Fatimatu Jhahro binti Muslam	Pakis, Malang
33	Fira Nailus Sahila binti A. Wahab	Wajak, Malang
34	Hanim Zalfa Abqoriya binti Luqman Hakim	Dampit, Malang
35	Hibatul Wafiroh binti Abdul Adhim	Kongbeng, Kutai Timur
36	Indana Zulfa binti Samsul Yanji	Jabung, Malang
37	Kayyis Mas'udah binti Arif Rokhman	Pakis, Malang
38	Khadijah Aly binti Gus Ali Fikri Mahfudz	Pasuruan
39	Lia Widia Ningsih binti Wawan Setiawan	Jabung, Malang
40	Lina Yulistia N binti Nastain	Jabung, Malang
41	Luthfiyah Nur A. binti Mujiono	Mojokerto
42	Mahmuda Fitria binti Mashuri	Sawojajar, Malang
43	Mieta Widya R. binti A. Jaenurri	Bunut, Malang
44	Mubarokatun binti	
45	Nabilatul Hilmi binti Endang Rochman	Probolinggo
46	Nadia Veranda binti M. Rofi'i	Pakis, Malang
47	Nadila Elmalia binti M. Kholili	Surabaya
48	Nailatul Hana binti Abdul Halim	Bangka Belitung



المعهد القرآني الحنفى الحنفى
Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Asy-Syadzili 2
PPSQ ASY-SYADZILI 2

Jl. Raya Sumberpasir No. 99A Pakis, Malang Jawa Timur Kp 65154 Telp (0341) 794 378, 0858 5553 9320

49	Nala Aisyi M. binti Sudar Hery	Bawean, Gresik
50	Nasywa Aridzatul Khabiza binti Arif Ja'far Shodiq	Bantur, Malang
51	Naurah Maulida binti Abdul Aziz Syaifuddin	Gresik
52	Nur Izzatul Fitria binti Sunardianto	Sawojajar, Malang
53	Nur Lailatul Chusniah binti Alif Muslimin	Pakis, Malang
54	Putri Nurul Hidayah binti Harun	Pasuruan
55	Rizka Dwi Anggraini binti Suliyanto	Surabaya
56	Rizqi Amelia Sari binti Sunarkan	Lamongan
57	Roihanah Naimah binti Nurahmad	Surabaya
58	Sania Nur Farikha binti Ahmad Nafi'in	Pakis, Malang
59	Septi Choiriyah M. binti Catur Hari	Ciptomulyo, Malang
60	Silvi Qutrotuz Zahro binti M. Zainuri	Rembang, Pasuruan
61	Sita Tanti Siftiani binti Soleh	Pakisaji, Malang
62	Siti Nur Fadilah binti Syahson Huda	Pakis, Malang
63	Sofi Mufidatul Ummah binti Slamet Raharjo	Kejayan, Pasuruan
64	Sulis Setyowati binti Sugiono	Riau
65	Tauwabur Rosyidah binti Ahmad Bashori	Sidoarjo
66	Wardah Nafkhatu Thibi binti Sholihin	Pakis, Malang
67	Wirda Sholikhah binti Nurul Musoli	Jabung, Malang
68	Zahro Nailatul Y. binti M. Mukhdor	Tumpang, Malang
69	Zuhaul Fikriyah binti H. Juwari	Tajinan, Malang
70	Zuhriful Hikmatuz binti Wiyono	Temas, Batu



المعهد القرآني الحنفلي الخافلي
Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Asy-Syadzli 2
PPSQ ASY-SYADZILI 2

Jl. Raya Sumberpasir No. 99A Pakis, Malang Jawa Timur Kp 65154 Telp (0341) 794 378, 0858 5553 9320



LAPORAN KEUANGAN PPSQ ASY-SYADZILI 2 Tahun 2018

No	Bulan	Pemasukan (A)		Pengeluaran (B)			Pengeluaran (B)		Pengeluaran (B)				Total A (A1+A2)	Total B (B1+B2+B3+B4+B5+B6+B7+B8+B9+B10)	TOTAL (A-B)
		A1	A2	B1	B2	B3	B4	B6	B7	B8	B9	B10			
		Hibah Pendiri	Kontribusi Santri	Syahriah Madin	Yayasan	Asrama & Konsumsi	Kesehatan	Umum	Pembina	Pengelola	Lemburan	Tambahan			
1	Januari		150.256.000	500.000	6.450.000	72.697.300	4.500.000	7.236.500	11.350.000	5.400.000			150.256.000	108.133.800	42.122.200
2	Februari		197.980.000	555.500	19.597.000	91.724.000	2.030.000	1.795.500	12.150.000	5.250.000			197.980.000	133.102.000	64.878.000
3	Maret		82.100.000	500.000	3.000.000	72.811.000	1.500.000	2.560.000	8.700.000	4.000.000			82.100.000	93.071.000	(10.971.000)
4	April		91.515.000	2.000.000	3.000.000	84.567.000		2.950.000	8.700.000	4.000.000			91.515.000	105.217.000	(13.702.000)
5	Mei		137.105.000	2.000.000	14.000.000	73.165.000	1.712.500	8.526.000	10.950.000	4.000.000			137.105.000	114.353.500	22.751.500
6	Juni		128.485.000	500.000	9.000.000	67.842.200		800.000	7.650.000	4.000.000			128.485.000	89.792.200	38.692.800
7	Juli		94.153.000	6.500.000	18.500.000	67.618.000	1.050.000	1.500.000	5.700.000	4.100.000	8.900.000		94.153.000	113.868.000	(19.715.000)
8	Agustus		155.402.000	1.000.000	26.550.000	78.670.700	2.520.000	8.650.000	7.350.000	5.720.000		660.000	155.402.000	131.120.700	24.281.300
9	September		186.955.000	700.000	17.050.000	88.879.100	500.000	8.493.500	14.780.000	5.800.000		4.010.000	186.955.000	140.212.600	46.742.400
10	Oktober		149.080.000	500.000	5.500.000	76.852.700	2.969.000	4.385.000	13.000.000	4.755.000		200.000	149.080.000	108.161.700	40.918.300
11	November		164.365.000	500.000	23.375.000	83.421.000	1.500.000	12.821.000	10.150.000	5.450.000		2.800.000	164.365.000	140.017.000	24.348.000
12	Desember	10.000.000	170.970.000	500.000	7.500.000	77.425.300	2.000.000	6.485.000	10.550.000	4.600.000			180.970.000	109.060.300	71.909.700
		10.000.000	1.708.366.000	15.755.500	153.522.000	935.673.300	20.281.500	66.202.500	121.030.000	57.075.000	8.900.000	7.670.000	1.718.366.000	1.386.109.800	332.256.200





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor *4* /Un 03 1/TL 00 1/01/2020
Sifat Penting
Lampiran
Hal Izin Penelitian

08 Januari 2020

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	Nur Hafzoh Ahmad
NIM	16170014
Jurusan	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	Penerapan Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pondok Pesantren Salaf di PPSQ Asy-Syadzili Malang
Lama Penelitian	: Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip



المعهد القرآني الحنفلي السادس
Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Asy-Syadzili 2
PPSQ ASY-SYADZILI 2

Jl. Raya Sumberpasir No. 99A Pakis, Malang Jawa Timur Kp 65154 Telp (0341) 794 378, 0858 5553 9320

SURAT KETERANGAN

Nomor: 063/SK/PPSQ.Asy2./IV/2020

Berdasarkan surat no. 69/Un.03.1/TL.00.1/01/2020 dari fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Kami atas nama Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2 Malang, menerangkan bahwa:

Nama : **Nur Hafizoh Ahmad**
NIM : 16170014
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : **Penerapan Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pondok Pesantren Salaf di PPSQ Asy-Syadzili 2 Malang.**

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 2 Malang terhitung mulai tanggal 25 Januari 2020 sampai dengan 25 Maret 2020 sesuai dengan judul yang tertera di atas dengan sebaik-baiknya.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Malang, 26 Maret 2020

Pengasuh PPSQ Asy-Syadzili 2



Agus H. Hazimul Ahzab

DOKUMENTASI PPSQ ASY-SYADZILI 2 MALANG



Gambar Dok.1 Ummul Ma'had



Gambar Dok.2 Kunjungan dari Tarim



Gambar Dok.3 Kunjungan dari Luar



Gambar Dok.4 Pengajian dari Pengasuh



Gambar Dok.5 Kegiatan Haul dan Sholawat



Gambar Dok.6 Doa Bersama



Gambar Dok.7 Nderesan Bersama



Gambar Dok.8 Kegiatan Setoran



Gambar Dok.8 Kegiatan Madin



Gambar Dok.9 Kegiatan Dibaiyah



Gambar Dok.9 Kunjungan Ke Universitas Kanjuruhan



Gambar Dok.10 Kegiatan Outbond



Gambar Dok.11 Ziarah Wali 9



Gambar Dok.12 Wisuda Tahfidz



Gambar Dok.13 Upacara 17 Agustus



Gambar Dok.14 Kegiatan Hari Santri



Gambar Dok.15 Nonton Bersama



Gambar Dok.16 Kegiatan Imptihan



Gambar Dok.17 PPSQ Asy-Syadzili Bagian depan



Gambar Dok.18 Masjid Al-Ibrahim



Gambar Dok.19 Kantor UPKS



Gambar Dok.20 Struktur Yayasan



Gambar Dok.21 Ruang Kantor Sekretariat



Gambar Dok.22 Ruang Kamar



Gambar Dok.23 Dapur Umum



Gambar Dok.24 Koperasi/Kantin



Gambar Dok.25 Ruang Kebersihan



Gambar Dok.26 Parkir



Gambar Dok. 26 Lomba MTQ



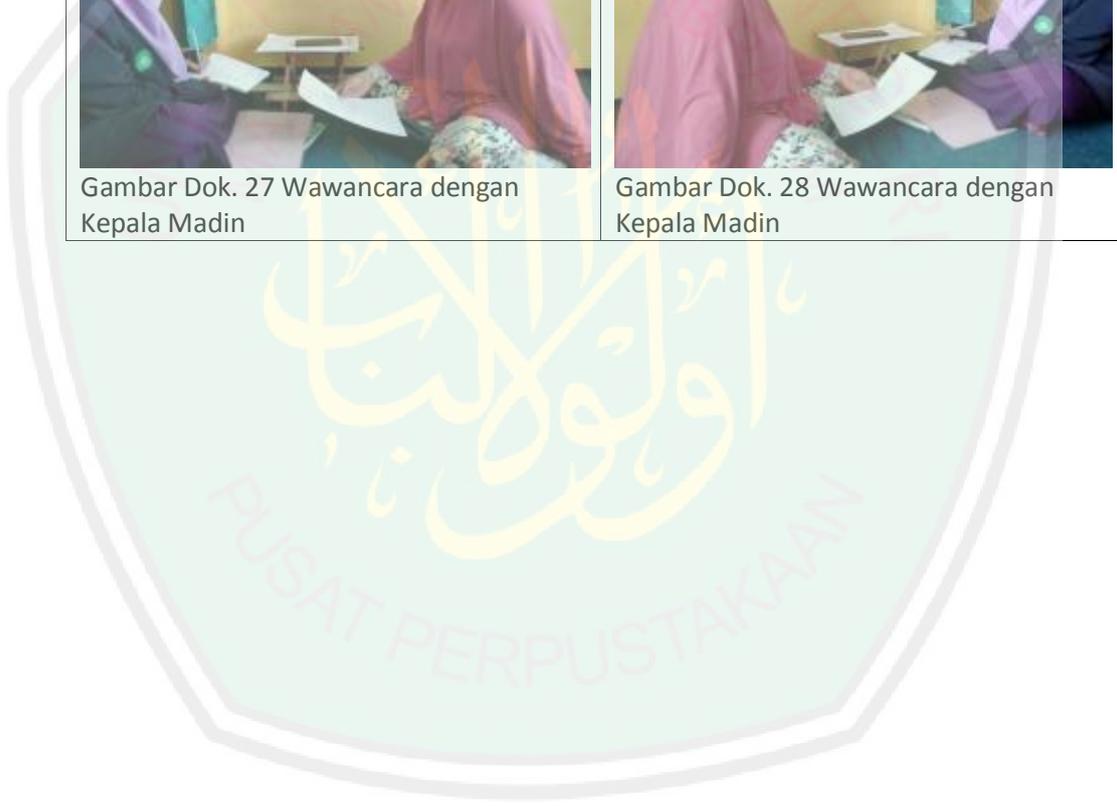
Gambar Dok.26 Juara 1 Kaligrafi



Gambar Dok. 27 Wawancara dengan Kepala Madin



Gambar Dok. 28 Wawancara dengan Kepala Madin



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nur Hafizoh Ahmad

Tempat Tanggal Lahir : Klungkung, 21 Februari 1998

Alamat : Jl. Diponegoro Kp. Islam Lebah, RU 1
Klungkung Semarapura Kangin, Bali.

Email : nurhafizoh6@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. MII Klungkung
2. MTs Hasanudin Klungkung
3. MAN Negara Bali
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang